

**PERAN PEMIMPIN GAMPONG PERCONTOHAN SYARIAT ISLAM
DALAM PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT
(Studi di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nurul Hidayanti

NIM. 431307408

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

SKRIPSI

**PERAN PEMIMPIN GAMPONG PERCONTOHAN SYARIAT ISLAM
DALAM PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT
(Studi di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh)**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang
Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**NURUL HIDAYANTI
NIM . 431307408**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Dr. Mahmddin, S.Ag., M.Si
NIP. 19721020 199703 1 002**

**Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 19690414 199803 1 002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**NURUL HIDAYANTI
NIM 431307408**

Pada Hari/Tanggal

Senin, 5 Februari 2018 M
19 Jumadil Awwal 1439 H

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

Dr.Mahmuddin, M. Si
NIP.197210201997031002

Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP.197511032009011008

Anggota I,

Anggota II,

Raihan, S.Sos.I, MA
NIP.19198111072006042003

Fakhruddin, SE, MM
NIP.196406162014111002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayanti
Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar/ 10 Maret 1993
NIM : 431307408
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,




Nurul Hidayanti

NIM. 431307408

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul : **“Peran Pemimpin Gampong Percontohan Syariat Islam dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Studi Kasus Lambaro Skep)”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta M. Acek dan ibunda tercinta Nuraini yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak

mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Terimakasih tak terhingga juga kepada adik tercinta Khairul Anwar, Fajrul Andi Firdaus sekaligus sahabat dalam keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Kamaruddin, S.Ag., M.A sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Nur Jasmi, S.Sos, Emi Mulianti, S.Sos, Nurlita, S.Sos, Eza Yulisnaini, S.Sos, Suardi, S.Sos, Dzulfikar, S.Sos, T. Mirza, S.Sos, M. Arnis, S.Sos, Warisatul Ambiya, S.Sos, Khairun Nisa, S.Pd, Mutia dan kawan-kawan leting 2013 Unit 15, unit 14 dan unit 13 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahannya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 22 Januari 2018

A R - R A N I R Y

Nurul Hidayanti

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Peran Pemimpin Gampong Percontohan Syariat Islam Dalam Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Studi di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menjadi penting pelibatan pemimpin gampong (*geichik*), untuk mengetahui bentuk program apa saja yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, untuk mengetahui dukungan dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Gampong Lambaro Skep. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sangat berperan, pemimpin Gampong Lambaro Skep membentuk dan ikut melakukan kegiatan agama, membantu menyukseskan setiap even-even. Keterlibatan lainnya adalah pemimpin pun juga mengawasi perekonomian masyarakat. Adapun program yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, seperti kegiatan agama, program yang di buat pengajian bagi anak-anak, pemuda dan orang tua. Pemimpin juga ikut melakukan kegiatan sosial, gotong royong, membangun masjid, membangun jalan dan membantu masyarakat yang berduka. Pemimpin pun juga membentuk koperasi simpan pinjam, memelihara aset Gampong seperti rumah sewa dan ikut mengawasi roda ekonomi masyarakat dengan membuat program ibu-ibu menjahit. Sedangkan yang menjadi dukungan dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, sangat banyak dukungan yang diberikan masyarakat, tidak hanya dari masyarakatnya juga dukungan dari pihak luar, sedangkan tantangannya adalah masyarakat tidak seluruhnya menyetujui prgogram yang telah direncanakan.

Kata Kunci: *Pemimpin Gampong, Gampong Syariat, Kapasitas Masyarakat.*

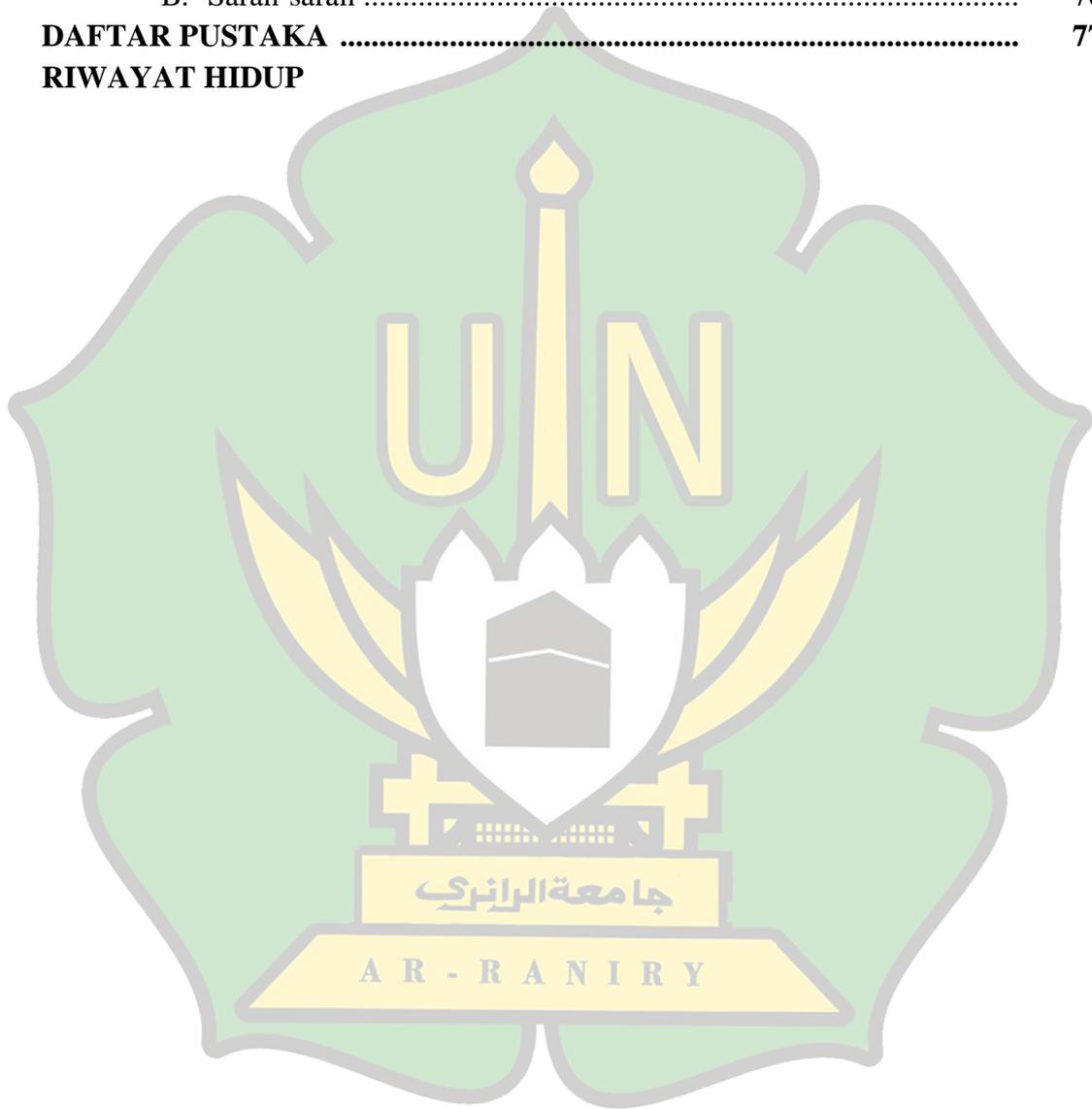
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Peran	11
B. Pengertian Pemimpin	15
C. Peran Pemimpin	28
D. Macam-Macam Kebijakan Pemimpin	30
E. Tipe Pemimpin	32
F. Model Kepemimpinan	38
G. Syariat Islam Di Aceh	42
H. Kapasitas Masyarakat	47
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Informen Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisis Data	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Gampong Lambaro Skep	57
B. Keterlibatan Pemimpin Gampong Dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat	62
C. Program yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Kapasitas Masyarakat	68

D. Dukungan dan Tantangan Pemimpin Gampong Dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat	71
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan bukan tanpa sebuah tujuan. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya, menciptakan sebuah kehidupan di dalamnya, bukanlah tanpa tujuan yang jelas. Sama halnya dengan Allah SWT menciptakan manusia, manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak sia-sia, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk mengatur atau mengelola apa yang ada di bumi beserta segala sumber daya yang ada.¹

Sebagai manusia harus pandai-pandai mengelola sumber daya yang ada, sebagai seorang manusia juga tidak boleh lupa akan kodratnya yakni menyembah sang Pencipta Allah SWT, Pembangunan bukan hanya berarti penekanan pada akselerasi dan keberhasilan di bidang ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Michael P. Todaro dalam buku Kamaluddin menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensi yang meliputi pula reorganisasi dan pembaharuan seluruh sistem dan aktivitas ekonomi dan sosial dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.²

Telah lama disadari bahwa usaha membangun masyarakat bukan semata-mata mengintroduksi dan mengimplementasikan proyek-proyek fisik atau mengucurkan dana dan subsidi tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri

¹ Teuku Zulkhairi, *Syariat Islam Membangun Peradaban*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hal. xi

² Undang Ahmad Kamaludin, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal. 12

yang lepas dari berbagai bentuk belenggu eksploitasi. Itu berarti bahwa kegiatan pembangunan tidak hanya menyentuh persoalan ekonomi dan teknologi, tetapi lebih dari itu adalah persoalan harkat dan martabat manusia.

Dalam kepemimpinan, adanya konsep pengaruh mempengaruhi untuk mengubah tingkah laku seseorang atau sekelompok orang baik dalam organisasi maupun masyarakat yang dipimpinnya. Di sini terlihat adanya hubungan timbal balik antara pemimpin dan pengikut atau masyarakatnya yang mana secara singkat dapat dilakukan juga dalam praktek kepemimpinan yang akan mempengaruhi tingkah laku kelompok dan aktifitas kelompok. Pada waktunya anggota kelompok akan mempertanggungjawabkan tindakannya pada pemimpin sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah disusun sebelumnya.³

Begitu juga pemimpin dalam masyarakat atau kepala desa, keberadaan aparat desa yang juga disertai tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya, maka input pada pemerintah kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian, kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan, semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan gampong.

³ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 12-15.

Peranan kepala desa akan sangat penting apabila mereka aktif untuk mendatangi masyarakat, sering menghadiri pertemuan-pertemuan, dan dalam setiap kesempatan selalu menjelaskan manfaat program pemerintah desa. Para pimpinan masyarakat ini aktif pula dalam mengajak warga masyarakat untuk mengelola kegiatan pemerintah desa. Apabila masyarakat melihat bahwa tokoh mereka yang disegani ikut serta dalam kegiatan tersebut, maka masyarakat pun akan tertarik untuk ikut serta.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya.

Oleh karena itu didalam membangun masyarakat desa terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Geuchik yang diharapkan berfungsi sebagai sumber inovasi, pembina, mengarahkan dan berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya, untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik.

Berangkat dari pemikiran tersebut, dikaitkan dengan kondisi rill, Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh telah dikukuhkan sebagai

gampong yang berbasis Syariat Islam. Prosesi pengukuhan dilaksanakan di Masjid Darul Makmur gampong setempat oleh Wakil Walikota Banda Aceh Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal Senin Sore (29/7/2013).

Meskipun demikian peran Geuchik atau kepala desa/ gampong masih sangat diharapkan untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan kapasitas masyarakatnya namun kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan Geuchik Gampong Lambaro Skep dalam pelaksanaan tugas terutama dalam melakukan perencanaan kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat masih minim atau belum dilakukan secara optimal. Sedangkan empat tahun lalu gampong ini telah ditetapkan sebagai gampong percontohan Syariat Islam,⁴ namun hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas-tugas administrasi yang belum terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai ketentuan.

Belum terlaksananya kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara baik sebagaimana tersebut diatas, maka hal itu terjadi karena adanya pengaruh berbagai faktor, antara lain terutama faktor kemampuan sumber daya aparat desa sebagai penyelenggara yang belum optimal. Belum adanya pembinaan masyarakat yang sesuai dengan penetapan gampong percontohan, dimana kebutuhan masyarakat belum terlayani dengan baik, kebijakan kepala desa tidak dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh, sehingga masih adanya pelaksanaan jual beli, dan juga warung kopi masih terbuka di saat waktu shalat, keamanan masyarakat belum terjamin, serta masih banyak lainnya yang dirasakan

⁴ Keputusan Wali Kota Banda Aceh tahun 2013

masyarakat belum sesuai dengan penetapan gampong percontohan.⁵

Kapasitas yang masih rendah merupakan bagian dari permasalahan yang ditunjukkan di lapangan. Diantaranya masih belum optimalnya aspek kelembagaan, sumberdaya manusia, maupun manajemen pemerintahan desa. Maka oleh sebab itu, studi tentang keterlibatan aparatur gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menarik untuk dikaji secara lebih luas yang dimuat dalam skripsi yang berjudul “Peran Pimpinan Gampong Percontohan Syariat Islam dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
2. Bentuk program apa saja yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat?
3. Bagaimana dukungan dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.
2. Untuk mengetahui bentuk program apa saja yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.
3. Untuk mengetahui dukungan dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

⁵ Observasi awal penulis pada tanggal 7 sampai 11 Agustus 2017

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu dalam masyarakat serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintahan Gampong

Dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, juga diharapkan dapat menjadi landasan dan pegangan dalam menentukan kebijakan ke depan agar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang peran pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Menurut kamus bahasa Indonesia “peran” adalah pemain sandiwara: tikang lawak pada pemain makyung. Sedangkan “peranan” adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa; balok yang menyambung tiang rumah sebelah atas tempat kasau-kasau

bertumpu.⁶ Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pusat bahasa departemen pendidikan nasional “peran” adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam bukunya *Community Development* melihat peran dalam konteks sosial diartikan sebagai memfasilitasi, yaitu berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Pekerja dalam masyarakat dapat memakai beragam teknik fasilitasi untuk memudahkan sebuah proses peran, yang secara efektif menjadi alat yang mempercepat aksi yang dilakukan dan membantu kelancara proses.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menafsirkan peran adalah bagaimana tindakan atau pengaruh kebijakan kepala dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, peran juga sebagai suatu proses keterlibatan kepala dalam mengambil kebijakan atau suatu keputusan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

2. Pemimpin

Di dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia yang ditulis Jhon M. Echols dan Hasan Shadaly, kata *leadership* artinya memimpin. *Leader* diterjemahkan sebagai pemimpin, kepala atau tokoh. Setiap penulis mendefinisikan *Leadership* sesuai dengan persepektif dan orientasi tulisannya masing-masing.⁹

⁶ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010), hal, 652.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal, 854.

⁸ Jim ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Terj. Sastrawan Manulang DKK), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal, 559.

⁹ Eko Maulana Ali Suroso, *Kepemimpinan Integrative Berbasis ESQ*, (Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004), hlm. 20.

Tidak ada definisi tunggal untuk kepemimpinan. Menyadari hal ini adalah langkah pertama menjadi seorang pemimpin efektif. Beberapa definisi atau keyakinan yang lazim tentang kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin adalah pimpinan yang ditunjuk dalam suatu kelompok, tim, atau organisasi.
- b. Pemimpin adalah sosok karismatik yang mampu membuat keputusan yang baik dan mengilhami orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Kepemimpinan adalah kekuatan untuk berkomunikasi dengan tegas dan mengilhami orang lain.
- d. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Tidak satupun definisi diatas lebih tepat daripada definisi yang lain. Akan tetapi, semua definisi tersebut sependapat dalam satu hal: kepemimpinan melibatkan lebih dari satu orang.¹⁰ Namun dalam skripsi ini pemimpin atau kepala yang penulis maksud adalah seseorang yang memegang tampuk kekuasaan dan yang dapat mengambil kebijakan dan keputusan di Gampong Lambaroe Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

3. Syariat Islam

Syariat Islamiyyah adalah hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam. Selain berisi hukum, aturan dan panduan peri kehidupan, syariat Islam juga berisi kunci penyelesaian seluruh masalah kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁰ Elizabeth O'leary, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Andi, 2001), hlm. 1-2.

4. Kapasitas Masyarakat

Kapasitas adalah tingkat kemampuan memproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah output pada satu periode waktu tertentu. Kapasitas juga di artikan sebagai tingkat kemampuan produksi dari suatu fasilitas biasanya dinyatakan dalam jumlah dan volume per periode waktu.

Masyarakat yaitu sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Kapasitas masyarakat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama, dan kemandirian hidup masyarakat di Gampong Lambaro Skep, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

F. Sistematika Pembahasan

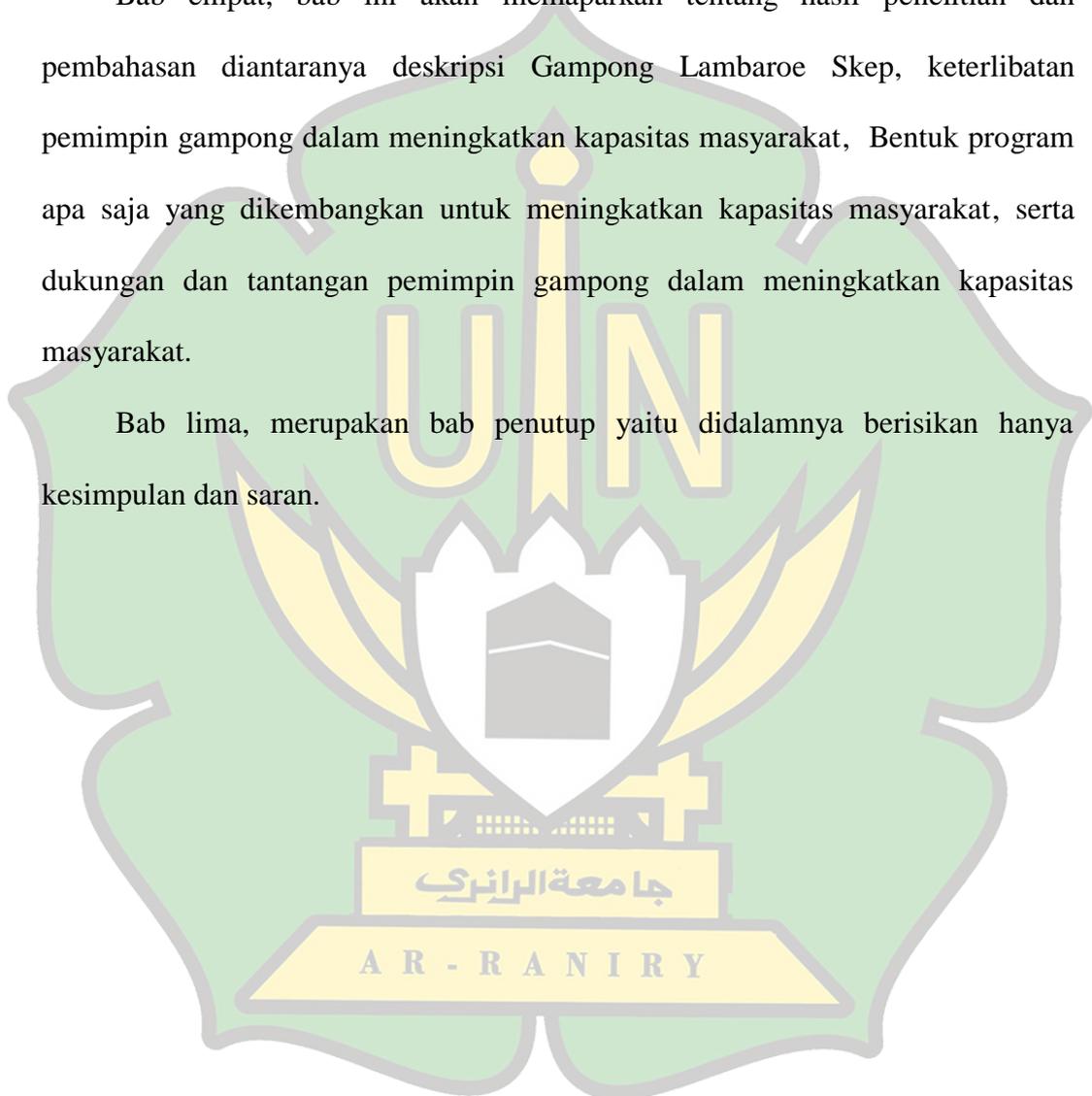
Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, maka secara umum ditulis sebagai berikut: Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang gambaran umum mengenai peran kepala/pimpinan dalam meningkatkan kinerja sebuah kelembagaan atau organisasai, meliputi: pengertian pemimpin, peran pimpinan, macam-macam kebijakan pimpinan, model kepemimpinan, syariat Islam di Aceh dan kapasitas masyarakat.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi Gampong Lambaroe Skep, keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, Bentuk program apa saja yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, serta dukungan dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang sulit untuk mengartikan dan status tidak dapat dipisahkan. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya dimasyarakat.¹ Peranan juga merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.² Dan peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia

¹ Skripsi, Hayatun Nufus, *Peran Balee Beuet Dalam Pembinaan Dasar Agama Bagi Anak-Anak Dikecamatan Suka Makmur Aceh Besar*, (2016), hal. 7

² Skripsi, Asiah, *Peran Pemerintah Gampong Dalam Menangani Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, hal.10

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hal. 854

terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁴

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut dapat dilihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.⁵

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya lembaga desa sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.⁶

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal. 59

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.

⁶ *Ibid...* hal. 245

tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

Pertama, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan

pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

2. Ciri-Ciri Peran

- a. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan
- b. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, dan lain-lain
- c. Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran)
- d. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain
- e. Peran masyarakat: sebagai subjek

3. Struktur Peran

- a. Peran formal (peran yang nampak jelas) yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga
- b. Peran informal (peran tertutup) yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga

⁷ Miftah Thoaha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 79

keseimbangan. Pelaksanaan peran- peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.⁸

B. Pengertian Pemimpin

Kata umara berasal dari kata dasar أمر yang berarti perintah lawan dari kata larang. Dalam *Lisanul al-Arab* kata umara' yang merupakan jama' dari kata amir diartikan sebagai raja yang melaksanakan segala urusannya yang mana kekuasaannya itu mempunyai wilayah serta waktu yang jelas.⁹ Sedangkan kata ulil amri juga beryasal dari kata yang sama yang artinya pemimpin dan orang yang berilmu yang mana kepemimpinannya itu bersifat luas dan menyeluruh.¹⁰

Istilah ulil amri sebenarnya dirujuk pada ayat Al-Quran dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa: 59)

Tafsir al-Thabari, sebuah kitab tafsir klasik yang ditulis oleh ulama besar Abu Jafar Muhammad bin Jarir al-Thabari dan banyak dirujuk oleh para mufassir berikutnya, menyebutkan bahwa para ahli ta'wil berbeda pandangan mengenai arti

⁸ <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran>, diakses tanggal, 7 Februari 2018

⁹ Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqiy, *Lisan al-'Arab*, Juz IV (Cet. III; Beirut: Dar al-Sadir, 1414 H), hal. 31

¹⁰ *Ibid...* hal. 45

ulil amri. Satu kelompok ulama menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan ulil amri adalah umara.

Berkata sebagian ulama lain, masih dalam kitab tafsir yang sama, bahwa ulil amri itu adalah *ahlul ilmi wal fiqh* yaitu mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan fiqh. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah-lah yang dimaksud dengan ulil amri. Sebagian lainnya berpendapat ulil amri itu adalah Abu Bakar dan Umar.¹¹

Menurut Abu Ja'far al-Thabari, pendapat yang paling benar dalam hal itu adalah yang mengatakan bahwa *ulul al-amri* adalah pemimpin dan penguasa. Yang mana sesuai dengan perintah Rasulullah Saw untuk mematuhi pemimpin dalam ketaatan kepada Allah Swt dan kemaslahatan bagi umat Muslim.¹²

Ahmad Mustafa al-Maraghi menyebutkan bahwa ulil amri itu adalah umara, ahli hikmah, ulama, pemimpin pasukan dan seluruh pemimpin lainnya dan ulama yang manusia merujuk kepada mereka dalam hal kebutuhan dan kemaslahatan umum atau dengan kata lain bertanggungjawab atas kemaslahatan umat. Al-Maraghi juga menyebutkan contoh yang dimaksud dengan ulil amri ialah *ahlul halli wal aqdi* yang dipercaya oleh umat, seperti ulama, pemimpin militer dan pemimpin dalam kemaslahatan umum seperti pedagang, petani, buruh, wartawan dan sebagainya.¹³

¹¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Juz VIII (Cet. I; t.t.; Muassasah al-Risalah, 2000), hal. 497.

¹² *Ibid...* hal 502

¹³ Ahmad bin Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz V, (Cet. I; Mesir: Syirkah Maktabah, 1946), hal. 72-73

Imam al-Mawardi dalam kitab tafsirnya menyebutkan ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat "ulul amri" pada QS. Al-Nisa: 59. Pertama, ulil amri bermakna umara (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah dunia). Ini merupakan pendapat Ibn Abbas, as-Sady, dan Abu Hurairah serta Ibn Zaid. Imam al-Mawardi memberi catatan bahwa walaupun mereka mengartikannya dengan umara namun mereka berbeda pendapat dalam asbabul nuzul turunnya ayat ini.

Ibn Abbas mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Huzafah bin Qays al-Samhi ketika Rasul mengangkatnya menjadi pemimpin dalam sariyah (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). Sedangkan al-Sa'dy berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasul sebagai pemimpin dalam sariyah. Kedua, ulil amri itu maknanya adalah ulama dan fuqaha. Ini menurut pendapat Jabir bin Abdullah, al-Hasan, Atha, dan Abi al-Aliyah. Ketiga, Pendapat dari Mujahid yang mengatakan bahwa ulil amri itu adalah sahabat-sahabat Rasulullah saw. Pendapat keempat, yang berasal dari Ikrimah, lebih menyempitkan makna ulil amri hanya kepada dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.¹⁴

Imam Fakhrudin al-Razi mencatat ada empat pendapat tentang makna ulil amri. Pertama, makna ulil amri itu adalah khulafa al-Rasyidin. Kedua, pendapat lain mengatakan bahwa ulil amri bermakna pemimpin perang (sariyah). Ketiga,

¹⁴ Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Habib al-Bishri al-Bagdadi, *Tafsir al-Mawardi*, juz 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th), hal. 499-500

Ulil amri itu adalah ulama yang memberikan fatwa dalam hukum syara dan mengajarkan manusia tentang agama (Islam). Keempat, yang dimaksud dengan ulil amri adalah imam-imam yang ma'shum.¹⁵

Senada dengan sejumlah kitab tafsir di atas, al-Alusi, pengarang tafsir *Ruh al-Maani*, mencatat adanya beberapa pandangan tentang makna ulil amri. Ada yang mengatakan bahwa ulil amri itu adalah pemimpin kaum muslimin (umara al-muslimin) pada masa Rasul dan sesudahnya. Mereka itu adalah para khalifah, sultan, qadhi (hakim) dan yang lainnya. Ada juga yang mengatakan bahwa maknanya adalah pemimpin sariyah. Juga ada yang berpendapat bahwa ulil amri itu adalah *ahlul ilmi*.¹⁶

Dr. Wahbah az-Zuhaili, ulama masa kini yang semasa dengan Dr. Yusuf Qardhawi, dalam kitab tafsirnya, *at-Tafsir al-Munir*, yang dikutip oleh Khairul Anam dalam bukunya *Fikih Siyasah dan Wacana Politik Kontemporer* menyebutkan bahwa sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa makna ulil amri itu adalah *ahli hikmah* atau pemimpin perang. Sebagian lagi berpendapat bahwa ulil amri itu adalah *ulama* yang menjelaskan kepada manusia tentang hukum-hukum syara'.¹⁷

Ada istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin, yaitu kata “*Umara*” yang sering disebut juga *Ulil Amri*. *Ulil Amri* atau pejabat adalah orang yang

¹⁵ Fakhrudin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Juz X, (Cet. III: Beirut: Dar Ihya al-Turas al-‘Arabi, 1420 H), hal. 113.

¹⁶ Syihabuddin Mahmud bin Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh al-Ma’ani fi Tafsir al-Qur’an al-Adzim wa Sab’u al-Matsani*, Juz III, (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1415 H), hal. 63.

¹⁷ Khoirul Anam, *Fikih Siyasah Dan Wacana Politik Kontemporer*, (Yogyakarta: Ida Pustaka, 2009) hal. 17-21

mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus organisasi agar tujuan organisasinya tercapai dan pegawainya sejahtera.¹⁸

Secara khusus dan spesifik dalam berbagai literatur tidak ada definisi tunggal tentang definisi kepemimpinan. Sebagian besar penulis mengungkapkan kepemimpinan adalah suatu seni dan ilmu pengetahuan yang berbentuk seseorang untuk mampu mempengaruhi dan mengarahkan cara berfikir, bersikap dan bertindak orang yang dipimpinnya sedemikian rupa sehingga bertujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin mampu merumuskan tujuan, membujuk orang lain untuk membantu mencapai tujuan tersebut, dan memimpin timnya kepada kemenangan.¹⁹

Kepemimpinan memiliki arti luas, meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan. **Kepemimpinan** bukan berarti memimpin orang untuk sesaat (*insidental*) seperti memimpin upacara bendera, memimpin paduan suara dan sebagainya. Tapi kepemimpinan lebih kepada seseorang yang memimpin suatu **organisasi** atau institusi. Sebagian besar definisi kepemimpinan merefleksikan suatu proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain atau kelompok, dengan memberikan petunjuk dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan serta hubungan di dalam suatu kelompok atau organisasi.

¹⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 119.

¹⁹ Elizabeth O'leary, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Andi, 2001), hlm : 1

Seperti disebutkan di atas, pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan pengikut. Artinya, pemimpin tidak berdiri dan bekerja sendiri, tetapi membutuhkan hal-hal lain yang masuk dalam komponen kepemimpinan, komponen tersebut adalah:

1. Pemimpin yaitu orang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus mempunyai visi, spirit, karakter, integritas, dan kapabilitas yang tinggi.
2. Kemampuan menggerakkan, artinya bagaimana pemimpin mampu menggerakkan pengikutnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Pengikut yaitu orang-orang yang berada dibawah otoritas atau jabatan seorang pemimpin.
4. Tujuan yang baik, yaitu apa yang ingin dan yang akan dicapai oleh organisasi tersebut.
5. Organisasi, yaitu wadah atau tempat kepemimpinan berada.²⁰

Untuk itu seorang pemimpin harus mampu memanejemenkan komponen-komponen atau unsur-unsur yang menjadi bagian dari kepemimpinannya dalam suatu organisasi atau instansi yang dipimpinnya.

1. Teori Kepemimpinan

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji sejauh mana kepemimpinan dalam suatu organisasi telah dapat dilaksanakan

²⁰ Eko Maulana Ali Saroso, *Kepemimpinan Integratif Berbasis ESQ*, (Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004). Hlm: 20.

secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Dalam karya tulis ini akan dibahas tentang teori dan gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mengerti tentang teori kepemimpinan agar nantinya mempunyai referensi dalam menjalankan sebuah organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan antara lain.

a. Teori Kepemimpinan Sifat (*Trait Theory*)

Analisis ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani Kuno dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal "*The Greatma Theory*". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain: sifat fisik, mental dan kepribadian.

b. Teori Kepemimpinan Perilaku dan Situasi

Berdasarkan penelitian, perilaku seorang pemimpin yang mendasarkan teori ini memiliki kecenderungan kearah dua hal, yaitu: *Pertama*, yang disebut dengan *Konsiderasi* yaitu kecenderungan seorang pemimpin yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Contoh gejala yang ada dalam hal ini seperti: membela bawahan, memberi masukan kepada bawahan dan bersedia berkonsultasi dengan bawahan.

Kedua, disebut Struktur Inisiasi yaitu kecendrungan seorang pemimpin yang memberikan batasan kepada bawahan. Contoh yang dapat dilihat, bawahan mendapat instruksi dalam pelaksanaan tugas, kapan, bagaimana pekerjaan dilakukan, dan hasil yang akan dicapai.

Jadi, berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin yang memiliki perhatian yang tinggi kepada bawahan dan terhadap hasil yang tinggi pula.

c. Teori kewibawaan pemimpin

Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

d. Teori kepemimpinan situasi

Seorang pemimpin harus merupakan seorang pendiagnosa yang baik dan harus bersifat fleksibel, sesuai dengan perkembangan dan tingkat kedewasaan bawahan.

e. Teori kelompok

Agar tujuan kelompok (organisasi) dapat tercapai, harus ada pertukaran yang positif antara pemimpin dengan pengikutnya.²¹

2. Fungsi Pemimpin

Kemampuan mengambil keputusan merupakan kriteria utama dalam menilai efektivitas kepemimpinan seseorang. Dalam hubungan ini perlu ditekankan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan mengambil keputusan tidak hanya diukur secara kuantitatif, dalam arti jumlah keputusan yang diambil. Menurut Melayu Hasibuan dalam karyanya menjelaskan fungsi-fungsi pimpinan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dan sebagai keputusan terhadap apa yang akan dilakukan di kemudian hari. Suatu perencanaan harus menunjukkan pula maksud dan tujuan dari suatu pekerjaan dan bagaimana cara-caranya untuk mencapai tujuan termasuk pula rencana untuk mengadakan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai dan dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Organisasi sebagai wadah pembentukan tingkah laku hubungan antar manusia secara efektif sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta memberikan kondisi lingkungan

²¹ Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 85-87

tertentu untuk pencapaian tujuan. Pengertian ini merujuk kepada proses pengorganisasian, yaitu dengan cara bagaimana pekerjaan diatur dan dialihkan diantara para anggota sehingga tujuan dapat dicapai.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Setiap perusahaan terdiri dari individu-individu adalah tugas pimpinan untuk mengarahkan dan menggerakkan individu-individu tersebut. Dengan kata lain, seorang pimpinan dalam menggerakkan individu tersebut dengan cara perintah/instruksi sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai secara efisien dan efektif.

Agar suatu perintah efektif dan efisien perlu dilandasi dengan komunikasi yang baik. Meskipun demikian perintah/instruksi tersebut mempunyai kepastian tersebut untuk dilaksanakan, maka perlu adanya kedisiplinan. Karena kedisiplinan adalah suatu alasan mengapa pribadi-pribadi ataupun kelompok mau melaksanakan perintah atasannya dengan sebaik-baiknya. Hal ini berarti tanpa adanya kedisiplinan maka kemungkinan besar perintah tersebut akan terabaikan. Untuk itu, maka setiap pimpinan harus berusaha untuk dapat menciptakan kedisiplinan para pegawai.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Dengan pengawasan yang dimaksudkan adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan dari rencana/instruksi yang telah ditetapkan dan menciptakan kedisiplinan bagi pegawai di dalam suatu perusahaan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diterka sehingga kemungkinan timbulnya kerugian yang besar dapat

dihilangkan atau setidak-tidaknya diperkecil. Hal ini berarti bahwa pengawasan yang baik akan dapat lebih diharapkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Tanpa adanya pengawasan yang dilakukan kurang baik akan mendorong pegawai di dalam suatu perusahaan untuk melakukan penyimpangan penyimpangan baik secara sengaja. Sedangkan apabila pengawasan dilakukan dengan baik, maka kemungkinan penyimpangan baik dengan sengaja maupun tidak sengaja akan menipis atau menurun dan terciptanya disiplin yang baik.²²

Cara pelaksanaan pengawasan terdiri dari empat cara, yaitu: Mengawasi langsung ditempat, Melalui laporan lisan, Melalui tulisan, Melalui penjagaan khusus.

3. Gaya Pemimpin

Pengertian Gaya Kepemimpinan menurut Nawawi dalam karya Elizabeth O'leary menjelaskan perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pimpinan dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya. Seseorang yang menduduki jabatan pimpinan mempunyai kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya secara tepat dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya agar sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapinya meskipun penyesuaian itu hanya bersifat sementara.

Menurut Sutarto masih dalam buku Elizabeth O'leary, pendekatan perilaku berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan

²² Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 49-51

oleh gaya bersikap dan bertindak seorang pemimpin yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari:

- a. Cara memberi perintah
- b. Cara memberikan tugas
- c. Cara berkomunikasi
- d. Cara membuat keputusan
- e. Cara mendorong semangat bawahan
- f. Cara memberikan bimbingan
- g. Cara menegakkan disiplin
- h. Cara mengawasi pekerjaan bawahan
- i. Cara meminta laporan dari bawahan
- j. Cara memimpin rapat
- k. Cara menegur kesalahan bawahan.²³

Menurut Dharma dalam bukunya Hasibuan terdapat 4 (empat) gaya kepemimpinan yang terdiri atas:

- a. Kepemimpinan Instruksi

Gaya kepemimpinan yang sifatnya instruktif dinamakan gaya bos karena gaya ini terutama dicirikan oleh komunikasi satu arah. Dengan gaya ini, pemimpin membatasi peranan bawahan dan memberitahu mereka tentang apa, bagaimana, dan dimana melakukan pekerjaan. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dilakukan pemimpin, bawahan hanya melaksanakan tugas seperti yang telah diinstruksikan pemimpin.

²³ Elizabeth O'leary, *Kepemimpinan*. hal. 27

b. Kepemimpinan Konsultasi

Gaya kepemimpinan yang sifatnya konsultatif dapat disebut sebagai gaya dokter karena dengan gaya ini pemimpin banyak memberikan arahan dan mengambil hampir semua keputusan. Pemimpin mengambil keputusan dan berusaha menjual gagasan keputusannya kepada bawahannya. Pada saat yang sama pemimpin telah mulai membuka komunikasi dua arah dengan menyimak gagasan bawahan. Sekalipun demikian, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan masih dilakukan pemimpin.

c. Kepemimpinan Partisipasi

Gaya kepemimpinan yang bersifat partisipatif dapat dinamakan sebagai gaya konsultan karena pemimpin mengikutsertakan bawahan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dengan menerapkan gaya ini, pemimpin dan bawahannya bertukar pikiran dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Disamping itu, komunikasi dua arah ditingkatkan dan pemimpin lebih banyak mendengarkan dengan aktif. Pemimpin tidak lagi memberikan instruksi yang terinci.

d. Kepemimpinan Delegasi

Gaya kepemimpinan yang sifatnya mendelegasi dapat disebut dengan gaya bebas karena pemimpin dan bawahan hanya mendiskusikan batasan masalah bersama-sama hingga tercapai kesepakatan. Selanjutnya, proses pengambilan keputusan di delegasi kepada bawahan. Sekarang bawahanlah yang mengambil keputusan pelaksanaan pekerjaan. Dengan gaya ini pemimpin memberi kesempatan luas bagi bawahan untuk melaksanakan tugasnya.

Dalam gaya kepemimpinan terpusat pada pekerjaan, pimpinan menentukan tugas para pegawainya mengawasi pelaksanaan tugasnya dengan ketat, menggunakan perangsang agar tercapainya tujuan, serta menggunakan teknik efisiensi untuk menentukan tingkat standar perusahaan. Sementara itu, kepemimpinan yang terpusat pada pegawainya dan membantu memenuhi kebutuhan dengan menciptakan lingkungan pekerjaan yang menyenangkan.²⁴

C. Peran Pemimpin

Pengertian peran itu sendiri adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai kedudukannya sebagai seorang pemimpin

1. Peran Informasional

Semua pimpinan sampai tingkat tertentu mengumpulkan informasi dari organisasi/perusahaan dan institusi luar. Biasanya pimpinan mendapat informasi dengan membaca majalah dan berkomunikasi dengan individu lain untuk mempelajari perubahan selera masyarakat, apa yang mungkin direncanakan oleh para pesaing dan sebagainya. Minzberg dalam buku Sondang siagian menyebutkan hal ini sebagai peran pemantau. Para pimpinan juga bertindak sebagai penyalur untuk meneruskan informasi ini kepada pegawainya.²⁵

2. Peran Pengambilan Keputusan

²⁴ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 84

²⁵ *Ibid...*, hal. 70

Mintzberg mengidentifikasi empat peran terkait pada pengambilan keputusan. Dalam peran kewirausahaan, para pimpinan memulai dan mengawasi proyek-proyek baru yang akan meningkatkan kinerja di perusahaan mereka. Sebagai penyelesaian masalah, pimpinan melakukan tindakan korektif untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tak terduga. Terakhir, peran pimpinan sebagai negosiator, dimana pimpinan mendiskusikan berbagai persoalan dan tawar menawar dengan perusahaan lain demi keuntungan perusahaan sendiri.²⁶

Ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan agar kepemimpinan dapat berperan dengan baik, antara lain:

- a. Yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan bukan pengangkatan atau penunjukannya, melainkan penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan.
- b. Efektivitas kepemimpinan tercermin dari kemampuannya untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Efektivitas kepemimpinan menuntut kemahiran untuk “membaca” situasi.
- d. Perilaku seseorang tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui pertumbuhan dan perkembangan..

²⁶ Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

- e. Kehidupan organisasi yang dinamis dan serasi dapat tercipta bila setiap anggota mau menyesuaikan cara berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

D. Macam-macam Kebijakan Pemimpin

1. Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Sehingga jika seorang pemimpin tidak mampu membuat keputusan, seharusnya dia tidak dapat menjadi pemimpin.

Dilain hal, pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya, melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya. Kegiatan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, sehingga:

Teori keputusan merupakan metodologi untuk menstrukturkan dan menganalisis situasi yang tidak pasti atau berisiko, dalam konteks ini keputusan lebih bersifat perspektif daripada deskriptif.

- a. Pengambilan keputusan adalah proses mental dimana seorang manajermemperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal

²⁷Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan...*, hal. 71

lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data; manajer, secara individual dan dalam tim, mengatur dan mengawasi informasi terutama informasi bisnisnya.

- b. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi masalah.²⁸

2. Peran Pemimpin dalam Membangun Tim

Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses untuk memberikan pengarahan dan pengaruh pada kegiatan yang berhubungan dengan tugas sekelompok anggotanya. Mereka yakin bahwa tim tidak akan sukses tanpa mengkombinasikan kontribusi setiap anggotanya untuk mencapai tujuan akhir yang sama.

Adapun peranan pemimpin dalam tim adalah sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan gaya pribadi
- b. Proaktif dalam sebagian hubungan
- c. Mengilhami kerja tim
- d. Memberikan dukungan timbal balik
- e. Membuat orang terlibat dan terikat
- f. Memudahkan orang lain melihat peluang dan prestasi
- g. Mencari orang yang ingin unggul dan dapat bekerja secara konstruktif
- h. Mendorong dan memudahkan anggota untuk bekerja
- i. Mengakui prestasi anggota tim

²⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 89

- j. Berusaha mempertahankan komitmen
- k. Menempatkan nilai tinggi pada kerja tim.

3. *The Vision Role*

Sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan organisasi. Dengan kata lain sebuah pernyataan visi harus dapat menarik perhatian tetapi tidak menimbulkan salah pemikiran. Agar visi sesuai dengan tujuan organisasi di masa mendatang, para pemimpin harus menyusun dan manafsirkan tujuan-tujuan bagi individu dan unit-unit kerja.²⁹

4. Peran Pembangkit Semangat (*Motivasi*)

Salah satu peran kepemimpinan yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin adalah peran membangkitkan semangat kerja. Peran ini dapat dijalankan dengan cara memberikan pujian dan dukungan. Pujian dapat diberikan dalam bentuk penghargaan dan insentif. Penghargaan adalah bentuk pujian yang tidak berbentuk uang, sementara insentif adalah pujian yang berbentuk uang atau benda yang dapat kuantifikasi. Pemberian insentif hendaknya didasarkan pada aturan yang sudah disepakati bersama dan transparan. Insentif akan efektif dalam peningkatan semangat kerja jika diberikan secara tepat, artinya sesuai dengan tingkat kebutuhan karyawan yang diberi insentif, dan disampaikan oleh pimpinan tertinggi dalam organisasi, serta diberikan dalam suatu 'event' khusus.

Peran membangkitkan semangat kerja dalam bentuk memberikan dukungan, bisa dilakukan melalui kata-kata, baik langsung maupun tidak langsung, dalam

²⁹ *Ibid...* hal. 91

kalimat-kalimat yang sugestif. Dukungan juga dapat diberikan dalam bentuk peningkatan atau penambahan sarana kerja, penambahan staf yang berkualitas, perbaikan lingkungan kerja, dan sebagainya.

5. Peran Menyampaikan Informasi

Informasi merupakan jantung kualitas perusahaan atau organisasi, artinya walaupun produk dan layanan purna jual perusahaan tersebut bagus, tetapi jika komunikasi internal dan eksternalnya tidak bagus, maka perusahaan itu tidak akan bertahan lama karena tidak akan dikenal masyarakat dan koordinasi kerja di dalamnya jelek. Penyampaian atau penyebaran informasi harus dirancang sedemikian rupa sehingga informasi benar-benar sampai kepada komunikan yang dituju dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Informasi yang disebarkan harus secara terus-menerus dimonitor agar diketahui dampak internal maupun eksternalnya. Monitoring tidak dapat dilakukan asal-asalan saja, tetapi harus betul-betul dirancang secara efektif dan sistemik. Selain itu, seorang pemimpin juga harus menjalankan peran consulting baik ke lingkungan internal organisasi maupun ke luar organisasi secara baik, sehingga tercipta budaya organisasi yang baik pula. Sebagai orang yang berada di puncak dan dipandang memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding yang dipimpin, seorang pemimpin juga harus mampu memberikan bimbingan yang tepat dan simpatik kepada bawahannya yang mengalami masalah dalam melaksanakan pekerjaannya.³⁰

³⁰ Ibid... hal. 92

6. Peran Pemimpin dalam Mengendalikan Konflik

Konflik dapat diibaratkan seperti api yang dapat membakar dan menjalar kemana-mana dan memusnahkan jika tidak ditangani secara baik. Proses pengendalian konflik itu bermula dari persepsi tentang konflik itu sendiri, apa komponennya dan bersumber dari mana, kemudian menuju ke tahap realisasi, penghindaran, intervensi, pemilihan strategi dan implementasi dan evaluasi dampak yang ditimbulkan oleh konflik.

Untuk dapat mengatasi konflik-konflik yang ada pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya tentang kondisi-kondisi penting yang diinginkan, yang menurut persepsi masing-masing harus dipenuhi dengan pemanfaatan berbagai sumber daya dan dana yang tersedia

Meminta satu pihak menempatkan diri pada posisi orang lain, dan memberikan argumentasi kuat mengenai posisi tersebut. Kemudian posisi peran itu dibalik, pihak yang tadinya mengajukan argumentasi yang mendukung suatu gagasan seolah-olah menentangnya, dan sebaliknya pihak yang tadinya menentang satu gagasan seolah-olah mendukungnya. Setelah itu tiap-tiap pihak diberi kesempatan untuk melihat posisi orang lain dari sudut pandang pihak lain.

Kewenangan pimpinan sebagai sumber kekuatan kelompok. Seorang manajer yang bertugas memimpin suatu kelompok, untuk mengambil suatu

keputusan, atau memecahkan masalah secara efektif, perlu memiliki kemahiran menggunakan kekuasaan dan kewenangan yang melekat pada perannya.³¹

Beberapa cara untuk mengatasi konflik menurut Nader and Todd, dalam karya Pudjo Sumedi yaitu: Bersabar (*Lumping*), yaitu suatu tindakan yang merujuk pada sikap yang mengabaikan konflik begitu saja atau dengan kata lain isu- isu dalam konflik itu mudah untuk diabaikan, meskipun hubungan dengan orang yang berkonflik itu berlanjut, karena orang yang berkonflik kekurangan informasi atau akses hukumnya tidak kuat.

Penghindaran (*Avoidance*), yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri hubungannya dengan cara meninggalkan konflik, didasarkan pada perhitungan bahwa konflik yang terjadi atau dibuat tidak memiliki kekuatan secara sosial, ekonomi dan emosional.

Kekerasan atau paksaan (*Coercion*), yaitu suatu tindakan yang diambil dalam mengataasi konflik jika dipandang bahwa dampak yang ditimbulkan membahayakan.

Negosiasi (*Negotiation*) ialah tindakan yang menyangkut pandangan bahwa penyelesaian konflik dapat dilakukan oleh orang- orang yang berkonflik secara bersama-sama tanpa melibatkan pihak ketiga. Kelompok tidak mencari pencapaian solusi dan term satu aturan, tetapi membuat aturan yang dapat mengorganisasikan hubungannya dengan pihak lain.

³¹ Ibid... hal. 93

Konsiliasi (*Conciliation*), yaitu tindakan untuk membawa semua yang berkonflik ke meja perundingan. Konsiliator tidak perlu memihak secara aktif satu bagian dari tahap negosiasi meskipun ia mungkin bisa melakukannya dalam batas diminta oleh yang berkonflik. Konsiliator sering menawarkan konstektual bagi adanya negosiasi dan bertindak sebagai penengah. Mediasi (*Mediation*), hal ini menyangkut pihak ketiga yang menangani/ membantu menyelesaikan konflik agar tercapai persetujuan.

Arbitrasi (*Arbitration*), kedua belah pihak yang berkonflik setuju pada keterlibatan pihak ketiga yang memiliki otoritas hukum dan mereka sebelumnya harus setuju untuk menerima keputusannya. Selanjutnya Peradilan (*Adjudication*), hal ini merujuk pada intervensi pihak ketiga yang berwenang untuk campur tangan dalam penyelesaian konflik, apakah pihak-pihak yang berkonflik itu menginginkan atau tidak.³²

E. Tipe Pemimpin

Kartini Kartono menjelaskan dalam buku Aynul bahwa tipe kepemimpinan terbagi atas:

1. Tipe Kharismatik

Tipe ini mempunyai daya tarik dan pembawaan yang luar biasa, sehingga mereka mempunyai pengikut yang jumlahnya besar. Kesetiaan dan kepatuhan pengikutnya timbul dari kepercayaan terhadap pemimpin itu. Pemimpin dianggap mempunyai kemampuan yang diperoleh dari kekuatan Yang Maha Kuasa.

2. Tipe Paternalistik

³² Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Uhamka Press, 2010), hal. 93

Tipe Kepemimpinan dengan sifat-sifat antara lain:

- a. Menganggap bawahannya belum dewasa
- b. Bersikap terlalu melindungi
- c. Jarang memberi kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan
- d. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

3. Tipe Otoriter

Pemimpin tipe otoriter mempunyai sifat sebagai berikut: a. Pemimpin organisasi sebagai miliknya b. Pemimpin bertindak sebagai dictator c. Cara menggerakkan bawahan dengan paksaan dan ancaman.

4. Tipe Militeristik

Dalam tipe ini pemimpin mempunyai sifat-sifat:

- a. Menuntut kedisiplinan yang keras dan kaku.
- b. Lebih banyak menggunakan system perintah
- c. Menghendaki keputusan mutlak dari bawahan
- d. Formalitas yang berlebih-lebihan
- e. Tidak menerima saran dan kritik dari bawahan
- f. Sifat komunikasi hanya sepihak.

5. Tipe Demokrasi

Tipe demokrasi mengutamakan masalah kerja sama sehingga terdapat koordinasi pekerjaan dari semua bawahan. Kepemimpinan demokrasi menghadapi potensi sikap individu, mau mendengarkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Jadi pemimpin menitik beratkan pada aktifitas setiap anggota

kelompok, sehingga semua unsure organisasi dilibatkan dalam akatifitas, yang dimulai penentuan tujuan, pembuatan rencana keputusan, dan disiplin.³³

F. Model Kepemimpinan

Beberapa model kepemimpinan yang diutarakan disini adalah model kepemimpinan Fielder, model kepemimpinan tiga Dimensi, dan model kepemimpinan lima faktor.

1. Model Kepemimpinan Kontingensi Fielder

Model kepemimpinan ini dikembangkan oleh Fred E. Fielder berpendapat bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Dengan kata lain, tidak ada seorang pemimpin yang dapat berhasil hanya dengan menerapkan satu gaya semua situasi. Seorang pemimpin akan cenderung berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya apabila menerapkan gaya kepemimpinan yang berlainan untuk menghadapi situasi yang berbeda.

Menurut pendekatan ini, ada 3 variabel yang menentukan efektif tidaknya kepemimpinan, yaitu (1) hubungan antar pemimpin dengan yang dipimpin, (2) derajat struktur tugas, dan (3) kedudukan kekuasaan pemimpin. Menurut Fielder, hubungan pemimpin dengan yang dipimpin merupakan variable yang terpenting dalam menentukan situasi yang menguntungkan.

Derajat struktur tugas merupakan masukan kedua sangat penting bagi situasi yang menguntungkan, dan kedudukan kekuasaan pemimpin yang diperoleh

³³ Aynul, *Leadership: Definisi Pemimpin*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 58

melalui wewenang formal merupakan dimensi penting ketiga dari situasi. Berdasarkan pendapat Fielder tersebut, maka situasi organisasi atau lembaga dikatakan menguntungkan dalam arti menentukan keberhasilan pemimpin jika.

- a. Hubungan pemimpin dengan anggota bawahan baik, pemimpin disenangi oleh anggota kelompoknya dan ditaati segala perintah.
- b. Struktur tugas-tugas terinci dengan jelas dan dipahami oleh tiap anggota kelompok, setiap anggota memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing secara jelas.
- c. Kedudukan kekuasaan formal pemimpin kuat dan jelas sehingga memperlancar usahanya untuk mempengaruhi anggota kelompoknya.

Dilihat dari tingkatannya, masing-masing variable dibedakan menjadi dua kategori sebagai berikut:

- a. Hubungan pemimpin anggota: baik dan tidak baik
- b. Derajat struktur tugas : tinggi dan rendah
- c. Kedudukan kekuasaan pemimpin: kuat dan lemah.³⁴

2. Model Kepemimpinan Tiga Dimensi

Pendekatan atau model kepemimpinan ini dikemukakan oleh William J. Reddin (1970). Model ini dinamakan *three-dimensional-model* karena dalam pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, yang disebutkan gaya dasar, gaya efektif, dan gaya efektif menjadi satu kesatuan.

3. Model Kontinum Berdasarkan Banyaknya Peran Serta Bawahan Dalam Pengambilan Keputusan

³⁴ <http://nenkk.wordpress.com/2013/06/26/Model-Kepemimpinan-Kontingensi-Fielder/> di akses tanggal 30 September 2017

Pengembangan model kepemimpinan ini adalah Vroom dan Yetton, keduanya berpendapat bahwa ada dua macam kondisi utama yang dapat dijadikan dasar bagi pemimpin untuk mengikutsertakan atau tidak mengikutsertakan bawahan dalam pembuatan putusan. Dua macam kondisi tersebut ialah : (1). Tingkat keefektifan teknis diantara para bawahan (2) tingkat motivasi serta dukungan para bawahan.

4. Model Kepemimpinan Jalur Tujuan

Model kepemimpinan jalur tujuan (*path goal*) menyatakan pentingnya pengaruh pemimpin terhadap persepsi bawahan mengenai tujuan kerja, tujuan pengembangan diri, dan jalur pencapaian tujuan. Dasar dari model ini adalah teori motivasi eksperimental. Model kepemimpinan ini dipopulerkan oleh Robert House yang berusaha memprediksi ke-efektifan kepemimpinan dalam berbagai situasi.

Menurut Path-Goal Theory, dua variabel situasi yang sangat menentukan efektifitas pemimpin adalah karakteristik pribadi para bawahan/karyawan dan lingkungan internal organisasi seperti misalnya peraturan dan prosedur yang ada. Walaupun model kepemimpinan kontingensi dianggap lebih sempurna dibandingkan model-model sebelumnya dalam memahami aspek kepemimpinan dalam organisasi, namun demikian model ini belum dapat menghasilkan klarifikasi yang jelas tentang kombinasi yang paling efektif antara karakteristik pribadi, tingkah laku pemimpin dan variabel situasional.³⁵

³⁵ Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 30

5. Model Kepemimpinan Situasional

Pendekatan situasional menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk mengukur atau memperkirakan ciri-ciri pribadi ini, dan membantu pimpinan dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional.

Pendekatan situasional atau pendekatan kontingensi merupakan suatu teori yang berusaha mencari jalan tengah antara pandangan yang mengatakan adanya asas-asas organisasi dan manajemen yang bersifat universal, dan pandangan yang berpendapat bahwa tiap organisasi adalah unik dan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga harus dihadapi dengan gaya kepemimpinan tertentu.

Robbins dan Judge menyatakan bahwa pada dasarnya pendekatan kepemimpinan situasional dari Hersey dan Blanchard mengidentifikasi empat perilaku kepemimpinan yang khusus dari sangat direktif, partisipatif, supportif sampai laissez-faire. Perilaku mana yang paling efektif tergantung pada kemampuan dan kesiapan pengikut. Sedangkan kesiapan dalam konteks ini adalah merujuk pada sampai dimana pengikut memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu.³⁶

Namun, pendekatan situasional dari Hersey dan Blanchard ini menurut Kreitner dan Kinicki tidak didukung secara kuat oleh penelitian ilmiah, dan inkonsistensi hasil penelitian mengenai kepemimpinan situasional ini dinyatakan

³⁶ Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 47

oleh Kreitner dan Kinicki dalam berbagai penelitian sehingga pendekatan ini tidaklah akurat dan sebaiknya hanya digunakan dengan catatan-catatan khusus.

Dalam model ini, berdasarkan pendekatan situasional tiada satu jalan terbaik untuk mempengaruhi seseorang atau tiada satu jalan terbaik untuk memimpin. Pendekatan berdasarkan atas hubungan antara perilaku tugas, perilaku hubungan, serta tingkat kematangan bawahan. Kepemimpinan situasional berdasarkan saling pengaruh antara:

- a. Sejumlah petunjuk dan pengarahan (perilaku tugas) yang pemimpin berikan
- b. Sejumlah pendukung emosional (perilaku hubungan) yang pemimpin berikan
- c. Tingkat kematangan yang ditunjukkan oleh bawahan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi, atau sasaran.³⁷

G. Syariat Islam Di Aceh

Syariat (legislasi) adalah semua peraturan agama yang ditetapkan oleh ALLAH untuk kaum muslimin, baik yang ditetapkan dengan Al-Qur'an maupun dengan sunnah Rasul.³⁸ Menurut Ali dalam Nurhafni dan Maryam (2006:61) syariat islam secara harfiah adalah jalan (ketepian mandi), yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariat merupakan jalan hidup muslim, syariat

³⁷ Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal 98

³⁸ Muhammad yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*. (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal 131

memuat ketetapan Allah dan Rasulnya, baik berupa larangan maupun suruhan yang meliputi seluruh aspek manusia.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa syariat islam merupakan keseluruhan peraturan atau hukum yang mengatur tata hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam (lingkungannya), baik yang diterapkan dalam AL-qur'an maupun hadis dengan tujuan terciptanya kemashlahatan, kebaikan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat.

1. Syariat Islam Era Otonomi Khusus (Sekarang)

Penerapan syariat Islam era otonomi khusus untuk Aceh akrab dengan kata-kata “penerapan syariat Islam secara kaffah di Aceh”. Bisa di artikan usaha untuk memberlakukan Islam sebagai dasar hukum dalam tiap tindak-tanduk umat muslim secara sempurna. Istilah kaffah digunakan karena Negara akan melibatkan diri dalam pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Membuat hukum positif yang sejalan dengan syariat, merumuskan kurikulum yang islami, dan masalah-maslah lain yang berkaitan dengan syariat.

Dasar hukum pelaksanaan syariat Islam di Aceh adalah diundangkan UU No 44 tahun 1999 dan UU No 18 tahun 2001. Dalam undang-undang nomor 44 syariat Islam didefinisikan sebagai semua aspek ajaran Islam. Dalam undang-undang nomor 18 disebutkan bahwa Mahkamah Syar'iyah akan melaksanakan syariat islam yang di tuangkan ke dalam qanun terlebih dahulu. Qanun adalah

³⁹ Nurhafni dan Maryam. *Pro Dan Kontra Penerapan Syariat Islam Di NAD*. (SUWA IV, 2006), hal. 59

peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah Aceh untuk melaksanakan syariat islam bagi pemeluknya di Aceh.⁴⁰

Pelaksanaan syariat Islam secara kaffah mempunyai beberapa tujuan , di antaranya yaitu:

- a. Alasan agama: pelaksanaan syariat islam merupakan perintah agama untuk dapat menjadi muslim yang lebih baik, sempurna, lebih dekat dengan Allah.
- b. Alasan psikologis: masyarakat akan merasa aman dan tenteram karena apa yang mereka jalani dalam pendidikan, dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan kesadaran dan kata hati mereka sendiri.
- c. Alasan hukum: masyarakat akan hidup dalam tata aturan yang lebih sesuai dengan kesadaran hukum, rasa keadilan dan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat.
- d. Alasan ekonomi dan kesejahteraan sosial: bahwa nilai tambah pada kegiatan ekonomi, serta kesetiakawanan sosial dalam bentuk tolong menolong, baik untuk kegiatan ekonomi atau kegiatan sosial akan lebih mudah terbentuk dan lebih solid.

⁴⁰ Alyasa' Abu Bakar, *Bunga Rampai Pelaksanaan Syariat Islam (Pendukung Qanun Pelaksanaan Syariat Islam)*. (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2004), hal. 61

Lembaga yang terkait penerapan syariat Islam.

a. Dinas Syariat Islam.

Dinas Syariat Islam Provinsi diresmikan pada tanggal 25 Februari 2002. Lembaga inilah yang mengatur jalannya pelaksanaan syariat islam. Tugas utamanya adalah menjadi perencana dan penanggung jawab pelaksanaan syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam.

b. Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU)

Lembaga ini merupakan suatu lembaga independen sebagai suatu wadah bagi ulama-ulama untuk berinteraksi, berdiskusi, melahirkan ide-ide baru di bidang syariat. Kaitannya dalam pelaksanaan syariat islam adalah lembaga ini bertugas memberikan masukan pertimbangan, bimbingan dan nasehat serta saran dalam menentukan kebijakan daerah dari aspek syariat islam, baik kepada pemerintahan daerah maupun kepada masyarakat.

c. Wilayatul Hisbah (WH)

Wilayatul Hisbah merupakan lembaga yang berwenag member tahu dan mengingatkan anggota –anggota masyarakat tentang aturan-aturan yang ada yang harus di ikuti, cara menggunakan dan menaati hukum tersebut, serta perbuatan yang harus di hindari karena bertentangan dengan peraturan.⁴¹

2. Qanun Yang Telah Disahkan

⁴¹ *Ibid*.... hal. 65

Sampai tahun 2005 sudah ada beberapa qanun yang disusun dan disahkan bahkan sudah ada pelaku pelanggaran syariat yang ditindak dengan hukum ini, diantaranya:

- a. Qanun nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan syariat islam bidang aqidah. Ibadah dan syariat islam.
- b. Qanun nomor 12 tahun 2003 tentang larangan khamar (minuman keras), pelaku yang mengkonsumsi khamar akan dijatuhi hukuman cambuk 40 kali. Hakim tidak di beri izin untuk memilih (besar kecil atau tinggi rendah) hukuman. Bagi yang memproduksi khamar dijatuhi hukuman ta'zir berupa kurungan paling lama satu tahun, paling sedikit 3 bulan dan denda paling banyak Rp. 75.000.000 (tujuh puluh lima juta) dan paling sedikit Rp. 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah).
- c. Qanun nomor 13 tahun 2003 tentang larangan maysir (perjudian).
- d. Qanun nomor 14 tahun 2003 tentang larangan khalwat (perbuatan mesum).
- e. Qanun nomor 7 tahun 2004 tentang pengelolaan zakat.

Hukuman cambuk

Hukuman cambuk merupakan salah satu hukum yang berlaku dalam syariat islam Nanggroe Aceh Darussalam. Ketentuan dalam hukum cambuk antara lain:

- a. Terhukum dalam kondisi sehat.
- b. Pencambuk adalah wilayahul hisbah yang di tunjuk jaksa penuntut umum.

- c. Cambuk yang digunakan adalah rotan dengan diameter 0.75 s/d 1.00 cm.
- d. Jarak pencambuk dengan terhukum kira-kira 70 cm.
- e. Jarak pencambuk dengan orang yang menyaksikan paling dekat 10 meter.
- f. Pencambukan di hentikan jika menyebabkan luka, di minta dokter atas pertimbangan medis, atau terhukum melarikan diri.
- g. Pencambukan akan dilanjutkan setelah terhukum dinyatakan sehat atau setelah terhukum menyerahkan diri atau tertangkap.⁴²

H. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat

1. Pembangunan Masyarakat

Pembangunan masyarakat berharap adanya perubahan ruang lingkup taraf kehidupan masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Ada pula yang mengartikan bahwa pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan social ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.⁴³

Menurut pendapat para ahli, memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan social ekonomi dan pengorganisasian masyarakat. Pembangunan sector social ekonomi masyarakat perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung

⁴² Alyasa' Abu Bakar, *Syariat Islam Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam-Paradigma, Kebijakan Dan Kegiatan*. (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2006), hal. 26

⁴³ Raharjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta, Graha, 2006), hal. 116

oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas dan kinerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Dalam melakukan analisis kebutuhan harus benar-benar memenuhi kebutuhan dan bukan sekedar membuat daftar keinginan. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara cermat agar dapat menggali kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Bukan keinginan beberapa orang saja. Jika kondisi masyarakat menjadi analisis kebutuhan, pasti akan menemukan akar permasalahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan solusi pemecahannya.⁴⁴

2. Paradigma Pembangunan Masyarakat

Paradigma diartikan sebagai suatu kesepakatan beberapa ilmuwan dalam kurun waktu tertentu tentang mengapa, apa dan bagaimana pembangunan itu dilaksanakan. Perkembangan paradigma *evohisioner*, tetapi dapat pula secara revolusioner. Pembangunan masyarakat pada masa yang lalu mendasarkan pada azas pemerataan yang penerapannya diarahkan secara sektoral pada setiap masyarakat yang ada pada suatu kawasan. Kebijakan pembangunan berwawasan terhadap pengembangan masyarakat harus menjawab beberapa pertanyaan mendasar dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi masyarakat.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid...* hal. 118

⁴⁵ Suparjan, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hal. 181

3. Prinsip dan Pendekatan Pembangunan Masyarakat.

Meskipun pembangunan masyarakat selalu menjadi focus perhatian pemerintah, namun azas dan strategi pembangunan masyarakat seringkali mengalami perubahan. Dalam rezim orde baru pembangunan mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pembangunan. Kapitalisasi sector pertanian untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta integritas dengan pemasaran yang lebih luas dilaksanakan melalui program antara lain : Bimbingan masal yang pada kenyataannya menganut prinsip top down yang berorientasi pada pencapaian target.

Sentralistik yang dibangun oleh rezim orde baru telah menyebabkan lumpuhnya partisipasi dan kreaktifitas masyarakat bawah. Dengan demikian proses pembangunan yang dilakukan ternyata tidak mampu mewujudkan tujuan idealnya yaitu memperluas kapabilitas masyarakat dan membuat mereka lebih berdaya. Pembangunan masyarakat mestinya berpedoman pada :

- a. Transparansi (keterbukaan)
- b. Partisipasi
- c. Dapat dinikmati masyarakat
- d. Dapat dipertanggungjawabkan (*akuntabilitas*)
- e. Berkelanjutan (*sustainable*).⁴⁶

⁴⁶ Munandar, *Dinamika Masyarakat Transisi, Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 132.

Rezim berganti rezim pergeseran arah pembangunan dari pembangunan dari yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi kearah model pembangunan alternative yang lebih menekankan pada partisipasi dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Pola pembangunan ini pada dasarnya adalah dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut M. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan mengenai peran Geichik dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian lapangan (*Field research*). Yang dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Seorang peneliti berangkat langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.³

B. Lokasi dan Informen Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Gampong Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, salah satu Gampong percontohan syariat Islam di Kota Banda Aceh. Alasan mengambil lokasi tersebut karena lokasi ini sudah ditetapkan

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 81.

² M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

³ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

menjadi gampong percontohan Syariat Islam, maka oleh sebab itu, peneliti ingin melihat kapasitas masyarakat di gampong tersebut. Informen dalam penelitian ini adalah Kepala Desa atau *Geuchik*, Sekretaris Gampong Lambaro Skep, Kepala Lorong Gampong Lambaro Skep, Ketua Pemuda, Imam Masjid dan 3 orang masyarakat dari beberapa dusun di Gampong Lambaroe Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Adapun alasan lokasi ini dipilih adalah Gampong Lambaro Skep telah di berikan predikat sebagai gampong percontohan syariat Islam pada tahun 2013 oleh wali Kota Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam lokasi penelitian yang dipilih untuk diteliti.⁴

Observasi dapat pula diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti, ada dua indra yang sangat vital dalam melakukan observasi, yaitu mata dan telinga.⁵

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

⁴ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Observasi juga suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Peneliti menggunakan Observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Objek dari pengamatan ini adalah kepala desa yang bertugas salah satunya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan di Gampong Lambaro Skep ini, maka peneliti menggunakan metode observasi sebagai gambaran dan kondisi yang terjadi terhadap permasalahan yang diangkat juga untuk penambahan data penelitian selanjutnya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data primer dari permasalahan yang diteliti dan wawancara juga sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁷

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D...*, hal. 145.

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal 57.

partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁸

Selain observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara sebagai sumber untuk mendapatkan dan menguatkan data atau informasi yang lebih mendalam yang didapatkan dalam penelitian ini melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan gampong dan masyarakat gampong.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun tetapi hanya membahas pada pembahasan yang dianggap penting dan perlu dalam penelitian. Dimana penulis akan mewawancarai Geuchik Gampong Lambaro Skep, sekretaris Gampong Lambaro Skep, semua kepala lorong Gampong Lambaro Skep, ketua pemuda, imam Masjid dan 3 orang masyarakat. Untuk membuktikan program yang dilakukan oleh geuchik Lambaro Skep

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.⁹

Tujuan dari perlunya deokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D...*, hal 231-232.

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 274.

untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.¹⁰

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini dan melihat kaitan-kaitan variabel yang ada.¹¹

Tahapan-tahapan dalam menganalisa data skripsi ini adalah mencatat apa yang ada di lapangan (observasi), mengumpulkan data hasil wawancara dari beberapa sample dan mengumpulkan data pendukung, setelah data di analisis kemudian diambil suatu kesimpulan yang kemudian di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.¹²

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau

¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya 2004), hal. 274.

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26.

¹² Hasanul Shaleh, *Metodologi Riset*, (Bandung: Parsito, 1989), hal.134

orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Gampong Lambaro Skep

1. Sejarah Gampong lambaro Skep

Gampong Lambaro Skep telah ada sejak masuknya Islam di Nusantara yaitu di wilayah Dusun Diwai Makam sekarang dulu namanya sudah ada perkampungan yang namanya *Jurong Kleng* (Lorong Hitam), dinamakan *Jurong Kleng* karena pada saat itu yang mendiami perkampungan *Jurong Kleng* adalah penduduk yang berasal dari India yang berwarna kulit gelap. Pada Masa Kerajaan Islam Aceh, Lambaro Skep masuk dalam wilayah *Sagoe Sikureung*.

Pada masa perang melawan Kolonial Belanda Gampong Lambaro Skep bernama Lambaro-Lamkruet dan pada saat itu Wilayah Gampong Lambaro-Lamkruet pernah digunakan sebagai tempat latihan menembak (Skep) Tentara Belanda. Area lapangan tembak tersebut adalah dari Asrama TNI PHB yang berada di wilayah Gampong Bandar Baru sampai ke pesisir pantai Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

Antara Dusun Inti Jaya dan Dusun Suka Maju Gampong Lambaro Skep tentara Belanda pernah membuat gundukan tanah yang besar hingga menyerupai bukit yang jumlahnya sebanyak 9 gundukan, gundukan atau bukit tersebut dibangun untuk menahan laju peluru supaya tidak mengenai masyarakat. Karena pada saat Tentara Belanda berlatih menembak yang menjadi sasaran tembak adalah patung-patung sebagai sasaran peluru yang berada di depan bukit tersebut.¹³

Segala peralatan dan perlengkapan latihan menembak termasuk salah satunya adalah patung-patung yang menjadi sasaran tembak tersebut di simpan di sebuah gudang yang berada di Jalan Mujahiddin persisnya di Sekolah Dasar

¹³ Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

Nomor (SDN) 45 Banda Aceh (sekarang) dan dilokasi gudang itu juga ada sebuah Sumur Besar yang menjadi sumber air Bersih bagi Warga gampong Lambaro Skep dan warga gampong tetangga.

Sesudah kemerdekaan gudang tersebut oleh Masyarakat Gampong Lambaro Skep dijadikan sekolah (Dulu dikenal sebutan Sekolah Patung) dan Masjid untuk Shalat Jumat oleh beberapa gampong sekitarnya yaitu Gampong Lambaro Skep, Deah Raya, Lamdingin, Lampulo. Pasca kemerdekaan RI Gampong Lambaro Skep secara administrasi tunduk dan tergabung dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Mukim Kayee Adang. Dengan batas gampong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk
- b. Sebelah Timur Berbatas dengan Jeulingke dan Tibang
- c. Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Peunayong
- d. Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Deah Raya.¹⁴

Dengan lahirnya PP No. 5 tahun 1982 tentang perluasan kota Banda Aceh, Gampong Lambaro Skep menjadi bahagian dari Kota Madya Banda Aceh dan berada dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam, mukim Lam Kuta. Adapun Batas Gampong Menjadi sebagai Berikut:

- a. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Bandar Baru.
- b. Sebelah Timur Berbatas dengan Jeulingke dan Tibang.
- c. Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Lamdingin.

¹⁴Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

d. Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Deah Raya¹⁵

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan pembangunan gampong, dengan mengacu kepada narasumber orang-orang tua yang masih ada digampong, Pemerintahan Gampong Lambaro Skep telah ada sejak tahun 1916 sebelum negara Republik Indonesia Merdeka, keuchik pertama pada masa kolonial belanda adalah Keuchik Syamsuddin atau lebih dikenal dengan sebutan Keuchik Syam. Maka sejarah pemerintahan Gampong Lambaro Skepyang dapat ditelusuri mulai dari periode / tahun:

Tabel 2 : Sejarah Pemerintahan Gampong

NO	TAHUN	NAMA GEUCHIK	KONDISI PEMERINTAHAN	NARA SUMBER	KET
1	1916-1926	Syam	Tidak Diketahui	-	
2	1926-1934	Abet	Tidak Diketahui	-	
3	1934-1939	Yahya	Tidak Diketahui	-	
4	1939-1943	Ismail	Tidak Diketahui	-	
5	1943-1946	Insya	Tidak Diketahui	-	
6	1948-1950	Daud	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Sufyan Nurdin	
7	1950-1961	Zainuddin	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Syamaun Makam	
8	1961-1970	Nyak Kaoy	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Mahdi Juned	
9	1970-1980	Drs. H. Yahya AR	Administrasi Pemerintahan Gampong seadanya.	Syamaun Makam	
10	1980-1991	Drs. Idris Hasyim	Pada Masa ini Belum ada kantor Keuchik, keuchik berkantor di rumah	Sufyan Nurdin	

¹⁵ Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

11	1991-1999	A.Hamid Bujai	Administrasi Gampong Mulai dikelola dengan baik dengan adanya kantor Keuchik	Syamaun Makam	
12	1999-2006	Ir. H. Muchlis Jafar	Administrasi Pemerintahan Gampong sudah Baik dan Pernah mendapat Juara II tingkat Propinsi Aceh	Sufyan Nurdin	
13	2006-2012	Drh. Firdaus Haiyar	Pada Awalnya Kondisi pemerintahan sangat darurat pasca bencana Tsunami	Tarmizi	
14	2012-2018	Nurdiansyah Yusuf	Adminitrasi Gampong dan tata kelola Gampong sudah lebih baik	Tarmizi	

Sumber: Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

2. Letak Geografis Gampong Lambaro Skep

Luas wilayah Gampong Lambaro Skep adalah 228 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara : Gampong Deah Raya
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Bandar Baru
- c. Sebelah Timur : Gampong Jeulingke dan Tibang
- d. Sebelah Barat : Gampong Lamdingin

Wilayah Gampong Lambaro Skep terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu:

- a. Dusun Suka Maju
- b. Dusun Blang
- c. Dusun Inti Jaya
- d. Dusun Geulumpang

- e. Dusun Diwai Makam

Wilayah Gampong Lambaro Skep berada di Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh dari pusat kota sejauh 4 Km, Gampong Lambaro Skep terletak di dataran dengan ketinggian 1 m di atas permukaan laut beriklim tropis dengan suhu rata 37 derajat Celcius dan curah hujan rata-rata 1300 mm/th.¹⁶

3. Kondisi Fisik Dasar Gampong

Kondisi Fisik Dasar Gampong dari Gampong Lambaro Skep dapat dilihat dari segi pemanfaatan lahan seluas 228 Ha yang dikelompokkan menjadi;

- a. Lahan Tambak
- b. Pemukiman/Perumahan
- c. Fasilitas Umum
- d. Sarana Perekonomian
- e. Sarana Kesehatan.¹⁷

4. Kondisi Demografis Gampong

Jumlah Penduduk Gampong Lambaro Skep pada tahun 2015 mencapai 5391 jiwa, dengan komposisi laki-laki 2777 jiwa dan perempuan 2624 jiwa, yang mencakup 1538 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 5 (lima) dusun yaitu:

- a. Dusun Geulumpang
- b. Dusun Blang
- c. Dusun Inti Jaya
- d. Dusun Suka Maju
- e. Dusun Diwai Makam

¹⁶ Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

¹⁷ Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

Orbitrasi (jarak Gampong Lambaro Skep dengan Pusat Pemerintahan):

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km
- b. Jarak dari Pusat Ibu Kota Banda Aceh : 4 Km
- c. Jarak dari Pusat Propinsi Aceh : 2 Km

5. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong Lambaro Skep

Kehidupan perekonomian di Gampong Lambaro Skep sudah berjalan normal, meski 30 % masyarakatnya masih dalam berada pada taraf kemiskinan. Di Gampong Lambaro Skep kondisi perkampungan masih belum tertata rapi dimana perkampungan tidak teratur dan sporadis. Kehidupan masyarakat di Gampong Lambaro Skep terdiri dari berbagai macam profesi, karena letaknya yang strategis di kecamatan Kuta Alam yang termasuk kawasan pengembangan kota Banda Aceh dan juga menjadi tempat tinggal penduduk dari berbagai daerah sehingga memberikan sifat karakteristik tersendiri dimana suasana egaliter dan sifat toleransi yang tinggi menjadi ciri khas di Gampong Lambaro Skep.¹⁸

B. Keterlibatan Pemimpin Gampong Lambaro Skep dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat

Keberadaan sosok geuchik dalam gampong menjadi penting manakala dia dapat bertindak sebagai fasilitator, innovator maupun motivator untuk mengarahkan warganya dalam rangka pembangunan gampong. Di samping itu juga dapat bertindak sebagai pemimpin diantara semua perangkat gampong untuk secara bersama melaksanakan pemerintahan gampong.

¹⁸ Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

Geuchik umumnya mempunyai peran yang cukup besar dalam pemerintahan gampong, terutama untuk gampong yang telah ditetapkan sebagai gampong percontohan Syariat Islam seperti Gampong Lambaro Skep. Geuchik sebagai aktor utama dari kepemimpinan lokal dalam pemerintahan gampong berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah seorang tokoh di dalam gampong yang memenuhi berbagai persyaratan, berhasil memenangkan pemilihan (dipilih oleh rakyat desa) dan diangkat oleh Pemerintah Republik Indonesia. sehingga menjadi pemimpin pemerintahan tertinggi di desanya.

Meningkatkan kapasitas masyarakat merupakan suatu hal yang urgen bagi pemimpin gampong, geuchik bertanggung jawab untuk membuat masyarakat mandiri, mulai dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta mandiri dari segi keagamaan, mandiri keagamaan yang dimaksudkan adalah mampu memahami dan menjalankan perintah agama dengan baik, ini merupakan bahagian dari tugas dan tanggung jawab geuchik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nurdiasyah Geuchik Gampong Lambaro Skep, menurutnya: “Sangat penting kita membina kapasitas masyarakat, supaya masyarakat lebih mandiri, masyarakat bisa tahu apa pentingnya syariat Islam”¹⁹.

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, sangat penting pembinaan kapasitas masyarakat, dengan adanya pembinaan bagi masyarakat, masyarakat mampu hidup mandiri, mampu memahami agama secara baik dan benar dan yang paling mampu menegakkan Syariat Islam secara kaffah, hal inilah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdiansyah Geuchik Gampong Lambaro Skep pada tanggal 18 Desember 2017

yang membuat geuchik Gampong Lambaro Skep terus berupaya untuk membina kapasitas masyarakat.

Peningkatan Kapasitas merupakan peningkatan standart kemampuan atau diusahakan peningkatan kemampuan masyarakat karena belum memenuhi standart yang telah ditetapkan. Dalam pembinaan kapasitas masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan yang terencana dari suatu situasi ke situasi lainnya yang dinilai lebih baik. Konsep pembinaan ini mempunyai kaitan erat dengan nilai, strategi, dan indikator yang sekaligus menjadi domain.

Hal ini menjadi suatu upaya pemerintah Gampong Lambaro Skep dalam membina masyarakat yang lebih baik, agar masyarakat lambaro skep memiliki kapasitas, sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Pembinaan kapasitas bagi masyarakat sangat penting, salah satu tujuannya agar masyarakat bisa hidup mandiri, paham bagaimana cara hidup dalam bermasyarakat, tau cara agar hidup ini makmur, menghargai orang lain, memiliki kemampuan sendiri, yang terpenting bisa hidup berdampingan dan menjaga silaturahmi dengan baik, dengan memahami syariat Islam bisa mendidik masyarakat dan rasa sosial lebih tinggi.”²⁰

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, banyak manfaat yang akan di rasakan oleh masyarakat apa bila masyarakat tersebut memiliki kapasitas dalam kehipan beragama, sosial dan sebagainya, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana cara hidup bermasyarakat dalam Islam, bagaimana Islam mengajarkan untuk hidup penuh dengan rasa sosial sehingga dengan demikian akan dapat mewujudkan kemakmuran dan ketentraman dalam lingkungannya,

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya Gampong Lambaro Skep pada tanggal 16 Desember 2017

karena masyarakat yang belum bisa membina kapasitasnya maka masyarakat tersebut belum mampu hidup berdampingan sesuai dengan harapan.

Pembinaan kapasitas masyarakat perlu dilakukan terus menerus agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui hak dan kewajiban dia dalam lingkungan bermasyarakat, juga dapat memahami tuntunan dan kewajiban dalam agamanya, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ferdiansyah Kepala Dusun Geulumpang Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Sangat penting membina kapasitas masyarakat, karena masyarakat banyak yang kurang kesadaran dalam segi agama dan sosial, sehingga kami rasa sangat perlu pembinaan ini, kedua hal tersebut perlu dibina dan di tingkatkan, jika ekonomi melemah maka sangat rentan ke arah kekufuran dan kemaksiatan, karena dengan ekonomi bisa menghalalkan segala cara. Sedangkan dari segi agama tergantung pada pribadi masing-masing, namun banyak juga masyarakat yang malas ikut progam pengajian dan sebagainya.”²¹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat memang sangat perlu pembinaan kapasitas masyarakat, dengan terbinanya kapasitas masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan perintah agama, juga dapat mewejudkan masyarakat yang sejahtera. Secara umum tujuan pengembangan kapasitas masyarakat tentu agar masyarakat dapat hidup rukun damai dan mandiri serta dapat menjalankan perintah agama dengan kemampuan ilmu pengetahuan yang mempunyai.

Dalam melaksanakan pembinaan kapasitas masyarakat, perlu melakukan pendekatan yang baik, agar masyarakat dapat mengikuti program yang hendak

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ferdiansyah Kepala Dusun Geulumpang Gampong Lambaro Skep pada tanggal 17 Desember 2017

ditawarkan dan dilaksanakan kepada masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khairuddin Sekretaris Gampong lambaroe Skep, menurutnya:

“Keterlibatan kami dalam hal ini adalah, kami berusaha mencari solusi bagaimana cara mendekati dengan masyarakat, maka kami akan mengajak dan merangkul semua masyarakat terutama pemuda-pemuda ke arah yang lebih baik, kami juga mengontrol masyarakat, baik dalam bidang agama, sosial dan ekonomi, jadi kami sering melibatkan diri untuk ke 3 hal ini, agar setiap masalah bisa kami cari solusi yang terbaik”²²

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pemimpin Gampong Lambaroe Skep ikut terlibat aktif dalam lingkungan masyarakat, keterlibatan itu antaranya, pemimpin Gampong ikut memantau dan mengawasi bidang agama, sosial dan ekonomi masyarakat, pemimpin gampong juga melakukan kegiatan yang sifatnya membantu memandirikan masyarakat dalam hal ke tiga bidang tersebut. Tidak hanya itu, pemimpin gampong juga menegur langsung apa bila ada masyarakat yang melanggar aturan agama dan aturan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuliawati masyarakat gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Semua pemimpin gampong berbaur dalam masyarakat, kalau ada kegiatan sosial ikut terlibat, acara keagamaan juga ikut, Cuma kalau masalah ekonomi, ada bantuan misalnya, geuchik hanya memberikan orang itu-itulah saja, tidak merata, jadi geuchik ini kurang keadilan dengan masyarakat masalah ekonomi.”²³

Menurut hasil wawancara ini menjelaskan bahwa, kebijakan pemimpin gampong khususnya geuchik kurang adil dalam pembahagian bantuan yang datang ke dalam gampong Lambaro Skep, menurut ibu Yuliawati hanya orang tertentu saja yang selalu dapat bantuan, sedang masyarakat lainnya tidak

²² Hasil wawancara dengan Bapak Khairuddin Sekretaris Gampong Lambaro Skep pada tanggal 19 Desember 2017

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliawati masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 20 Desember 2017

demikian, namun kata ibu Yuliawati pemimpin gampong sangat aktif dan turut ikut serta dalam kegiatan agama, misalnya kegiatan hari besar Islam, pengajian-pengajian dan kegiatan agama lainnya. Tidak hanya itu kegiatan sosial pun juga melibatkan diri, seperti gotong royong, pembangunan gampong, dan acara-acara dalam gampong yang selalu di hadiri oleh pemimpin gampong.

Pemimpin dalam gampong memang memegang peranan masing-masing, namun dalam memajukan gampong, terutama mensejahterakan masyarakat, membina masyarakat maka seluruh pemimpin dalam gampong bersatu untuk membuat perencanaan bersama guna membentuk dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Kami pastinya melakukan rapat, biasanya awa taun untuk membuat program-program dalam jangka setahun, namun nanti ada juga rapat bulanan, meninjau bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam waktu yang dekat, juga terkadang kami rapat mingguan, untuk memastikan kegiatan mendadak”²⁴

Dalam melaksanakan kegiatan, pemimpin Gampong Lambaro Skep membuat perencanaan awal untuk merancang dan membuat strategi dalam melakukan kegiatan kedepan, setiap program yang ditawarkan dilakukan dengan mufakat dan diputuskan bersama melalui sepengetahuan geucik. Dalam rapat ini juga semua pemimpin gampong dan masyarakat ikut dalam membicarakan program dan agenda gampong.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

Kondisi dan situasi seperti ini terus dilakukan geuchik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar tidak ada rasa tidak percaya, geuchik melakukan seperti itu juga untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan.

C. Program yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Kapasitas Masyarakat

Dalam pembinaan kapasitas masyarakat tentunya perlu program-program yang sesuai dengan kebutuhan, seperti halnya dengan penetapan Gampong Syariat Islam, maka program yang ditawarkan tentu dapat menunjang semangat masyarakat dalam melakukan dan melaksanakan syariat Islam secara kaffah. Karena dalam upaya pengembangan kapasitas masyarakat dapat dilakukan pada siapa saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dalam konteks pembangunan gampong, dimana dikenal pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan, maka sasaran pengembangan kapasitas adalah masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsul Bahri Kepala Dusun Suka Maju Gampong Lambaroe Skep, menurutnya:

“Semua Program ini telah kami sepakati bersama, programnya di bidang agama ada pengajian untuk anak-anak, pengajian pemuda, pengajian orang tua, kami juga membuat program pembenturan kader-kader tahidz, juga ada majlis ta’lim.”²⁵

Program-program ini telah di sepakati bersama dalam rapat yang telah dilakukan setiap tahun, program ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dalam masyarakat, berbeda kalangan masyarakat maka berbeda pula pengajian yang

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri Kepala Dusun Suka Maju Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

akan disampaikan, bergitu juga dengan materi dalam pengajian sesuai dengan keadaan dan kitab yang dibacakan oleh teungku.

Namun dalam hal membina kapasitas masyarakat tentu tidak hanya aspek agama semata yang perlu dibina, aspek lainnya tentu perlu pembinaan khusus agar dapat menunjang masyarakat sejahtera seperti aspek ekonomi dan aspek sosial kemasyarakatan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Manaf Kepala Dusun Manggis, menurutnya:

“Bidang sosial kami telah membentuk program pelatihan badan usaha gampong, mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, meminta kepada Dinas Syariat Islam untuk melakukan zikir akabar rutin setiap 3 bulan, kita juga telah membentuk lembaga remaja masjid, BKM, kreatifitas gampong, gotong royong yang dilakukan rutin 3 bulan sekali.”²⁶

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pemimpin gampong selalu rutin mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial yang manfaatnya diraskan oleh semua lapisan masyarakat, dengan ikut sertanya pemimpin maka tingkat kesadaran masyarakat meningkat, karena pemimpin merupakan inisiatu dan juga motivator bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu hidup berdamping dengan damai sejahtera. Selain itu ada faktor ekonomi yang juga perlu untuk pembinaan dari pemimpin gampong, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya, menurutnya:

“Gampong Lambaro Skep memiliki aset yaitu rumah yang disewakan, hasil dari sewa itu untuk memperdayakan anak yatim, kelompok bordir bagi ibu-ibu dan koperasi simpan pinjam, namun sayangnya koperasi tersebut tidak berjalan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf Kepala Dusun Manggis Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

lagi karena masyarakat tidak membayarnya, tapi kita akan bentuk lagi koperasi dengan syarat harus ada borok sebagai jaminan”²⁷

Dari penjelasan tersebut, bahwa Gampong Lambaro Skep selama ini telah menjalankan roda ekonomi yang bagus dari hasil itu bisa diperdayakan masyarakat seperti anak yati, ibu kerajinan tangan, dan membentuk koperasi yang manfaatnya bisa di rasakan oleh semua masyarakat. Keadaan yang seperti ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat, perlu diperhatikan pengembangan kapasitas yang sesuai dengan kultur masyarakat dalam gampong dengan prioritas peningkatan kemampuan dalam kebutuhan masyarakat, seperti kebutuhan dasar masyarakat, keamanan dan kemampuan di dalam menghadapi bencana, kemampuan penyiapan rencana strategis pengembangan ekonomi dan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup. Sebagaimana pendapat dari Ibu Siti Rahma Masyarakat Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Program geuchik selama ini bagus, bidang keagamaan bagus ada pengajian untuk anak-anak ada disetiap lorong, pengajian pemuda, pengajian ibu dan pengajian untuk semua masyarakat, pengajiannya tentang fiqih, tauhid, dan akhlak.”²⁸

Menurut dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, masyarakat bisa menikmati kegiatan keagamaan dan itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, apa lagi Gampong Lambaro Skep sudah ditetapkan sebagai Gampong percontohan Syariat Islam, ibu Uswatun Husna Juga menambahkan dari bidang sosial dan ekonomi, menurutnya:

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya Gampong Lambaro Skep pada tanggal 16 Desember 2017

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahma masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 17 Desember 2017

“Bidang sosial pemimpin gampong bagus, ada gotong royong bersama, membangun masjid, membangun jalan, membuat selokan, ikut mengajak semua masyarakat dalam pembangunan gampong, anak muda ada lembaga remaja Masjid, pastinya semua ikut dalam membantu masyarakat. Dari ekonomi pemimpin gampong mengontrol usaha kami, buat ibu-ibu ada program menjahit, pokoknya jelaslah programnya, tapi ada juga yang tidak berjalan seperti koperasi, sekarang tidak ada lagi.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan, bahwa masyarakat sangat bisa merasakan program yang telah di cetus oleh pemimpin gampong, masyarakat juga ikut ambil andil dalam melakukan semua program dan ikut memajukan gampong mereka, mereka juga sangat berperan aktif dalam melakukannya, sebagaimana pemimpin menjadi role model untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam melakukan semua program yang telah direncanakan.

Untuk itu, aparat pemerintah desa patut memahami peran strategisnya agar belajar mendalami, menggali serta mengkaji berbagai permasalahan dan tantangan pelaksanaan good governance dan reformasi birokrasi ke depan, untuk dapat diterapkan secara optimal di lingkungan kerja masing-masing.

D. Tantangan dan Dukungan Pemimpin Gampong Lambaro Skep Dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat

1. Tantangan

Berbicara tentang masalah dukungan dan tantangan, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini. Jadi dalam mengambil kebijakan dan membina masyarakat pastilah ada masalah dan dukungannya, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pemimpin untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu uswatun Husna masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 22 Desember 2017

baik dan benar, termasuk dalam hal membina masyarakat, membantu masyarakat dan mengawasi masyarakat agar tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat terwujud.

Begitu juga halnya pada pemimpin gampong Lambaro Skep, pimpinan gampong mendapat beberapa kendala dalam menerapkan berbagai programnya untuk membina kapasitas masyarakat seperti sumber daya masyarakat yang belum memenuhi pengetahuan yang cukup dan kurangnya skil yang dimiliki, makanya perlu kita buat pelatihan bagi mereka, dan juga masyarakat ada yang pro dan kontra setiap kegiatan yang kita lakukan. sehingga kondisi ini membuat masyarakat tidak sepenuh hati dan bahkan ada masyarakat yang tidak mau ikut kegiatan yang telah kita programkan, makanya sedikit kesulitan dalam membina masyarakat yang berkarakter seperti ini.³⁰

Pengalaman dan pelatihan merupakan sesuatu hal yang penting dalam membangun masyarakat, karena karakter masyarakat yang berbeda sehingga membutuhkan pengalan dan ilmu pengetahuan agar dapat merangkul semua elemen masyarakat. Dalam tatanan masyarakat hal ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat serta mendapatkan pengalaman baru hingga akhirnya masyarakat dapat memberikan pemahamannya untuk dapat mengatasi pro dan kontra yang ada dalam lingkungan masyarakat terhadap program yang telah di rencanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri Kepala Dusun Suka Maju Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

“Memang ada masyarakat yang pro dan kontra terhadap program yang telah kita buat, namun semua itu bisa kita atasi dengan musyawarah, tetapi kan tidak selalu begitu, kita juga perlu melatih anak muda untuk lebih memiliki skil dalam membantu kita untuk mewujudkan kapasitas masyarakat ini.”³¹

Dari hasil ini menjelaskan bahwa setiap masalah yang di hadapi pasti adanya pro dan kontra hanya saja pemimpin dalam gampong mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan bermusyawarah dan memberikan solusi terbaik. Namun demikian semua kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan masyarakat berjalan dengan baik.

2. Dukungan

Setiap program dan pelaksanaannya tidak selalu dihalangi oleh tantangan, ada juga beberapa aktor yang menjadi pendukung, diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manaf, menurutnya:

“Dukungan selama ini sangat baik, masyarakat ikut melakukan dan melaksanakan setiap program yang akan kita laksanakan, masyarakat mau menyumbangkan harta benda dalam setiap perlombaan yang kita buat, sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan yang kita buat, dukungan dari pihak luar juga ada, dengan di berikan sumbangan maka akan memudahkan kita untuk membuat program.”³²

Dari hasil ini menjelaskan bahwa masyarakat Gampong Lambaro Skep ikut melakukan dan mendukung setiap kegiatan dalam gampong, masyarakat juga antusias dalam melaksanakannya seperti perlombaan untuk anak-anak, masyarakat berbondong-bondong untuk menyukseskan acara tersebut, dengan demikian bisa kita melihat dukungan yang diraskanoleh pemimpin gampong dapat menjadi semangat yang luar biasa untuk melaksanakan setiap program yang

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

³² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf Kepala Dusun Manggis Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

telah di rencanakan. Sehingga dengan demikian ada beberapa hasil yang diperoleh oleh pemimpin Gampong Lambaro Skep dalam setiap kegiatan yang telah di laksanakan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Nurdiansyah *Geuchik* Gampong lambaro Skep:

“Hasil dari program yang telah kita rencanakan selama ini sangat baik, masyarakat bisa menikmatinya semua, silaturahmi antar sesama masyarakat makin kuat, masyarakat sudah makin paham tentang agama, mau ikut pengajian dari hari ke hari semakin rame, mau membantu masyarakat lainnya yang berduka, dan peduli sesama, kemiskinan sedikit demi sedikit bisa teratasi dengan kerja sama dan saling membantu.”³³

Dari hasil ini menunjukkan bahwa, usaha dari pemimpin gampong selama ini membuahkan hasil yang sesuai dengan perencanaan, meskipun belum sempurna tetapi sudah menunjukkan kearah yang positif. Hal ini lah yang menjadi harapan semua masyarakat agar dapat di jaga dan di kembangkan lebih baik lagi agar kesejahteraan benar-benar terwujud dan masyarakat bisa hidup dengan kemandirian.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdiansyah Geuchik Gampong Lambaro Skep pada tanggal 18 Desember 2017

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Gampong Lambaro Skep

1. Sejarah Gampong lambaro Skep

Gampong Lambaro Skep telah ada sejak masuknya Islam di Nusantara yaitu di wilayah Dusun Diwai Makam sekarang dulu namanya sudah ada perkampungan yang namanya *Jurong Kleng* (Lorong Hitam), dinamakan *Jurong Kleng* karena pada saat itu yang mendiami perkampungan *Jurong Kleng* adalah penduduk yang berasal dari India yang berwarna kulit gelap. Pada Masa Kerajaan Islam Aceh, Lambaro Skep masuk dalam wilayah *Sagoe Sikureung*.

Pada masa perang melawan Kolonial Belanda Gampong Lambaro Skep bernama Lambaro-Lamkruet dan pada saat itu Wilayah Gampong Lambaro-Lamkruet pernah digunakan sebagai tempat latihan menembak (Skeep) Tentara Belanda. Area lapangan tembak tersebut adalah dari Asrama TNI PHB yang berada diwilayah Gampong Bandar Baru sampai ke pesisir pantai Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala.

Antara Dusun Inti Jaya dan Dusun Suka Maju Gampong Lambaro Skep tentara Belanda pernah membuat gundukan tanah yang besar hingga menyerupai bukit yang jumlahnya sebanyak 9 gundukan, gundukan atau bukit tersebut dibangun untuk menahan laju peluru supaya tidak mengenai masyarakat. Karena pada saat Tentara Belanda berlatih menembak yang menjadi sasaran tembak adalah patung-patung sebagai sasaran peluru yang

berada di depan bukit tersebut.

Segala peralatan dan perlengkapan latihan menembak termasuk salah satunya adalah patung-patung yang menjadi sasaran tembak tersebut di simpan di sebuah gudang yang berada di Jalan Mujahiddin persisnya di Sekolah Dasar Nomor (SDN) 45 Banda Aceh (sekarang) dan dilokasi gudang itu juga ada sebuah Sumur Besar yang menjadi sumber air Bersih bagi Warga gampong Lambaro Skep dan warga gampong tetangga.

Sesudah kemerdekaan gudang tersebut oleh Masyarakat Gampong Lambaro Skep dijadikan sekolah (Dulu dikenal sebutan Sekolah Patung) dan Masjid untuk Shalat Jumat oleh beberapa gampong sekitarnya yaitu Gampong Lambaro Skep, Deah Raya, Lamdingin, Lampulo. Pasca kemerdekaan RI Gampong Lambaro Skep secara administrasi tunduk dan tergabung dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Mukim Kayee Adang. Dengan batas gampong adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk
- b. Sebelah Timur Berbatas dengan Jeulingke dan Tibang
- c. Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Peunayong
- d. Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Deah Raya

Dengan lahirnya PP No. 5 tahun 1982 tentang perluasan kota Banda Aceh, Gampong Lambaro Skep menjadi bahagian dari Kota Madya Banda Aceh dan berada dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam, mukim Lam Kuta. Adapun Batas Gampong Menjadi sebagai Berikut:

- a. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Bandar Baru.
- b. Sebelah Timur Berbatas dengan Jeulingke dan Tibang.
- c. Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Lamdingin.
- d. Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Deah Raya

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan pembangunan gampong, dengan mengacu kepada narasumber orang-orang tua yang masih ada digampong, Pemerintahan Gampong Lambaro Skep telah ada sejak tahun 1916 sebelum negara Republik Indonesia Merdeka, keuchik pertama pada masa kolonial belanda adalah Keuchik Syamsuddin atau lebih dikenal dengan sebutan Keuchik Syam. Maka sejarah pemerintahan Gampong Lambaro Skepyang dapat ditelusuri mulai dari periode / tahun:

Tabel 2 : Sejarah Pemerintahan Gampong

NO	TAHUN	NAMA GEUCHIK	KONDISI PEMERINTAHAN	NARA SUMBER	KET
1	1916-1926	Syam	Tidak Diketahui	-	
2	1926-1934	Abet	Tidak Diketahui	-	
3	1934-1939	Yahya	Tidak Diketahui	-	
4	1939-1943	Ismail	Tidak Diketahui	-	
5	1943-1946	Insya	Tidak Diketahui	-	
6	1948-1950	Daud	Administrasi dilakukan dikemukiman	Sufyan Nurdin	
7	1950-1961	Zainuddin	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Syamaun Makam	
8	1961-1970	Nyak Kaoy	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Mahdi Juned	
9	1970-1980	Drs. H. Yahya AR	Administrasi Pemerintahan Gampong seadanya.	Syamaun Makam	

10	1980-1991	Drs. Idris Hasyim	Pada Masa ini Belum ada kantor Keuchik, keuchik berkantor di rumah	Sufyan Nurdin	
11	1991-1999	A.Hamid Bujai	Administrasi Gampong Mulai dikelola dengan baik dengan adanya kantor Keuchik	Syamaun Makam	
12	1999-2006	Ir. H. Muchlis Jafar	Administrasi Pemerintahan Gampong sudah Baik dan Pernah mendapat Juara II tingkat Propinsi Aceh	Sufyan Nurdin	
13	2006-2012	Drh. Firdaus Haiyar	Pada Awalnya Kondisi pemerintahan sangat darurat pasca bencana Tsunami	Tarmizi	
14	2012-2018	Nurdiansyah Yusuf	Adminitrasi Gampong dan tata kelola Gampong sudah lebih baik	Tarmizi	

Sumber: Panduan RPJM Gampong Lambaro Skep 2015-2020

2. Letak Geografis Gampong Lambaro Skep

Luas wilayah Gampong Lambaro Skep adalah 228 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut;

- a. Sebelah Utara : Gampong Deah Raya
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Bandar Baru
- c. Sebelah Timur : Gampong Jeulingke dan Tibang
- d. Sebelah Barat : Gampong Lamdingin

Wilayah Gampong Lambaro Skep terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu:

- a. Dusun Suka Maju
- b. Dusun Blang

- c. Dusun Inti Jaya
- d. Dusun Geulumpang
- e. Dusun Diwai Makam

Wilayah Gampong Lambaro Skep berada di Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh dari pusat kota sejauh 4 Km, Gampong Lambaro Skep terletak di dataran dengan ketinggian 1 m di atas permukaan laut beriklim tropis dengan suhu rata 37 derajat Celcius dan curah hujan rata-rata 1300 mm/th.

3. Kondisi Fisik Dasar Gampong

Kondisi Fisik Dasar Gampong dari Gampong Lambaro Skep dapat dilihat dari segi pemanfaatan lahan seluas 228 Ha yang dikelompokkan menjadi;

- a. Lahan Tambak
- b. Pemukiman/Perumahan
- c. Fasilitas Umum
- d. Sarana Perekonomian
- e. Sarana Kesehatan

4. Kondisi Demografis Gampong

Jumlah Penduduk Gampong Lambaro Skep pada tahun 2015 mencapai 5391 jiwa, dengan komposisi laki-laki 2777 jiwa dan perempuan 2624 jiwa, yang mencakup 1538 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 5 (lima) dusun yaitu:

- a. Dusun Geulumpang
- b. Dusun Blang

- c. Dusun Inti Jaya
- d. Dusun Suka Maju
- e. Dusun Diwai Makam

Orbitrasi (jarak Gampong Lambaro Skep dengan Pusat Pemerintahan):

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km
- b. Jarak dari Pusat Ibu Kota Banda Aceh : 4 Km
- c. Jarak dari Pusat Propinsi Aceh : 2 Km

5. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong Lambaro Skep

Kehidupan perekonomian di Gampong Lambaro Skep sudah berjalan normal, meski 30 % masyarakatnya masih dalam berada pada taraf kemiskinan. Di Gampong Lambaro Skep kondisi perkampungan masih belum tertata rapi dimana perkampungan tidak teratur dan sporadis. Kehidupan masyarakat di Gampong Lambaro Skep terdiri dari berbagai macam profesi, karena letaknya yang strategis di kecamatan Kuta Alam yang termasuk kawasan pengembangan kota Banda Aceh dan juga menjadi tempat tinggal penduduk dari berbagai daerah sehingga memberikan sifat karakteristik tersendiri dimana suasana egaliter dan sifat toleransi yang tinggi menjadi ciri khas di Gampong Lambaro Skep.

B. Keterlibatan Pemimpin Gampong Lambaro Skep Dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat

Keberadaan sosok geuchik dalam gampong menjadi penting manakala dia dapat bertindak sebagai fasilitator, innovator maupun motivator untuk mengarahkan warganya dalam rangka pembangunan gampong. Di samping itu juga dapat bertindak sebagai pemimpin diantara semua perangkat gampong untuk secara bersama melaksanakan pemerintahan gampong.

Geuchik umumnya mempunyai peran yang cukup besar dalam pemerintahan gampong, terutama untuk gampong yang telah ditetapkan sebagai gampong percontohan Syariat Islam seperti Gampong Lambaro Skep. Geuchik sebagai aktor utama dari kepemimpinan lokal dalam pemerintahan gampong berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah seorang tokoh di dalam gampong yang memenuhi berbagai persyaratan, berhasil memenangkan pemilihan (dipilih oleh rakyat desa) dan diangkat oleh Pemerintah Republik Indonesia, sehingga menjadi pemimpin pemerintahan tertinggi di desanya.

Meningkatkan kapasitas masyarakat merupakan suatu hal yang urgen bagi pemimpin gampong, geuchik bertanggung jawab untuk membuat masyarakat mandiri, mulai dari segi ekonomi, sosial dan budaya serta mandiri dari segi keagamaan, mandiri keagamaan yang dimaksudkan adalah mampu memahami dan menjalankan perintah agama dengan baik, ini merupakan bahagian dari tugas dan tanggung jawab geuchik. Sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Nurdiasyah Geuchik Gampong Lambaro Skep, menurutnya: “Sangat penting kita membina kapasitas masyarakat, supaya masyarakat lebih mandiri, masyarakat bisa tahu apa pentingnya syariat Islam”.¹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, sangat penting pembinaan kapasitas masyarakat, dengan adanya pembinaan bagi masyarakat, masyarakat mampu hidup mandiri, mampu memahami agama secara baik dan benar dan yang paling mampu menegakkan Syariat Islam secara kaffah, hal inilah yang membuat geuchik Gampong Lambaro Skep terus berupaya untuk membina kapasitas masyarakat.

Peningkatan Kapasitas merupakan peningkatan standart kemampuan atau diusahakan peningkatan kemampuan masyarakat karena belum memenuhi standart yang telah ditetapkan. Dalam pembinaan kapasitas masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan yang terencana dari suatu situasi ke situasi lainnya yang dinilai lebih baik. Konsep pembinaan ini mempunyai kaitan erat dengan nilai, strategi, dan indikator yang sekaligus menjadi domain.

Hal ini menjadi suatu upaya pemerintah Gampong Lambaro Skep dalam membina masyarakat yang lebih baik, agar masyarakat lambaro skep memiliki kapasitas, sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nurdiasyah Geuchik Gampong Lambaro Skep pada tanggal 18 Desember 2017

“Pembinaan kapasitas bagi masyarakat sangat penting, salah satu tujuannya agar masyarakat bisa hidup mandiri, paham bagaimana cara hidup dalam bermasyarakat, tau cara agar hidup ini makmur, menghargai orang lain, memiliki kemampuan sendiri, yang terpenting bisa hidup berdampingan dan menjaga silaturahmi dengan baik, dengan memahami syariat Islam bisa mendidik masyarakat dan rasa sosial lebih tinggi.”²

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, banyak manfaat yang akan di rasakan oleh masyarakat apa bila masyarakat tersebut memiliki kapasitas dalam kehidupan beragama, sosial dan sebagainya, sehingga masyarakat dapat memahami bagaimana cara hidup bermasyarakat dalam Islam, bagaimana Islam mengajarkan untuk hidup penuh dengan rasa sosial sehingga dengan demikian akan dapat mewujudkan kemakmuran dan ketentraman dalam lingkungannya, karena masyarakat yang belum bisa membina kapasitasnya maka masyarakat tersebut belum mampu hidup berdampingan sesuai dengan harapan.

Pembinaan kapasitas masyarakat perlu dilakukan terus menerus agar masyarakat dapat memahami dan mengetahui hak dan kewajiban dia dalam lingkungan bermasyarakat, juga dapat memahami tuntunan dan kewajiban dalam agamanya, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ferdiansyah Kepala Dusun Geulumpang Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Sangat penting membina kapasitas masyarakat, karena masyarakat banyak yang kurang kesadaran dalam segi agama dan sosial, sehingga kami rasa sangat perlu pembinaan ini, kedua hal tersebut perlu dibina dan di tingkatkan, jika ekonomi melemah maka sangat rentan ke arah kekufuran dan kemaksiatan, karena dengan ekonomi bisa menghalalkan segala cara.

² Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya Gampong Lambaro Skep pada tanggal 16 Desember 2017

Sedangkan dari segi agama tergantung pada pribadi masing-masing, namun banyak juga masyarakat yang malas ikut program pengajian dan sebagainya.”³

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat memang sangat perlu pembinaan kapasitas masyarakat, dengan terbinanya kapasitas masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan perintah agama, juga dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Secara umum tujuan pengembangan kapasitas masyarakat tentu agar masyarakat dapat hidup rukun damai dan mandiri serta dapat menjalankan perintah agama dengan kemampuan ilmu pengetahuan yang mempuni.

Dalam melaksanakan pembinaan kapasitas masyarakat, perlu melakukan pendekatan yang baik, agar masyarakat dapat mengikuti program yang hendak ditawarkan dan dilaksakan kepada masyarakat sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Asbawi Sekretaris Gampong lambaroe Skep, menurutnya:

“Keterlibatan kami dalam hal ini adalah, kami berusaha mencari solusi bagaimana cara mendekati dengan masyarakat, maka kami akan mengajak dan merangkul semua masyarakat terutama pemuda-pemuda ke arah yang lebih baik, kami juga mengontrol masyarakat, baik dalam bidang agama, sosial dan ekonomi, jadi kami sering melibatkan diri untuk ke 3 hal ini, agar setiap masalah bisa kami cari solusi yang terbaik”⁴

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pemimpin Gampong Lambaroe Skep ikut terlibat aktif dalam lingkungan masyarakat, keterlibatan itu antaranya, pemimpin Gampong ikut memantau dan mengawasi bidang

³ Hasil wawancara dengan Bapak Ferdiansyah Kepala Dusun Geulumpang Gampong Lambaro Skep pada tanggal 17 Desember 2017

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Asbawi Sekretaris Gampong Lambaro Skep pada tanggal 19 Desember 2017

agama, sosial dan ekonomi masyarakat, pemimpin gampong juga melakukan kegiatan yang sifatnya membantu memandirikan masyarakat dalam hal ke 3 bidang tersebut. Tidak hanya itu, pemimpin gampong juga menegur langsung apa bila ada masyarakat yang melanggar aturan agama dan aturan dalam bermasyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yuliawati masyarakat gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Semua pemimpin gampong berbaur dalam masyarakat, kalau ada kegiatan sosial ikut terlibat, acara keagamaan juga ikut, Cuma kalau masalah ekonomi, ada bantuan misalnya, geuchik hanya memberikan orang itu-itu saja, tidak merata, jadi geuchik ini kurang keadilan dengan masyarakat masalah ekonomi.”⁵

Menurut hasil wawancara ini menjelaskan bahwa, kebijakan pemimpin gampong khususnya geuchik kurang adil dalam pembahagian bantuan yang datang ke dalam gampong Lambaro Skep, menurut ibu Yuliawati hanya orang tertentu saja yang selalu dapat bantuan, sedang masyarakat lainnya tidak demikian, namun kata ibu Yuliawati pemimpin gampong sangat aktif dan turut ikut serta dalam kegiatan-kegiatan agama, misalnya kegiatan hari besar Islam, pengajian-pengajian dan kegiatan agama lainnya. Tidak hanya itu kegiatan sosial pun juga melibatkan diri, seperti gotong royong, pembangunan gampong, dan acara-acara dalam gampong yang selalu di hadiri oleh pemimpin gampong.

Pemimpin dalam gampong memang memegang peranan masing-masing, namun dalam memajukan gampong, terutama mensejahterakan masyarakat, membina masyarakat maka seluruh pemimpin dalam gampong

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliawati masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 20 Desember 2017

bersatu untuk membuat perencanaan bersama guna membentuk dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Kami pastinya melakukan rapat, biasanya awa taun untuk membuat program-program dalam jangka setahun, namun nanti ada juga rapat bulanan, meninjau bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam waktu yang dekat, juga terkadang kami rapat mingguan, untuk memastikan kegiatan mendadak”⁶

Dalam melaksanakan kegiatan, pemimpin Gampong Lambaro Skep membuat perencanaan awal untuk merancang dan membuat strategi dalam melakukan kegiatan kedepan, setiap program yang ditawarkan dilakukan dengan mufakat dan diputuskan bersama melalui sepengetahuan geuchik. Dalam rapat ini juga semua pemimpin gampong dan masyarakat ikut dalam membicarakan program dan agenda gampong.

Kondisi dan situasi seperti ini terus dilakukan geuchik untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar tidak ada rasa tidak percaya, geuchik melakukan seperti itu juga untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan.

C. Program yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Kapasitas Masyarakat

Dalam pembinaan kapasitas masyarakat tentunya perlu program-program yang sesuai dengan kebutuhan, seperti halnya dengan penetapan Gampong Syariat Islam, maka program yang ditawarkan tentu dapat

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

menunjang semangat masyarakat dalam melakukan dan melaksanakan syariat Islam secara kaffah. Karena dalam upaya pengembangan kapasitas masyarakat dapat dilakukan pada siapa saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dalam konteks pembangunan gampong, dimana dikenal pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan, maka sasaran pengembangan kapasitas adalah masyarakat itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Samsul Bahri Kepala Dusun Suka Maju Gampong Lambaroe Skep, menurutnya:

“Semua Program ini telah kami sepakati bersama, programnya di bidang agama ada pengajian untuk anak-anak, pengajian pemuda, pengajian orang tua, kami juga membuat program pembentukan kader-kader tahidz, juga ada majlis ta’lim.”⁷

Program-program ini telah di sepakati bersama dalam rapat yang telah dilakukan setiap tahun, program ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dalam masyarakat, berbeda kalangan masyarakat maka berbeda pula pengajian yang akan disampaikan, bergitu juga dengan materi dalam pengajian sesuai dengan keadaan dan kitab yang dibacakan oleh teungku.

Namun dalam hal membina kapasitas masyarakat tentu tidak hanya aspek agama semata yang perlu dibina, aspek lainnya tentu perlu pembinaan khusus agar dapat menunjang masyarakat sejahtera seperti aspek ekonomi dan aspek sosial kemasyarakatan, seagaimana yang di sampaikan oleh bapak Abdul Manaf Kepala Dusun Manggis, menurutnya:

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri Kepala Dusun Suka Maju Gampong Lambaroe Skep pada tanggal 15 Desember 2017

“Bidang sosial kami telah membentuk program pelatihan badan usaha gampong, mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, meminta kepada Dinas Syariat Islam untuk melakukan zikir akabar rutin setiap 3 bulan, kita juga telah membentuk lembaga remaja masjid, BKM, kreatifitas gampong, gotong royong yang dilakukan rutin 3 bulan sekali.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, pemimpin gampong selalu rutin mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial yang manfaatnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, dengan ikut sertanya pemimpin maka tingkat kesadaran masyarakat meningkat, karena pemimpin merupakan inisiator dan juga motivator bagi masyarakat sehingga masyarakat mampu hidup berdamping dengan damai sejahtera. Selain itu ada faktor ekonomi yang juga perlu untuk pembinaan dari pemimpin gampong, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya, menurutnya:

“Gampong Lambaro Skep memiliki aset yaitu rumah yang disewakan, hasil dari sewa itu untuk memperdayakan anak yatim, kelompok bordir bagi ibu-ibu dan koperasi simpan pinjam, namun sayangnya koperasi tersebut tidak berjalan lagi karena masyarakat tidak membayarnya, tapi kita akan bentuk lagi koperasi dengan syarat harus ada borok sebagai jaminan”⁹

Dari penjelasan tersebut, bahwa Gampong Lambaro Skep selama ini telah menjalankan roda ekonomi yang bagus dari hasil itu bisa diperdayakan masyarakat seperti anak yatim, ibu kerajinan tangan, dan membentuk koperasi yang manfaatnya bisa dirasakan oleh semua masyarakat. Keadaan yang seperti ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manaf Kepala Dusun Manggis Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi Kepala Dusun Inti Jaya Gampong Lambaro Skep pada tanggal 16 Desember 2017

Dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat, perlu diperhatikan pengembangan kapasitas yang sesuai dengan kultur masyarakat dalam gampong dengan prioritas peningkatan kemampuan dalam kebutuhan masyarakat, seperti kebutuhan dasar masyarakat, keamanan dan kemampuan di dalam menghadapi bencana, kemampuan penyiapan rencana strategis pengembangan ekonomi dan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup. Sebagaimana pendapat dari Ibu Siti Rahma Masyarakat Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Program geuchik selama ini bagus, bidang keagamaan bagus ada pengajian untuk anak-anak ada disetiap lorong, pengajian pemuda, pengajian ibu dan pengajian untuk semua masyarakat, pengajiannya tentang fiqih, tauhid, dan akhlak.”¹⁰

Menurut dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, masyarakat bisa menikmati kegiatan keagamaan dan itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, apa lagi Gampong Lambaro Skep sudah ditetapkan sebagai Gampong percontohan Syariat Islam, ibu Uswatun Husna Juga menambahkan dari bidang sosial dan ekonomi, menurutnya:

“Bidang sosial pemimpin gampong bagus, ada gotong royong bersama, membangun masjid, membangun jalan, membuat selokan, ikut mengajak semua masyarakat dalam pembangunan gampong, anak muda ada lembaga remaja Masjid, pastinya semua ikut dalam membantu masyarakat. Dari ekonomi pemimpin gampong mengontrol usaha kami, buat ibu-ibu ada program menjahit, pokoknya jelaslah programnya, tapi ada juga yang tidak berjalan seperti koperasi, sekarang tidak ada lagi.”¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahma masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 17 Desember 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu uswatun Husna masyarakat Gampong Lambaro Skep pada tanggal 22 Desember 2017

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan, bahawa masyarakat sangat bisa merasakan program yang telah di cetus oleh pemimpin gampong, masyarakat juga ikut ambil andil dalam melakukan semua program dan ikut memajukan gampong mereka, mereka juga sangat berperan aktif dalam melakukannya, sebagaimana pemimpin menjadi role model untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam melakukan semua program yang telah direncanakan.

Untuk itu, aparat pemerintah desa patut memahami peran strategisnya agar belajar mendalam, menggali serta mengkaji berbagai permasalahan dan tantangan pelaksanaan good governance dan reformasi birokrasi ke depan, untuk dapat diterapkan secara optimal di lingkungan kerja masing-masing.

D. Dukungan dan Tantangan Pemimpin Gampong Lambaro Skep Dalam Meningkatkan Kapasitas Masyarakat

Berbicara tentang masalah dukungan dan tantangan, kita semua pasti dihadapkan pada masalah-masalah dalam keseharian kita dalam hidup ini. Jadi dalam mengambil kebijakan dan membina masyarakat pastilah ada masalah dan dukungannya, baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Sudah menjadi kewajiban pemimpin untuk menjalankan kapasitasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik dan benar, termasuk dalam hal membina masyarakat, membantu masyarakat dan mengawasi masyarakat agar tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat terwujud.

Begitu juga halnya pada pemimpin gampong Lambaro Skep, pimpinan gampong mendapat beberapa kendala dalam menerapkan berbagai

programnya untuk membina kapasitas masyarakat seperti sumber daya masyarakat yang belum memenuhi pengetahuan yang cukup dan kurangnya skil yang dimiliki, makanya perlu kita buat pelatihan bagi mereka, dan juga masyarakat ada yang pro dan kontra setiap kegiatan yang kita lakukan. sehingga kondisi ini membuat masyarakat tidak sepenuh hati dan bahkan ada masyarakat yang tidak mau ikut kegiatan yang telah kita programkan, makanya sedikit kesulitan dalam membina masyarakat yang berkarakter seperti ini.¹²

Pengalaman dan pelatihan merupakan sesuatu hal yang penting dalam membangun masyarakat, karena karakter masyarakat yang berbeda sehingga membutuhkan pengalan dan ilmu pengetahuan agar dapat merangkul semua elemen masyarakat. Dalam tatanan masyarakat hal ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat serta mendapatkan pengalaman baru hingga akhirnya masyarakat dapat memberikan pemahamannya untuk dapat mengatasi pro dan kontra yang ada dalam lingkungan masyarakat terhadap program yang telah di rencanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep, menurutnya:

“Memang ada masyarakat yang pro dan kontra terhadap program yang telah kita buat, namun semua itu bisa kita atasi dengan musyawarah, tetapi kan tidak selalu begitu, kita juga perlu melatih anak muda untuk lebih memiliki skil dalam membantu kita untuk mewujudkan kapasitas masyarakat ini.”¹³

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri Kepala Dusun Suka Maju Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Kamaruzzaman Kepala Dusun Blang Gampong Lambaro Skep pada tanggal 15 Desember 2017

Dari hasil ini menjelaskan bahwa setiap masalah yang di hadapi pasti adanya pro dan kontra hanya saja pemimpin dalam gampong mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan bermusyawarah dan memberikan solusi terbaik. Namun demikian semua kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan masyarakat berjalan dengan baik.

Setiap program dan pelaksanaannya tidak selalu dihalangi oleh tantangan, ada juga beberapa aktor yang menjadi pendukung, diantaranya sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Manaf, menurutnya:

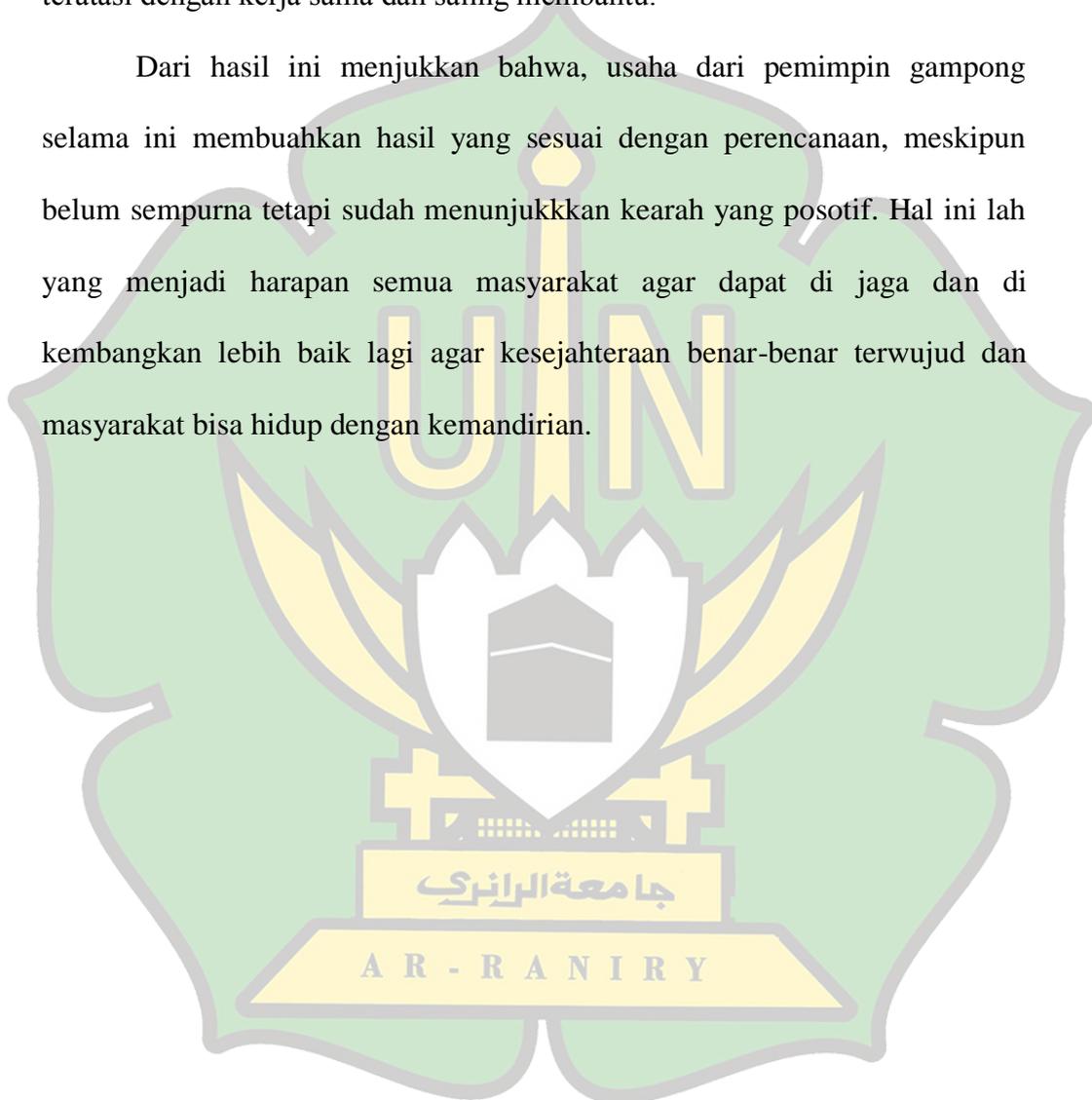
“Dukungan selama ini sangat baik, masyarakat ikut melakukan dan melaksanakan setiap program yang akan kita laksanakan, masyarakat mau menyumbangkan harta benda dalam setiap perlombaan yang kita buat, sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan yang kita buat, dukungan dari pihak luar juga ada, dengan di berikan sumbangan maka akan memudahkan kita untuk membuat program.”

Dari hasil ini menjelaskan bahwa masyarakat Gampong Lambaro Skep ikut melakukan dan mendukung setiap kegiatan dalam gampong, masyarakat juga antusias dalam melaksanakannya seperti perlombaan untuk anak-anak, masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan acara tersebut, dengan demikian bisa kita melihat dukungan yang diraskan oleh pemimpin gampong dapat menjadi semangat yang luar biasa untuk melaksanakan setiap program yang telah di rencanakan. Sehingga dengan demikian ada beberapa hasil yang diperoleh oleh pemimpin Gampong Lambaro Skep dalam setiap kegiatan yang telah di laksanakan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Nurdiansyah Geuchik Gampong lambaro Skep:

“Hasil dari program yang telah kita rencanakan selama ini sangat baik, masyarakat bisa menikmatinya semua, silaturahmi antar sesama masyarakat

makin kuat, masyarakat sudah makin paham tentang agama, mau ikut pengajian dari hari ke hari semakin rame, mau membantu masyarakat lainnya yang berduka, dan peduli sesama, kemiskinan sedikit demi sedikit bisa teratasi dengan kerja sama dan saling membantu.”

Dari hasil ini menunjukkan bahwa, usaha dari pemimpin gampong selama ini membuahkan hasil yang sesuai dengan perencanaan, meskipun belum sempurna tetapi sudah menunjukkan kearah yang positif. Hal ini lah yang menjadi harapan semua masyarakat agar dapat di jaga dan di kembangkan lebih baik lagi agar kesejahteraan benar-benar terwujud dan masyarakat bisa hidup dengan kemandirian.



BAB V

PENUTUP

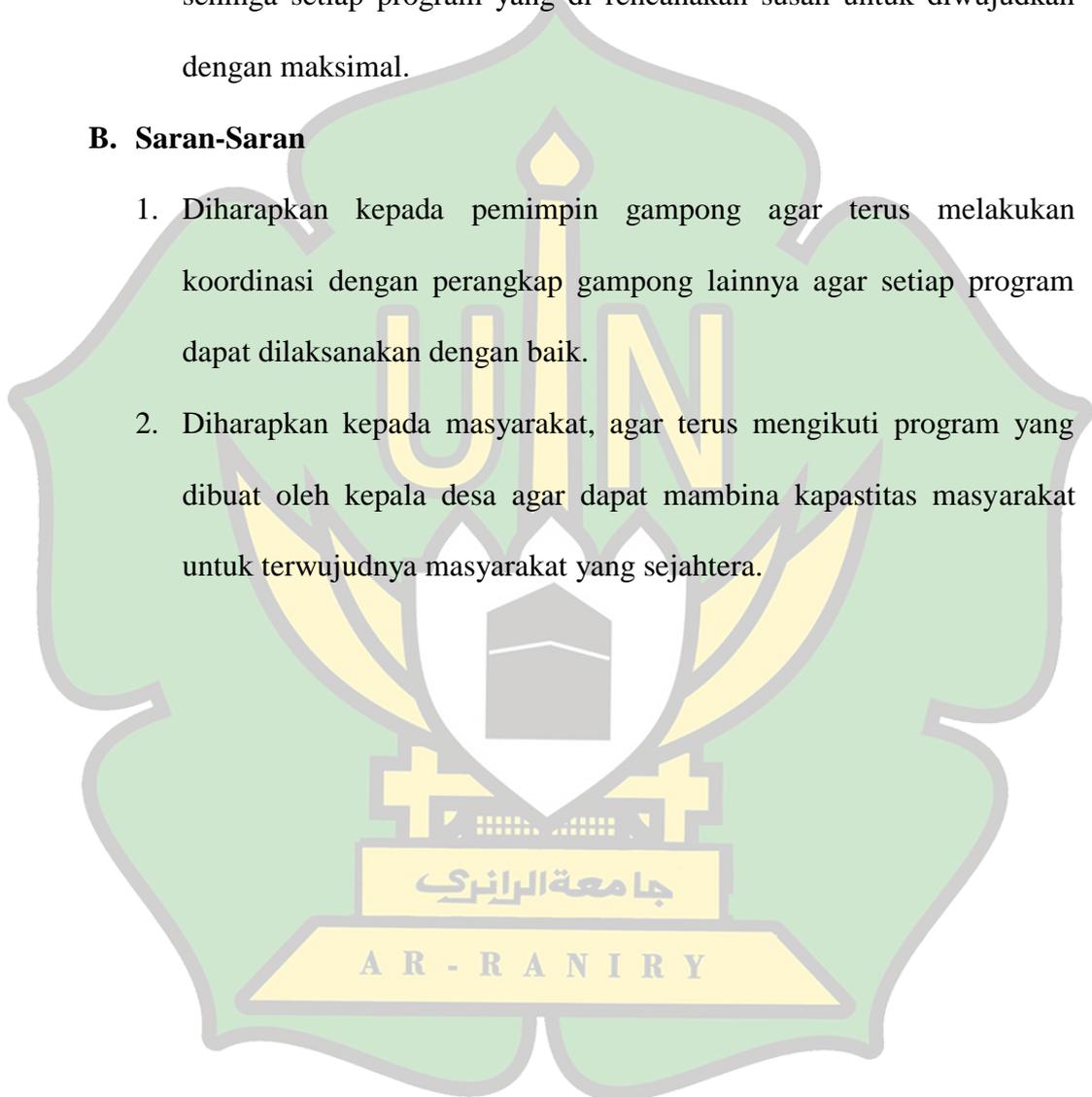
A. Kesimpulan

1. Keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sangat berperan, pemimpin Gampong Lambaro Skep membentuk dan ikut melakukan kegiatan agama, membantu menyukseskan setiap kegiatan. Pemimpin juga ikut melakukan kegiatan sosial, tujuan agar masyarakat sadar bahwa hidup berdampingan sangat penting dan itu salah satu cara mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pemimpin pun juga mengawasi perekonomian masyarakat.
2. Program yang dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, seperti kegiatan agama, program yang di buat pengajian bagi anak-anak, pemuda dan orang tua. Pemimpin juga ikut melakukan kegiatan sosial, gotong royong, membangun masjid, membangun jalan dan membantu masyarakat yang berduka. Pemimpin pun juga membentuk koperasi simpan pinjam, memelihara aset Gampong seperti rumah sewa dan ikut mengawasi roda ekonomi masyarakat dengan membuat program ibu-ibu menjahit.
3. Dukungan dan tantangan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, sangat banyak dukungan yang diberikan masyarakat, tidak hanya dari masyarakatnya juga dukungan dari pihak luar, sedangkan tantangannya adalah masyarakat tidak seluruhnya

menyetujui program yang teral di rencanakan, ada sebahagian masyarakat yang tidak mendung sehingga tidak ikut dalam melaksakannya, dan juga SDM yang masih lemah skil yang kurang sehingga setiap program yang di rencanakan susah untuk diwujudkan dengan maksimal.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pemimpin gampong agar terus melakukan koordinasi dengan perangkat gampong lainnya agar setiap program dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Diharapkan kepada masyarakat, agar terus mengikuti program yang dibuat oleh kepala desa agar dapat mambina kapastitas masyarakat untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Habib al-Bishri al-Bagdadi, *Tafsir al-Mawardi*, juz 1, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th
- Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an*, Juz VIII Cet. I; t.t.; Muassasah al-Risalah, 2000
- Ahmad bin Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz V, Cet. I; Mesir: Syirkah Maktabah, 1946
- Alyasa’ Abu Bakar, *Bunga Rampai Pelaksanaan Syariat Islam (Pendukung Qanun Pelaksanaan Syariat Islam)*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2004
- Alyasa’ Abu Bakar, *Syariat Islam Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam-Paradigma, Kebijakan Dan Kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2006
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II* Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Aynul, *Leadership: Definisi Pemimpin*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Eko Maulana Ali Suroso, *Kepemimpinan Integrative Berbasis ESQ*, Jakarta: Bars Media Komunikasi, 2004
- Elizabeth O’leary, *Kepemimpinan*, Yokyakarta : Andi, 2001

Fakhruddin al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Juz X, Cet. III: Beirut: Dar Ihya al-Turas al-‘Arabi, 1420 H

Hasanul Shaleh, *Metodologi Riset*, Bandung: Parsito, 1989

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002

Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2008

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya 2004

Jim ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Terj. Sastrawan Manulang DKK), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Khoirul Anam, *Fikih Siyash Dan Wacana Politik Kontemporer*, Yogyakarta: Ida Pustaka, 2009

Kreitner dan Kinicki, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005

M. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Muhammad Yusuf Musa, *Islam: Suatu Kajian Komprehensif*. Jakarta: Rajawali Press, 1988

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Munandar, *Dinamika Masyarakat Transisi, Mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Muhammad bin Mukrim bin Manzur al-Afriqiy, *Lisan al-‘Arab*, Juz IV Cet. III; Beirut: Dar al-Sadir, 1414 H

Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Nurhafni dan Maryam. *Pro Dan Kontra Penerapan Syariat Islam Di NAD.*
SUWA IV, 2006

Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Uhamka Press, 2010

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Raharjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta, Graha,
2006

Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2007

Suparjan, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*,
Yogyakarta: Aditya Media, 2003

Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,
2008

Syihabuddin Mahmud bin Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir*
al-Qur'an al-Adzim wa Sab'u al-Matsani, Juz III, Cet. I; Beirut: Dar al-
Kutub al-Islamiyah, 1415 H

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat:
Media Pustaka Phoenix, 2010

Teuku Zulkhairi, *Syariat Islam Membangun Peradaban*, Banda Aceh: Yayasan
Pena, 2017

Undang Ahmad Kamaludin, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Andi, 2011

Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2004

[http://nenkk
wordpress.com/2013/06/26/Model-Kepemimpinan-Kontingensi-
Fieldrel/](http://nenkk.wordpress.com/2013/06/26/Model-Kepemimpinan-Kontingensi-Fieldrel/) di akses tanggal 30 September 2017

Pedoman wawancara

1. Menurut bapak apa pentingnya meningkatkan kapasitas masyarakat?
2. Bagaimana keterlibatan pemimpin gampong dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
3. Bagaimana cara bapak meningkatkan kapasitas masyarakat?
4. Bagaimana bapak membuat perencanaan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
5. Bagaimana jika perencanaan yang bapak buat tidak berjalan dengan baik?
6. Apakah bapak melakukan evaluasi di akhir tahun?
7. Apa saja bentuk-bentuk program yang bapak buat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat?
8. Apa yang menjadi landasan/dasar Bapak dalam membuat program tersebut?
9. Apakah program yang di bentuk selama ini sudah berjalan dengan baik?
10. Apa saja yang Bapak lakukan supaya program tersebut dapat berjalan dengan baik?
11. Bagaimana respon masyarakat terhadap program yang telah di bentuk?
12. Apa saja dukungan yang Bapak rasakan/dapatkan selama ini dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
13. Apa saja tantangan yang Bapak rasakan/dapatkan selama ini dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
14. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi tantangan tersebut?
15. Apa hasil yang dicapai dalam meningkatkan kapasitas masyarakat selama ini?
16. Apa harapan bapak kedepan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?

Wawancara Dengan Masyarakat

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran kepala desa selama ini dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
2. Program apa saja yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap program yang direncanakan oleh kepala desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?
4. Apa harapan bapak/ibu terhadap tindakan dan peran dari program-program kepala desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat?

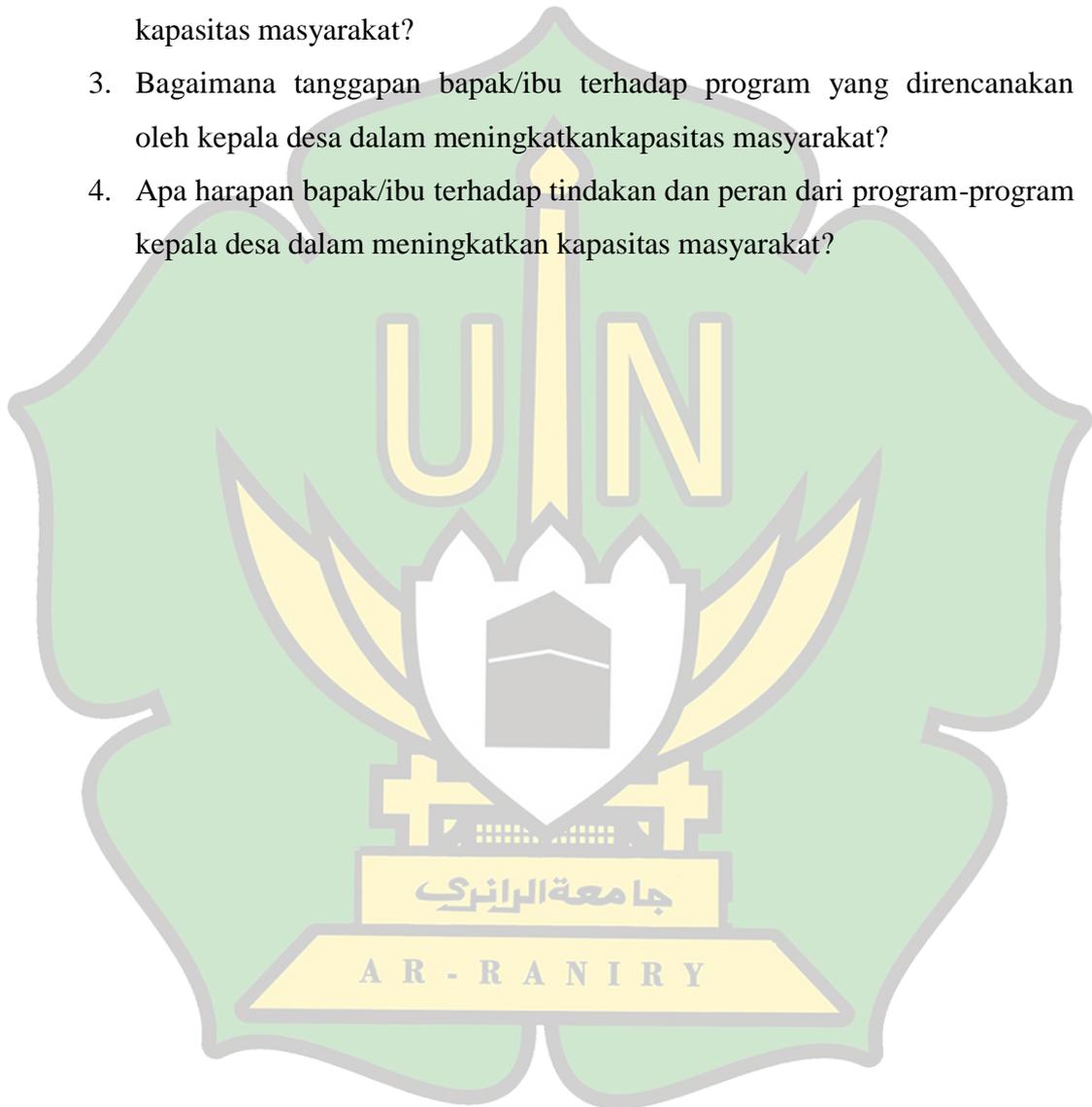


FOTO KEGIATAN PENULIS



Keterangan: wawancara dengan Bapak Nurdiansyah Geuchik Gampong lambaro Skep



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Khairuddin Sekretaris Gampong Lambaro Skep



Keterangan: Wawancara dengan Samsul Bahri Kadus Suka Maju



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Yulia Wati warga Gampong Lambaro Skep

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA
MENENGAH GAMPONG LAMBARO
SKEP
TAHUN 2015-2020**

**BAB I
PENDAHULU
AN**

1.1 Kedudukan RPJMG dalam Perencanaan Daerah

Perencanaan Pembangunan adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan guna pemanfaatan dan mengalokasikan sumber daya yang ada dalam jangka tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong(RPJMG) adalah dokumen perencanaan untuk periode 6 tahun yang memuat strategi dan arah kebijakan pembangunan Gampong, arah kebijakan keuangan Gampong yang disertai dengan rencana kerja.

Rencana Pembangunanann Jangka Menengah Gampong (RPJMG) disusun untuk menjadi panduan atau pedoman bagi masyarakat Gampongmaupun yang diluar Gampong dalam rangka mengelola potensi maupun persoalan-persoalan yang ada di Gampong. Pada prinsipnya RPJMG adalah dokumen yang menggambarkan cita-cita Gampong dan bagaimana mengelola sumber daya atau potensi Gamponguntuk mencapai cita-cita tersebut dalam jangka waktu 6 Tahun 2015-2020.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) diturunkan lagi menjadi dokumen tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKPG). RKPG akan memperlihatkan mana yang menjadi skala Gampong maupun sekala Kota. Skala pembangunan Gampong/Kota akan diusulkan dalam Musrenbang Kecamatan, kemudian ditindaklanjuti dalam forum SKPD dan Musyawarah Pembangunan Kota yang pendanaannya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota. Jika hasil Musrenbang Gampongtidak terakomodir dalam Musrenbang Kecamatan maka Musrenbang Kecamatan dianggap cacat, begitu juga jika Musrenbang dan Forum SKPD Kota tidak mengakomodir hasil Musrenbang Kecamatan, maka Musrenbang dan Forum SKPD Kota dianggap cacat.

Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang diakui oleh negara maka gampongmemiliki kewenangan untuk mengelola pembangunan sesuai dengan kepentinganmasyarakat diwilayahnya, sesuai dengan asal usul dan adat - istiadat setempatyang diakui dan dihormati oleh sistem pemerintahan NKRI. Oleh karena itu kedudukanRPJMG dianggap sangat vital dalam rangka negara memberikan pelayananpembangunan baik fisik maupun non fisik yang terbaik melalui gamponggunamenuju kesejahteraan masyarakat.

1.2 Mekanisme Penyusunan RPJMG

1.2.1 Pembentukan Tim Penyusun

- a. Rapat Pemilihan Tim Perencanaan Gampong

Dalam rangka menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) perlu dibentuk sebuah tim kerja.

Pembentukan tim Perencanaan Gampong untuk Gampong Lambaro Skep berdasarkan hasil musyawarah perangkat gampong, Tuha Peut Gampong, PKK Gampong, tokoh masyarakat

meliputi tokoh agama, tokoh wanita, lembaga adat gampong, Kader Posyandu dan unsur kepemudaan, Dari musyawarah gampong tersebut, maka terpilihlah sebanyak 11 orang yang akan menjadi tim perencanaan pembangunan di gampong Lambaro Skep.

Tabel 1 : Daftar Nama Tim Perencanaan Gampong Lambaro Skep

No	NAMA	JABATAN	JABATAN GAMPONG
1	Nurdiansyah Yusuf	Penanggung Jawab	Keuchik
2	Tarmizi Hamid	Ketua Tim	Sekretaris Gampong
3	Hariadi	Anggota	Kaur Pembangunan
4	Reza Putra Phonna	Anggota	Kaur Umum
5	Syamaun Makam	Anggota	Kadus Inti Jaya
6	Sofyan Husen	Anggota	Kadus Geulumpang
7	Syamsiah	Anggota	Kader Posyandu
8	Nurhayati	Anggota	Bendahara BUMG
9	Mardiani	Anggota	PKK Gampong
10	Anwar	Anggota	Ketua BKM
11	Drs. Sufyan Nurdin	Anggota	Kaur Keuangan

1.2.2 Tahapan Kerja Tim Penyusun

Dalam melaksanakan proses penyusunan RPJMG Tim Perencanaan Gampong Lambaro Skep, berdasarkan kesepakatan tim menyusun tahapan-tahapan kerja tim, guna adanya efektifitas penggunaan waktu dan kesesuaian pencapaian target dari Pemerintah Kota Banda Aceh dalam hal proses penyusunan RPJMG, RKPG dan APBG. Tahapan kerja tim disusun mengacu kepada tahapan kerja yang sudah disusun oleh Pemerintah Kota Banda Aceh. Adapun tahapan kerja tim perencanaan gampong Lambaro Skep adalah sebagai berikut

:

1. Penjaringan Aspirasi Masyarakat dengan menyebarkan kotak-kotak aspirasi/ saran yang ditempatkan di Meunasah dan Kantor Keuchik, metode ini digunakan untuk masyarakat yang ingin menyampaikan usulan maupun aspirasi untuk pembangunan Gampong Lambaro Skep dengan menyediakan form isian aspirasi/usulan.
2. Mengadakan musyawarah dengan masyarakat untuk mengetahui mengenai permasalahan-

- permasalahan yang ada di gampong.
3. Mengumpulkan Kepala Dusun dan pihak-pihak yang berperan dalam masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang ada diwilayahnya masing-masing.
 4. Mengumpulkan data base Gampong(Penduduk,Kesejahteraan, Pendidikan, Kesehatan, Potensi, dan Struktur Pemerintahan).
 5. Melakukan identifikasi dan analisa Pelaku Pembangunan Gampong.
 6. Menyusun dan menganalisa Peta Kerawanan (Kesejahteraan, Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan).
 7. Menggali Sejarah Gampong (asal usul gampong, sejarah pemerintahan, dan sejarah pembangunan).
 8. Memfasilitasi Musyawarah Perencanaan Gampong (Musrenbang Gampong) untuk Pemetaan Masalah Gampong, Analisa Tindakan Pemecahan Masalah dan Skenario Pembangunan Gampong (pembidangan kegiatan, cita-citabidang dan menyusun langkah-langkah kegiatan).
 9. Menyusun Draf RPJMG.
 10. Menyusun Rancangan Draf Reusam Gampong tentang RPJMG dan Draf Keputusan Keuchik tentang RKPG.
 11. Uji Publik dan Konsultasi publik RPJMG.
 12. Pengesahan RPJMG dan Musyawarah Penyusunan RKPG.
 13. Penyusunan RAPBG.

1.2.3. Penulisan Draft RPJMG

Penulisan Draft RPJMG dilakukan setelah Tim Perencanaan Gampong mendapat pendidikan dan pelatihan melalui workshop yang diadakan oleh Aceh Institute bekerja sama dengan Pemerintah Kota Appeldoorn Belanda dan Pemerintah Kota Banda Aceh. Pembekalan yang diadakan tersebut sangat membantu bagi Tim Perencanaan Gampong dalam menyusun RPJMG.

1.2.4 Proses Musrenbang Penyusunan RPJMG.

Musrenbang Gampong Lambaro Skep dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2015 bertempat di Gedung Rumoh Ija Aceh Gampong Lambaro Skep yang dihadiri oleh :

1. Aparatur Pemerintahan Gampong.
2. Tuha Peut Gampong.
3. Tokoh Agama.
4. Tokoh Adat.
5. Perwakilan PKK.
6. Perwakilan Pemuda.
7. Perwakilan Dusun.
8. Perwakilan BKM.
9. Perwakilan Kader Posyandu.

Dalam Musrenbang gampong dilakukan pemetaan masalah Gampong dan melakukan analisa tindakan pemecahan masalah (prioritas program/kegiatan) serta menyusun skenario pembangunan yang akan melahirkan kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh Pemerintah Gampong selama 6 (enam) tahun ke depan. Hasil dari Musrenbang tersebut, Tim Perencanaan Gampong menyusun Draft dokumen RPJMG dan setelah Draft selesai

disusun maka disepakati beberapa agenda :

1. Menyetujui Draft Dokumen RPJMG.
2. Menyetujui kegiatan prioritas Pembangunan Gampong tahun 2015 yang kemudian dituangkan dalam RKPG untuk tahun 2020.



BAB II

GAMBARAN UMUM GAMPONG

21 Sejarah Gampong

2.1.1 Asal Usul Gampong (Legenda)

Gampong Lambaro Skep telah ada sejak masuknya Islam di Nusantara yaitu di wilayah Dusun Diwai Makam sekarang dulu namanya sudah ada perkampungan yang namanya jurong kleng (Lorong Hitam), dinamakan jurong kleng karena pada saat itu yang mendiami perkampungan jurong kleng adalah penduduk yang berasal dari India yang berwarna kulit gelap.

Pada Masa Kerajaan Islam Aceh, Lambaro Skep masuk dalam wilayah Sagoe Sikureung.

Pada masa perang melawan Kolonial Belanda Gampong Lambaro Skep bernama Lambaro – Lamkruet dan pada saat itu Wilayah Gampong Lambaro – Lamkruet pernah Digunakan sebagai tempat latihan menembak (Skeep) Tentara Belanda.

Area lapangan tembak tersebut adalah dari Asrama TNI PHB yang berada di wilayah Gampong Bandar Baru sampai ke pesisir pantai Gampong Deah Raya kecamatan Syiah Kuala.

Antara Dusun Inti Jaya dan Dusun Suka Maju Gampong Lambaro Skep tentara Belanda pernah membuat gundukan tanah yang besar hingga menyerupai bukit yang jumlahnya sebanyak 9 gundukan, Gundukan atau bukit tersebut dibangun untuk menahan laju peluru supaya tidak mengenai masyarakat. Karena pada saat Tentara Belanda berlatih menembak yang menjadi sasaran tembak adalah patung-patung sebagai sasaran peluru yang berada di depan bukit tersebut.

Segala peralatan dan perlengkapan latihan menembak termasuk salah satunya adalah patung-patung yang menjadi sasaran tembak tersebut di simpan di sebuah gudang yang berada di Jalan Mujahiddin persisnya di Sekolah Dasar Nomor (SDN) 45 Banda Aceh (sekarang) dan dilokasi gudang itu juga ada sebuah Sumur Besar yang menjadi sumber air Bersih bagi Warga gampong Lambaro Skep dan warga gampong tetangga.

Sesudah kemerdekaan gudang tersebut oleh Masyarakat Gampong Lambaro Skep dijadikan sekolah (Dulu dikenal sebutan Sekolah Patung) dan Masjid untuk Shalat Jumat oleh beberapa gampong sekitarnya yaitu Gampong Lambaro Skep, Deah Raya, Lamdingin, Lampulo.

Pasca kemerdekaan RI Gampong Lambaro Skep secara administrasi tunduk dan tergabung dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar kecamatan Ingin Jaya Mukim Kayee Adang.

Dengan batas gampong adalah sebagai berikut ;

1. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk
2. Sebelah Timur Berbatas dengan Jeulingke dan Tibang
3. Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Peunayong
4. Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Deah Raya

Dengan lahirnya PP No. 5 tahun 1982 tentang perluasan kota Banda Aceh, Gampong Lambaro Skep menjadi bagian dari Kota Madya Banda Aceh dan berada dalam wilayah kecamatan Kuta Alam, mukim Lam Kuta.

Adapun Batas Gampong Menjadi sebagai Berikut;

1. Sebelah Selatan Berbatas dengan Gampong Bandar Baru
2. Sebelah Timur Berbatas dengan Jeulingke dan Tibang
3. Sebelah Barat Berbatas dengan Gampong Lamdingin
4. Sebelah Utara Berbatas dengan Gampong Deah Raya

2.1.2 Sejarah Pemerintahan Gampong

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan pembangunan gampong, dengan mengacu kepada narasumber orang-orang tua yang masih ada digampong, Pemerintahan Gampong Lambaro Skep telah ada sejak tahun 1916 sebelum negara Republik Indonesia Merdeka, keuchik pertama pada masa kolonial belanda adalah Keuchik Syamsuddin atau lebih dikenal dengan sebutan Keuchik Syam.

maka sejarah pemerintahan Gampong Lambaro Skepyang dapat ditelusuri mulai dari periode / tahun:

TABEL 2. SEJARAH PEMERINTAHAN
GAMPONG KECAMATAN : KUTA ALAM
MUKIM : LAMKUTA
GAMPONG : LAMBARO
SKEP

NO	TAHUN	APARATUR	KONDISI PEMERINTAHAN	NARA SUMBER	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
1	1916-1926	Keuchik Syam	Tidak Diketahui	-	
2	1926-1934	Keuchik Abet	Tidak Diketahui	-	
3	1934-1939	Keuchik Yahya	Tidak Diketahui	-	
4	1939-1943	Keuchik Ismail	Tidak Diketahui	-	
5	1943-1946	Keuchik Insya	Tidak Diketahui	-	
6	1948-1950	Keuchik Daud	Administrasi dilakukan dikemukiman	Sufyan Nurdin	
7	1950-1961	Keuchik Zainuddin (Keuchik Din)	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Syamaun Makam	
8	1961-1970	Keuchik Nyak Kaoy	Administrasi dilakukan oleh kemukiman	Mahdi Juned	
9	1970-1980	Keuchik Drs. H. Yahya AR	Administrasi Pemerintahan Gampong seadanya.	Syamaun Makam	

10	1980-1991	Keuchik Drs. Idris Hasyim	Pada Masa ini Belum ada kantor Keuchik, keuchik berkantor di rumah	Sufyan Nurdin	
11	1991-1999	Keuchik A.Hamid Bujai	Administrasi Gampong Mulai dikelola dengan baik dengan adanya kantor Keuchik	Syamaun Makam	
12	1999-2006	Keuchik Ir. H. Muchlis Jafar	Administrasi Pemerintahan Gampong sudah Baik dan Pernah mendapat Juara II tingkat Propinsi Aceh	Sufyan Nurdin	
13	2006-2012	Keuchik Drh. Firdaus Haiyar	Pada Awalnya Kondisi pemerintahan sangat darurat pasca bencana Tsunami	Tarmizi	
14	2012-2018	Keuchik Nurdiansyah Yusuf	Administrasi Gampong dan tata kelola gampong sudah lebih baik	Tarmizi	

2.1.3 Sejarah Pembangunan Gampong

Sejarah Pembangunan Gampong Lambaro Skep dari tahun ke tahun dapat digambarkan pada tabel berikut;

Tabel 3. Sejarah Pembangunan Gampong

NO	TAHUN	KEUCHIK	PERISTIWA	DAMPAK	KET
1	1948-1950	Keuchik Daud	Pengadaan tanah Kuburan Umum di Ujung Krueng, sekarang Dusun Geulumpang	Pemakaman warga pada satu tempat, tidak lagi di perkarangan rumah.	
			Pembangunan Meunasah di Ujung Krueng (sekarang Dsn. Geulumpang)	Masyarakat lebih mudah beribadah dan bermusyawarah	
2	1950-1961	Keuchik Zainuddin (Keuchik Din)	Menjadikan Rumah Patung (Gudang Penyimpanan Perlengkapan Latihan Menembak Tentara Belanda) menjadi Masjid Gampong	Masyarakat Gampong Lambaro Skep sudah dapat sembahyang Jamaah pada Masjid tersebut.	
			Membuat Lapangan Bola Kaki dan Mendirikan Klub Sepak Bola 'Muda Sebaya'	Gampong Lambaro Skep Mulai dikenal di Luar dengan adanya klub bola	

3	1961-1970	Keuchik Nyak Kaoy	Secara bergotong royong membuat tanggul penahan air asin. Sehingga lahan persawahan Blang Sikeumeung tidak dapat masuk air asin.	Masyarakat lebih mudah berkomunikasi karena tanggul tersebut merupakan juga jalan penghubung antara Dsn. Diwai Makam dengan Dsn. Geulumpang.	
4	1970-1980	Keuchik Drs. H. Yahya AR	Pembangunan Jalan Utama Gampong (Jl. Mujahiddin)	Masyarakat sudah mudah berhubungan dengan pusat kota Banda Aceh	
			Peletakan Batu Pertama Pembangunan Masjid Darul Makmur	Masyarakat lebih mudah untuk beribadah dan Tempat bermusyawarah	
			Listrik Masuk Gampong Lambaro Skep	Gampong Sudah terang pada malam hari	
5	1980-1991	Keuchik Drs. Idris Hasyem	Pengaspalan Jalan Mujahiddin	Transportasi Masyarakat lebih mudah untuk membawa hasil tambak ke kota	
			Masuknya Instalasi PDAM	Kebutuhan akan Air Bersih masyarakat sudah terpenuhi, sebelumnya menggunakan air sumur	
			Pembangunan jalan Tembus (Dulunya Tanggul Penahan Air Asin) ke jalan T.Nyak Arief melalui Lampriet(sekarang Banda Baru)	Kemajuan gampong semakin pesat dengan masuknya para pendatang punya potensi sangat besar di bidang SDM	
6	1991-1999	Keuchik A.Hamid Bujai	Pembangunan Kantor Keuchik	Mulai menata Administarsi Gampong dan Pelayanan terhadap masyarakat juga sudah mudah	
7	1999-2006	Keuchik Ir. H. Muchlis Jafar	Tingkat partisipasi Masyarakat dalam ikut membangun gampong sangat tinggi	Apapun kegiatan yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal	
			Pengelolaan Administrasi Gampong Yang Baik	Mendapat penghargaan dari Pemerintah Aceh sebagai Juara terbaik II dan mendapat undangan ke Istana Negara.	
8	2006-2012	Keuchik Drh. Firdaus Haiyar	Pembangunan Kembali Rumah Masyarakat Korban Tsunami bantuan dari Lembaga Donor Dunia	Masyarakat lebih cepat bangkit darim keterpurukan akibat bencana Gempa dan Tsunami	
			Pembangunan Infra Struktur yaitu Pengaspalan jalan dan Pembuatan Drainase jalan lorong Bantuan BRR	Kelancaran Transportasi dan kebersihan lingkungan membaik	

			Pembangunan Kembali Fasilitas Umum seperti Puskesmas, Sekolah-sekolah, Masjid	Kebutuhan Masyarakat akan pelayanan umum mulai lancar kembali	
	2012-2018	Keuchik Nurdiansyah Yusuf	Pembangunan jalan Baru yang dapat menghubungkan antar dusun	Seluruh Wilayah Gampong Lambaro Skep tidak lagi terisolir.	
			Pembebasan Lahan Untuk pembangunan masjid Baru Gampong Lambaro Skep seluas 2.5 ha.	Masyarakat sangat antusias untuk membangun Masjid Baru Yang lebih Representatif, masjid saat ini sudah terlalu sempit dan sangat Bising	

22 Wilayah Perencanaan

2.2.1 Letak Geografis Gampong

Luas wilayah Gampong Lambaro Skep adalah 228 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut ;

- Sebelah Utara : Gampong Deah Raya
- Sebelah Selatan : Kelurahan Bandar Baru
- Sebelah Timur : Gampong Jeulingke dan Tibang
- Sebelah Barat : Gampong Lamdingin

Wilayah Gampong Lambaro Skep terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu :

1. Dusun Suka Maju
2. Dusun Blang
3. Dusun Inti Jaya
4. Dusun Geulumpang
5. Dusun Diwai Makam

Wilayah Gampong Lambaro Skep berada di Kota Banda Aceh dengan jarak tempuh dari pusat kota sejauh 4 Km,

Gampong Lambaro Skep terletak di dataran dengan ketinggian 1 m di atas permukaan laut beriklim tropis dengan suhu rata 37 derajat Celcius dan curah hujan rata-rata 1300 mm/th.

2.2.2 Kondisi Fisik Dasar Gampong

Kondisi Fisik Dasar Gampong dari Gampong Lambaro Skep dapat dilihat dari segi pemanfaatan lahan seluas 228 Ha yang dikelompokkan menjadi;

- . Lahan Tambak
- . Pemukiman/Perumahan
- . Fasilitas Umum
- . Sarana Perekonomian
- . Sarana Kesehatan

2.2.3 Kondisi Demografis Gampong

Jumlah Penduduk Gampong Lambaro Skep pada tahun 2015 mencapai 5391 jiwa, dengan komposisi laki-laki 2777 jiwa dan perempuan 2624 jiwa, yang mencakup 1538 Kepala Keluarga yang tersebar dalam 5 (lima) dusun yaitu

1. Dusun Geulumpang
2. Dusun Blang
3. Dusun Inti Jaya
4. Dusun Suka Maju
5. Dusun Diwai Makam.

Orbitrasi (jarak Gampong Lambaro Skep dengan Pusat Pemerintahan) :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km
- Jarak dari Pusat Ibu Kota Banda Aceh : 4 Km
- Jarak dari Pusat Propinsi Aceh : 2 Km

2.2.4 Kondisi Sosial Ekonomi Gampong

Kehidupan perekonomian di Gampong Lambaro Skep sudah berjalan normal, meski 30 % masyarakatnya masih dalam berada pada taraf kemiskinan. Di Gampong Lambaro Skep kondisi perkampungan masih belum tertata rapi dimana perkampungan tidak teratur dan sporadis. Kehidupan masyarakat di Gampong Lambaro Skep terdiri dari berbagai macam profesi, karena letaknya yang strategis di kecamatan Kuta Alam yang termasuk kawasan pengembangan kota Banda Aceh dan juga menjadi tempat tinggal penduduk dari berbagai daerah sehingga memberikan sifat karakteristik tersendiri dimana suasana egaliter dan sifat toleransi yang tinggi menjadi ciri khas di Gampong Lambaro Skep.

2.2.5 Analisa Pelaku Pembangunan Gampong

Sebelum dilakukan Analisa Pelaku Pembangunan terlebih dahulu dilakukan identifikasi pelaku pembangunan:

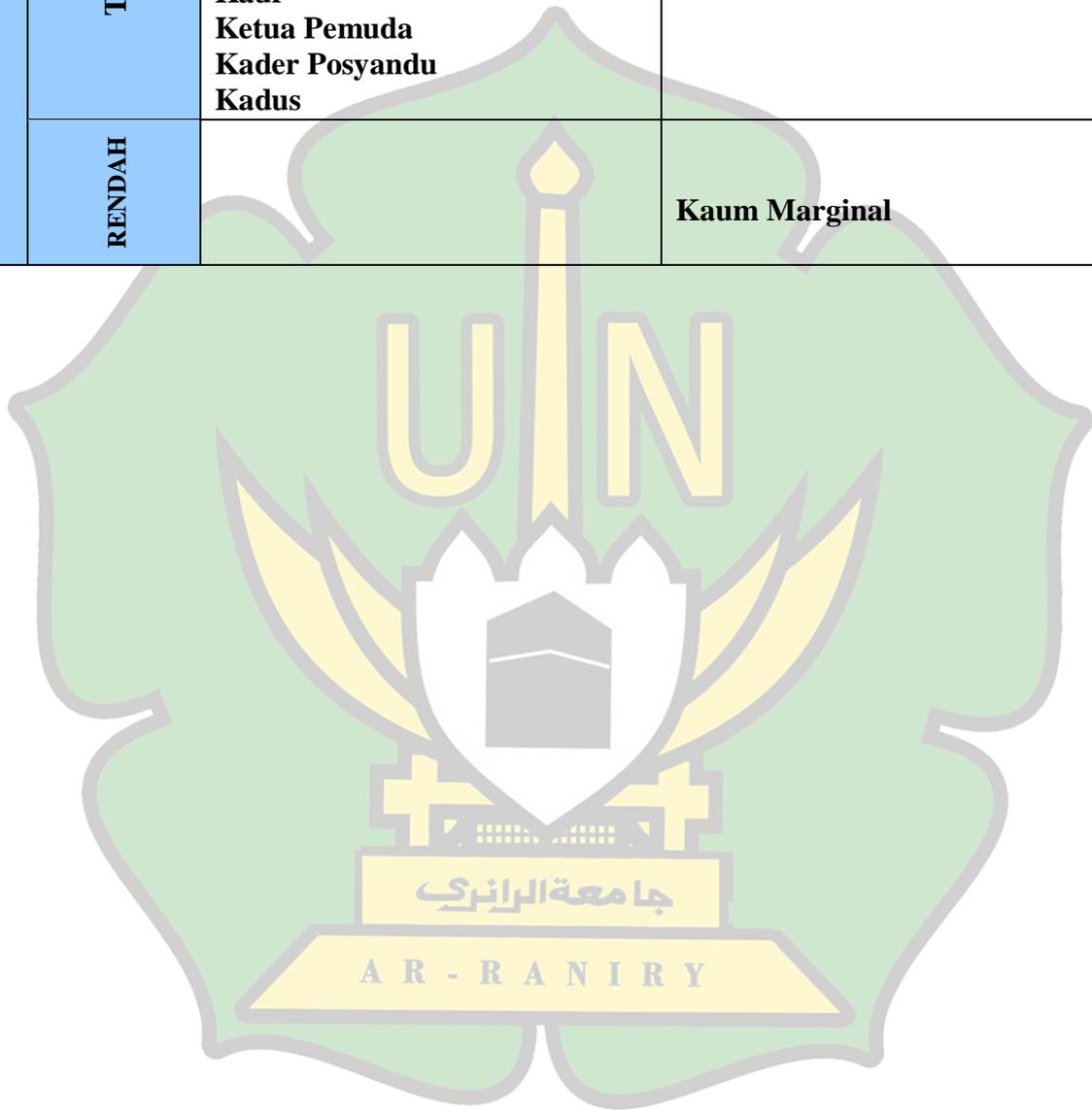
Tabel 4. Identifikasi Pelaku Pembangunan.

PEMERINTAHAN	NON PEMERINTAHAN
Tuha Peut	Kaum Marginal
Keuchik	P K K
Sekretaris Gampong	Kepemudaan
Kepala Urusan	B K M
Imeum Gampong	Majelis Taklim
Kepala Dusun	Kader Posyandu
	Karang Taruna
	Dermawan Gampong
	Cerdik Pandai

Tabel5

: Analisis Pelaku Pembangunan Gampong

VARIABEL		KEPENTINGAN	
		TINGGI	RENDAH
PENGARUH	TINGGI	Keuchik Sekdes Tuha Peut Imum Gampong PKK Kaur Ketua Pemuda Kader Posyandu Kadus	Dermawan Gampong Guru Dosen Mahasiswa
	RENDAH		Kaum Marginal



Ket:

1. Kepentingan Tinggi dan Pengaruh Tinggi, wajib **dijaga keikutsertaannya** dalam proses pembangunan gampong
2. Kepentingan Tinggi dan Pengaruh Rendah, wajib **diberdayakan** dalam proses pembangunan gampong
3. Kepentingan Rendah dan Pengaruh Tinggi, wajib **dilibatkan** dalam proses pembangunan gampong
4. Kepentingan Rendah dan Pengaruh Rendah, harus **disadarkan/ditingkatkan** kapasitasnya untuk ikut serta dalam proses pembangunan gampong



BAB III

PERUMUSAN

RPJMG

31 Kondisi Gampong saat ini

3.1.1 Potensi Gampong

Berikut disajikan tabel daftar potensi Gampong Lambaro Skep yang terdiri dari :

- Sumber Daya Alam
- Sumber Daya Manusia
- Sumber Daya Ekonomi
- Sumber Daya Sosial
- Sumber Daya Buatan (Sarana Prasarana)

Tabel 6. Potensi Gampong

SUMBER DAYA	JENIS	LOKASI	VOLUME	KONDISI/PEMANFAATAN
ALAM	- Lahan tambak Masyarakat	Dsn Diwai Makam,	80 Hektar	Belum dimanfaatkan secara maksimal
	- Lapangan Bola kaki	Dsn. Inti Jaya	± 8.000 M2	
	- Tanah Kuburan Umum Gampong	Dsn. Diwai Makam	± 5.000 M2	
	-Lahan Perkarangan	Gampong Lambaro Sep	± 10 ha	
	- Tanah Wakaf U/ Masjid Baru dll.	Dsn. Inti Jaya	± 2.5 ha	
MANUSIA	Jlh Penduduk	Lambaro Skep	5391 jiwa	
	Sarjana S3	Lambaro Skep	4 orang	
	Sarjana S2	Lambaro Skep	25 orang	
	Sarjana S1	Lambaro Skep	121 orang	
	D 3	Lambaro Skep	50 orang	
	PNS	Lambaro Skep	376 orang	
	Guru	Lambaro Skep	43 orang	
	Wiraswasta	Lambaro Skep	621 orang	
	Dokter	Lambaro Skep	12 orang	
	Karyawan BUMN	Lambaro Skep	30 orang	
	Kayawan Swasta	Lambaro Skep	303 orang	

	Kepolisian	Lambaro Skep	56 orang	
	TNI	Lambaro Skep	14 orang	
	Dosen	Lambaro Skep	14 orang	
	Bidan	Lambaro Skep	7 orang	
	Mekanik	Lambaro Skep	7 orang	
	Pedagang	Lambaro Skep	67 orang	
	Nelayan	Lambaro Skep	52 orang	
	Perawat	Lambaro Skep	14 orang	
	Peternak	Lambaro Skep	11 orang	
EKONOMI	Lembaga Keuangan Mikro	Lambaro Skep	- 3 unit Simpan Pinjam	Usaha Pinjam yang macet Simpan banyak
	BUMG	Lambaro Skep	Simpan Pinjam	macet
	Kelompok Ekonomi Produktif Perempuan	Lambaro Skep	- Bordir - Menjahit - Pengrajin Kue	aktif
	Kelompok Perikanan	Lambaro Skep	5 Kelompok	aktif
	Kelompok Peternakan	Lambaro Skep	4 Kelompok	aktif
	Koperasi Wanita	Lambaro Skep	1 Unit	aktif
	Koperasi Pengrajin Aceh (Batik)	Lambaro Skep	1 Unit	Tidak aktif lagi

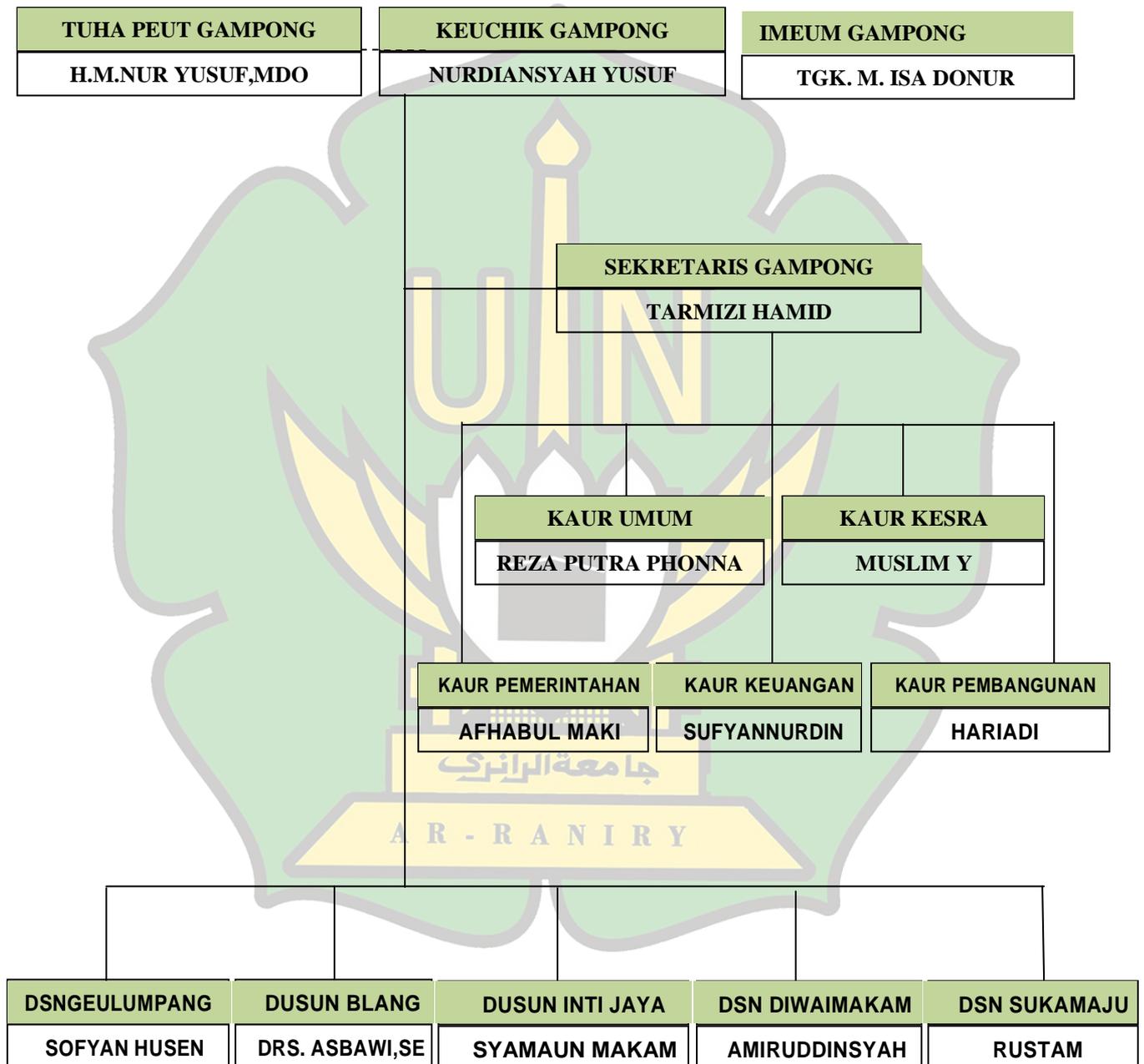
SOSIAL	- Lembaga Adat	Lambaro Skep	1	Aktif dalam pembinaan Adat
	-			
	Badan Kemakmuran Masjid	Lambaro Skep	1	aktif
	Remaja Masjid	Lambaro Skep	1	aktif
	Pemuda Gampong	Lambaro Skep	1	aktif
	PKK Gampong	Lambaro Skep	1	Aktif
	Baitul Mal Gampong	Lambaro Skep	1	Aktif
	Tim Fardhu Kifayah Gampong	Lambaro Skep	1	Aktif

	Kelompok Marhaban	Lambaro Skep	1	Aktif
	Grup Zikir Maulid	Lambaro Skep	1	Kurang Aktif
	Majelis Taklim	Lambaro Skep	5	Aktif
	TPA/TPQ	Lambaro Skep	3	Aktif
	Balai Pengajian	Lambaro Skep	8	Aktif
	Klub Bola Kaki	Lambaro Skep	2	Aktif
BUATAN	Kantor Keuchik	Lambaro Skep	1	Aktif
	Sekretariat TPG		1	Aktif
	Puskesmas		1	Aktif
	Pembantu			
	Poskesdes		1	Aktif
	Rumah Wakaf	Lambaro Skep	2	Aktif
	Pos Kamling		2	Aktif
	Masjid Darul Makmur	Lambaro Skep	1	Aktif
	Pesantren Terpadu SMP & SMA	Lambaro Skep	1	Aktif
	Sekolah Dasar	Lambaro Skep	1	Aktif
	Taman kanak-kanak	Lambaro Skep	1	Aktif
	Paud	Lambaro Skep	3	Aktif
	Meunasah	Lambaro Skep	7	Aktif
	Balai Pengajian	Lambaro Skep	2	Aktif
	Gedung Serba Guna	Lambaro Skep	1	Aktif
	Gedung Kerajinan Batik Ija Aceh	Lambaro Skep	1	Tidak Aktif

3.1.2 Pemerintahan Gampong

Pemerintahan Gampong Lambaro Skep sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong Lambaro Skep memiliki struktur Pemerintahan Gampong yang sudah berjalan selama ini, adalah sebagai berikut :

STRUKTUR PEMERINTAHAN
GAMPONG LAMBARO SKEP
KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA
ACEH TAHUN PERIODE 2012 S/D 2018
 (QANUN NOMOR 5 TAHUN
 2003)



Tabel 7. Struktur Pemerintahan Gampong

Aparatur Pemerintahan Gampong	Nama	Tugas Yang Dijalankan	Keterangan
Tuha Peut	H. M. Nur yusuf	Mengkoordinir lembaga Tuha Peut	Ketua
	Ibrahuim D		Wakil Ketua
	Sabaruddin SH	Mengurus Kegiatan Administrasi dan kesekretariatan Tuha Peut	Sekretaris
	Syafruddin, SE		Anggota
	Fardiansyah, SH		Anggota
	Munawar, SE		Anggota
	Ziauddin Ahmad, S.Ag		Anggota
	Jakfar Ibrahim		Anggota
	Armia M Amin		Anggota
	Chairuddin		Anggota
	Erman		Anggota
	Yulizar Zaidi		Anggota
	Zul Azmi Syarief		Anggota
	M. Yahya kasim		Anggota
	Drs. Safaruddin		Anggota
Keuchik	Nurdiansyah Yusuf	Menjalankan dan Menyelenggarakan Roda pemerintahan Gampong	
Sekretaris Gampong	Tarmizi Hamid	Membantu Tugas Penyelenggaraan Pemerintahan sebagai Koordinator pelayanan administrasi, keuangan,menyusun rancangan peraturan-peraturan yang ada di Gampong	
Imam Meunasah	Tgk. M. Isa Donur	Menjalankan kegiatan keagamaan Gampong	
Kaur Pemeritah	Afhabul Maki	Mengurus kegiatan pelayanan Pemerintahan	
Kaur Pembangunan	Hariadi	Mengurus Kegiatan pelaksanaan Pembangunan di gampong	
Kaur Kesejah-Teraan Rakyat	Muslim Y	Mengurus Kegiatan kesejahteraan dan keamanan masyarakat	
Kaur Umum	Reza Putra Phonna	Mengurus kegiatan pelayanan perlengkapan milik gampong	

Kaur Keuangan	Drs. Sufyan Nurdin	Mengurus dan mengelola keuangan gampong	
Kepala Dusun Geulumpang	Sofyan Husen	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat, Pembangunan, Kesejahteraan ditingkat Dusun	
Kepala Dusun Inti Jaya	Syamaun Makam	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat, Pembangunan, Kesejahteraan ditingkat Dusun	
Kepala Dusun Blang	Drs. Asbawi, Se, Ak	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat, Pembangunan, Kesejahteraan ditingkat Dusun	
Kepala Dusun Suka Maju	Rustam	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat, Pembangunan, Kesejahteraan ditingkat Dusun	
Kepala Dusun Diwai Makam	Amiruddinsyah	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat, Pembangunan, Kesejahteraan ditingkat Dusun	

3.1.3 Peta Kerawanan Gampong

Merupakan gambaran kondisi atau persoalan yang terjadi saat ini di gampong dari berbagai segi dan harus memperoleh perhatian yang dapat disajikan dalam sebuah peta. Peta kerawanan gampong adalah salah satu instrumen untuk melihat masalah dan menjadi salah satu dasar pijakan untuk menentukan prioritas pembangunan di gampong.

Kerawanan gampong disusun dengan menggunakan pendekatan kerawanan relatif bukan kerawanan absolut, dengan alasan setiap gampong mempunyai persoalan dan target penyelesaian masalah yang relatif. Dengan pendekatan ini, ternyata gampong lebih mudah menentukan prioritas penanganan masalah/persoalan yang paling mendesak sampai ke unit-unit wilayah pemerintah gampong (Dusun) untuk kemudian dirumuskan dalam RPJMG maupun RKPG. Setiap dusun dapat mempunyai tingkat kerawanan yang berbeda berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, sehingga prioritas penyelesaian masalahnya pun berbeda pula.

Gambaran kondisi Gampong saat ini yang dipresentasikan dalam sebuah peta beserta analisisnya sebagaimana tercantum dalam tabel-tabel berikut.

3.1.3.1 Kerawanan Pengangguran Tabel 8. Kerawanan Pengangguran

No	Dusun	Usia Kerja 18 – 60 Tahun				%	Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jlh Usia Kerja	Jlh Usia Kerja Tdk Bekerja		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Geulumpang	267	254	521	78	2.46 %	RR
2	Blang	334	336	670	201	6.34 %	RB

3	Inti Jaya	400	364	764	191	6.02 %	RB
4	Suka Maju	361	337	698	140	4.41 %	RS
5	Diwai makam	274	241	515	155	4.89%	RS
	JUMLAH	1636	1532	3168	765	24.12 %	

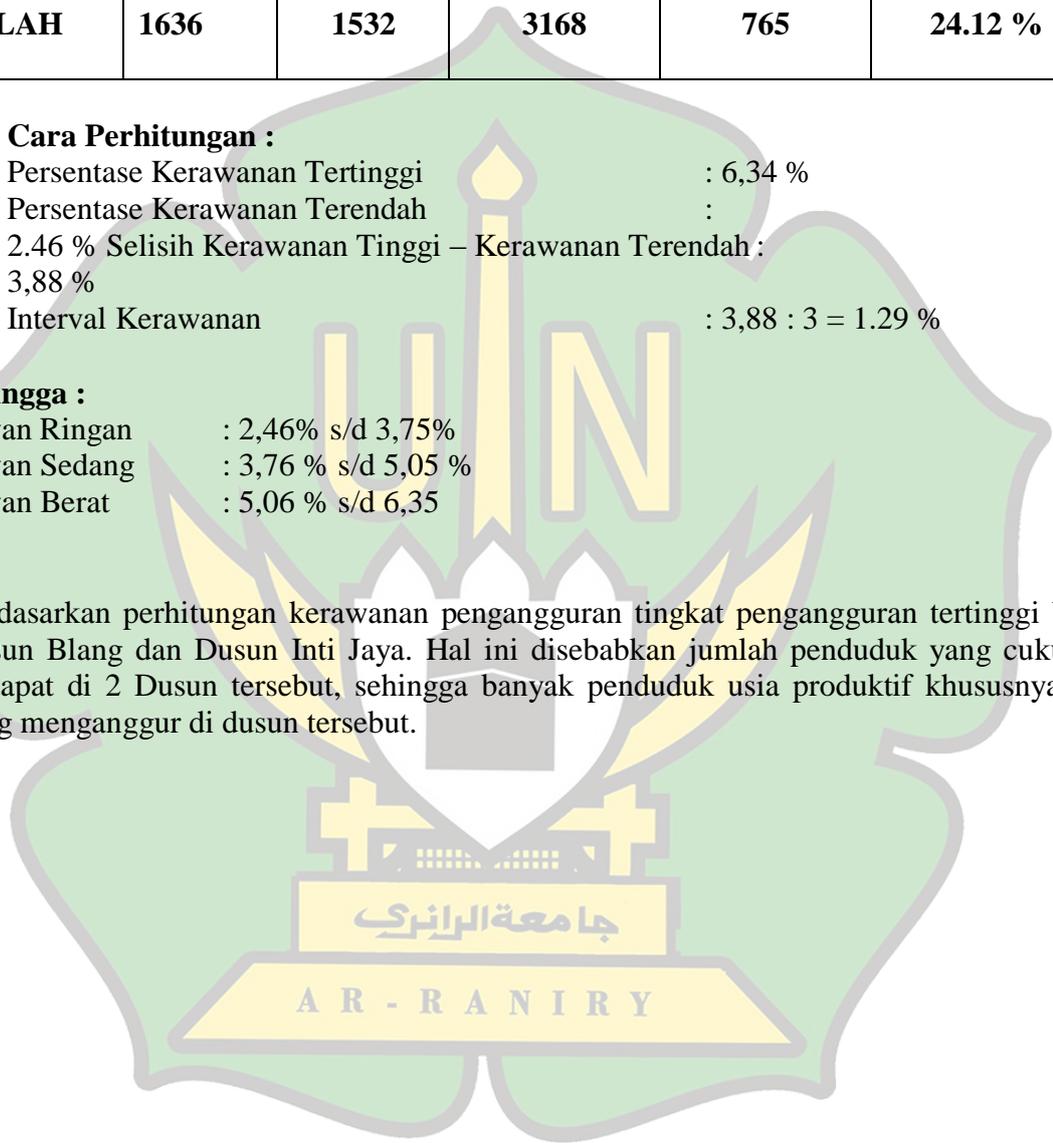
Cara Perhitungan :

Persentase Kerawanan Tertinggi : 6,34 %
 Persentase Kerawanan Terendah :
 2.46 % Selisih Kerawanan Tinggi – Kerawanan Terendah :
 3,88 %
 Interval Kerawanan : 3,88 : 3 = 1.29 %

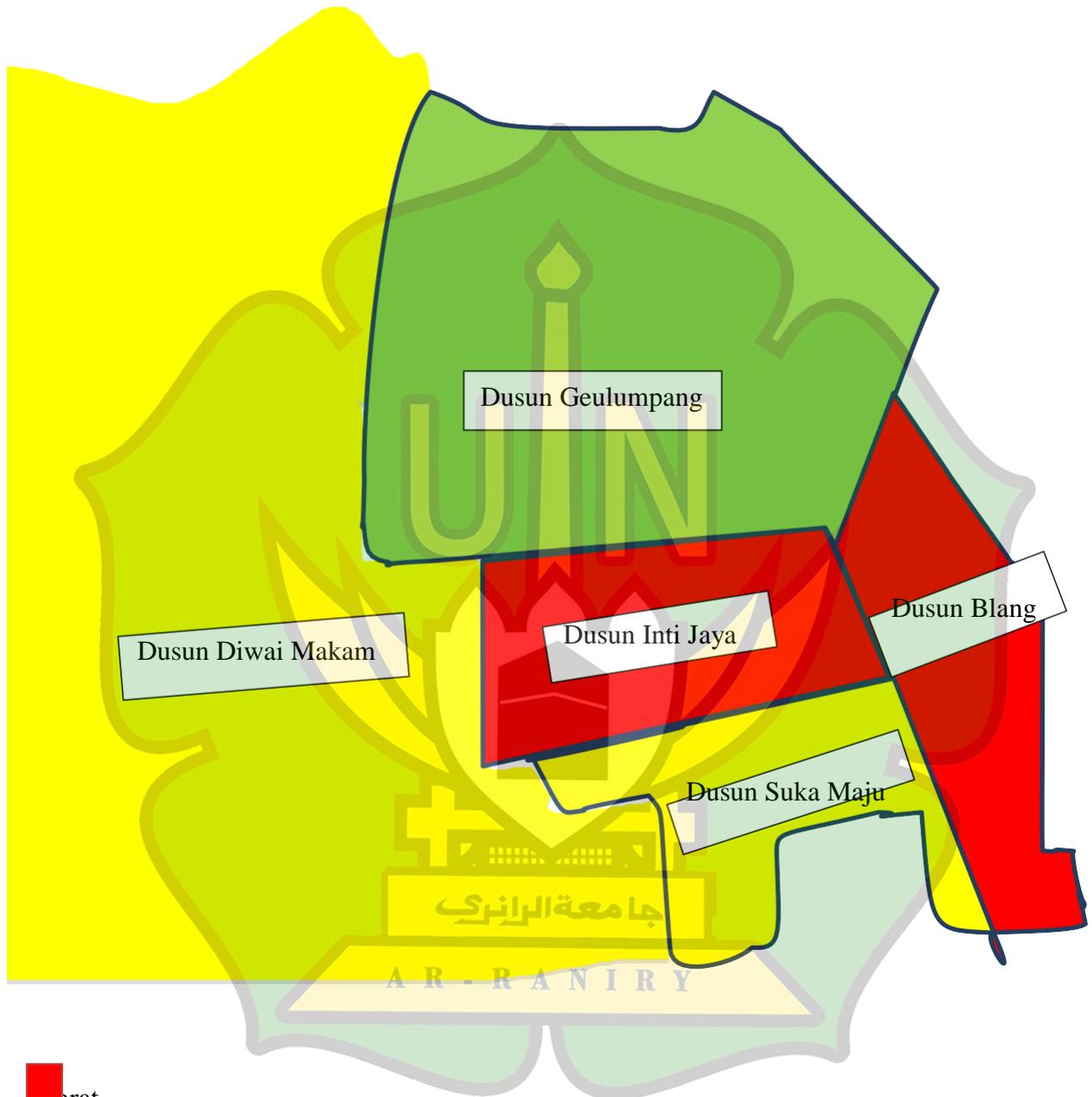
Sehingga :

Rawan Ringan : 2,46% s/d 3,75%
 Rawan Sedang : 3,76 % s/d 5,05 %
 Rawan Berat : 5,06 % s/d 6,35 %
 %

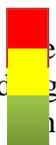
Berdasarkan perhitungan kerawanan pengangguran tingkat pengangguran tertinggi berada di Dusun Blang dan Dusun Inti Jaya. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang cukup besar terdapat di 2 Dusun tersebut, sehingga banyak penduduk usia produktif khususnya pemuda yang menganggur di dusun tersebut.



**PETA KERAWANAN PENGANGGURAN GAMPONG LAMBARO
SKEP KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH**



er
S
e
e



R
i
n

**3.1.3.2 Kerawanan
Kemiskinan Tabel 9. Peta
Kerawanan Kemiskinan**

No	Dusun	Jumlah Keluarga Miskin				% Kemiskinan (6) : $\sum (5) \times 100$	Ket
		Jumlah K K	Pra KS	KSI	Jlh Pra KS dan KSI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Geulumpang	258	18	46	64	4,16 %	RS
2	Blang	292	20	55	75	4,87 %	RS
3	Inti Jaya	368	16	83	99	6,43 %	RB
4	Suka Maju	327	14	37	51	3,31	RR
5	Diwai makam	293	10	89	99	6,43 %	RB
	JUMLAH	1538	78	310	388	25,22 %	

Cara Perhitungan :

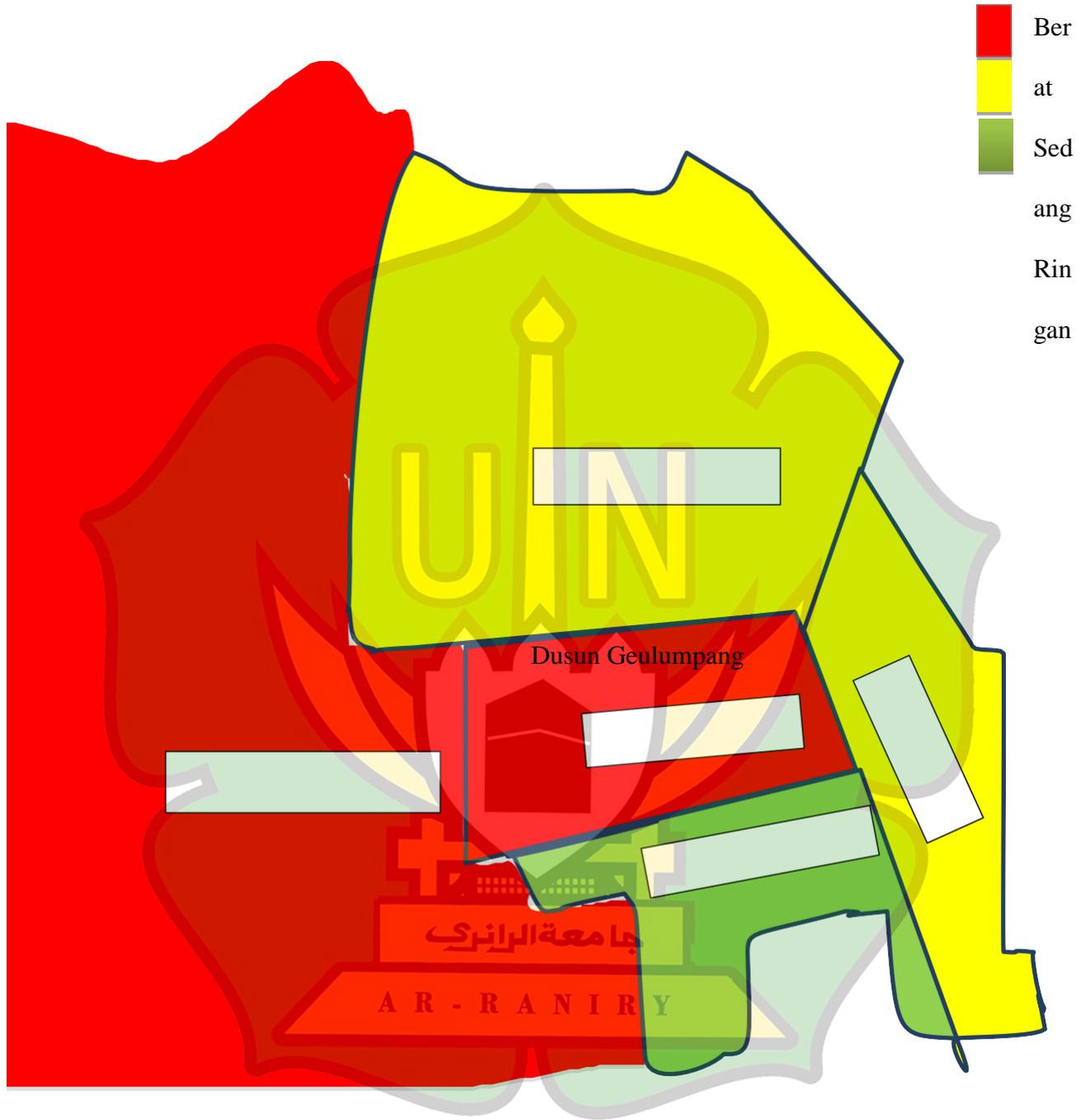
Persentase Kerawanan Tertinggi : 6,43 %
 Persentase Kerawanan Terendah :
 3,31 % Selisih Kerawanan Tinggi – Kerawanan Terendah :
 3,12 %
 Interval Kerawanan : $3,12 : 3 = 1,04 \%$

Sehingga :

Rawan Ringan : 3,31 % s/d 4,35 %
 Rawan Sedang : 4,36 % s/d 5,40 %
 Rawan Berat : 5,41 % s/d 6,45 %

Berdasarkan hasil perhitungan kerawanan kemiskinan, maka tingkat kerawanan Kemiskinan sama antara Dusun Inti Jaya dengan Dusun Diwai Makam

**PETA KERAWANAN KEMISKINAN GAMPONG LAMBARO
SKEP KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA
ACEH**



3.1.3.3 Kerawanan

Pendidikan Tabel 10.

No Kerawanan Pendidikan	Dusun	Pendidikan 9 Tahun (Usia 7 – 15 Tahun)				% Kerawanan Pendidikan (6) : $\sum (5) \times 100$	Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jlh Usia Sekolah	Jlh Usia Yang Tidak Sekolah		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Geulumpang	61	61	122	1	0.12 %	RR
2	Blang	91	93	184	2	0.24 %	RB
3	Inti Jaya	101	99	200	2	0,24 %	RB
4	Suka Maju	95	87	182	1	0.12 %	RR
5	Diwai makam	81	62	143	2	0.24 %	RB
	JUMLAH	429	402	831	8	0.96 %	

Cara Perhitungan :

Persentase Kerawanan Tertinggi : 0,24 %

Persentase Kerawanan Terendah : 0,12 %

Selisih Kerawanan Tinggi – Kerawanan Terendah : 0,12 %

Interval Kerawanan : $0,12 \% : 3 = 0,04 \%$

Sehingga :

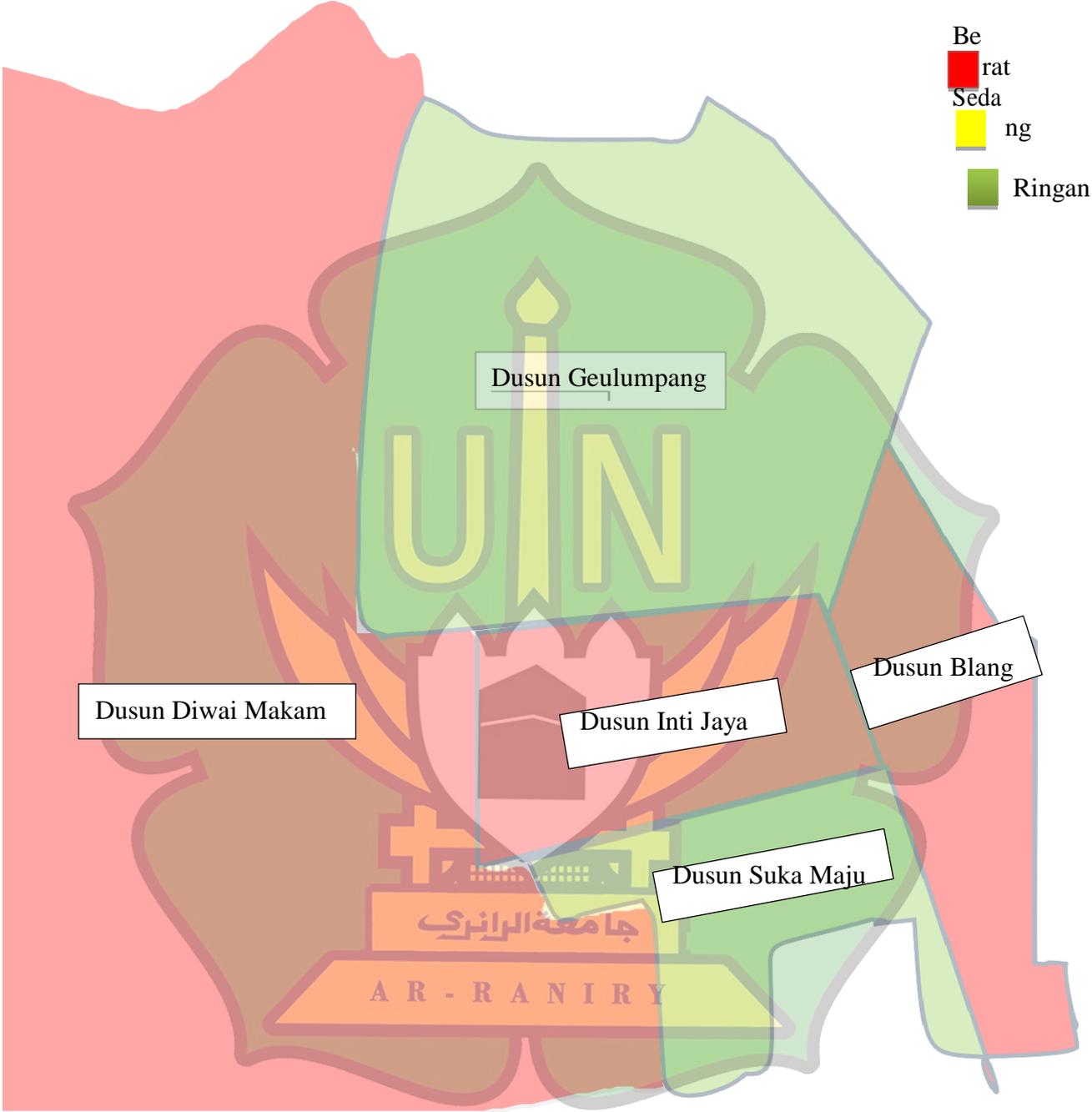
Rawan Ringan : 0,12 % s/d 0,16 %

Rawan Sedang : 0,17 % s/d 0,21 %

Rawan Berat : 0,22 % s/d 0,26 %

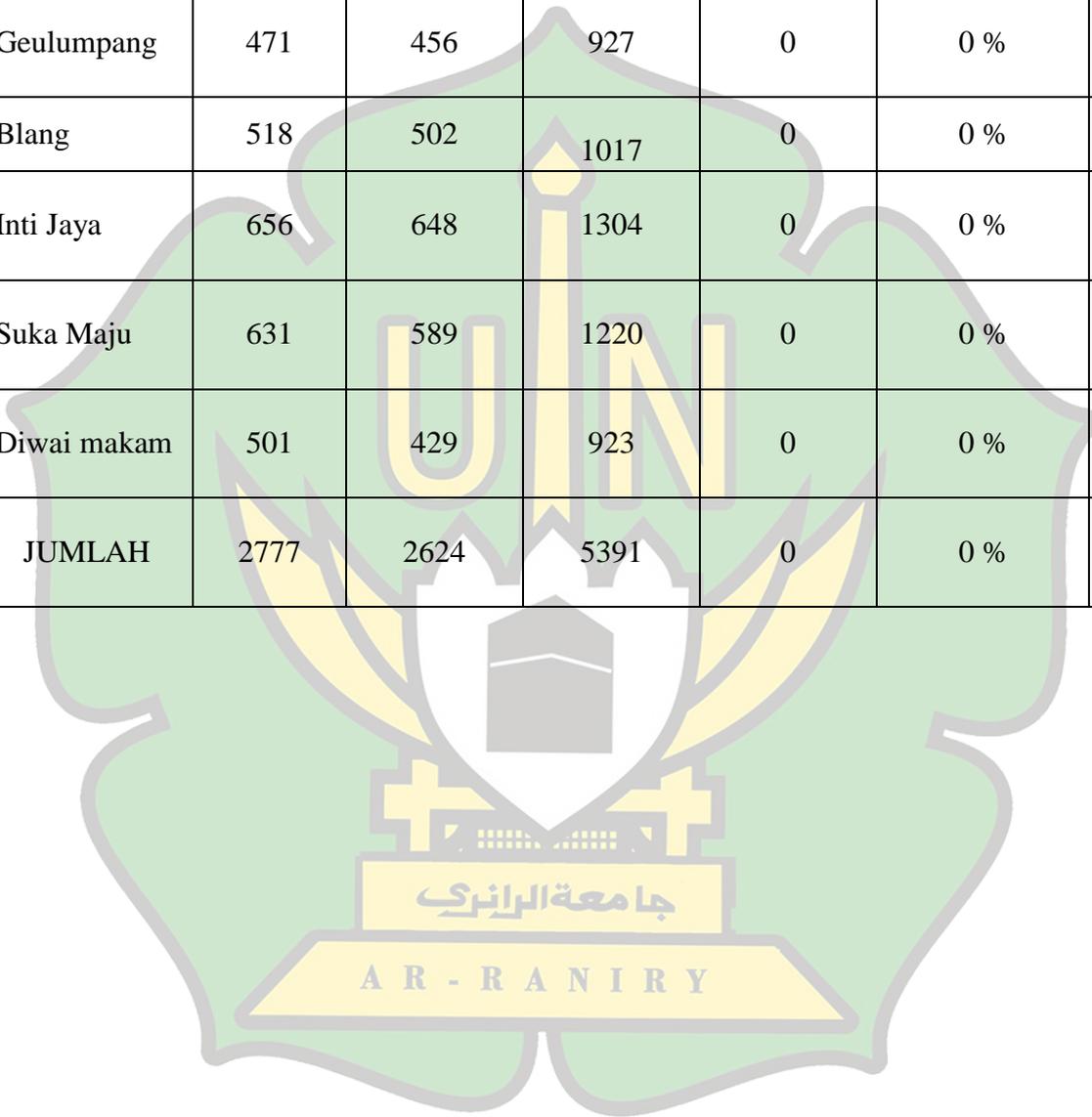
Berdasarkan hasil analisa melalui tabel kerawanan Pendidikan, rawan Pendidikan berat terdapat pada Dusun Diwai Makam, Dusun Inti Jaya dan Dusun Blang, kemampuan kesejahteraan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyekolahkan anak.

**PETA KERAWANAN PENDIDIKAN GAMPONG LAMBARO
SKEP KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA
ACEH**

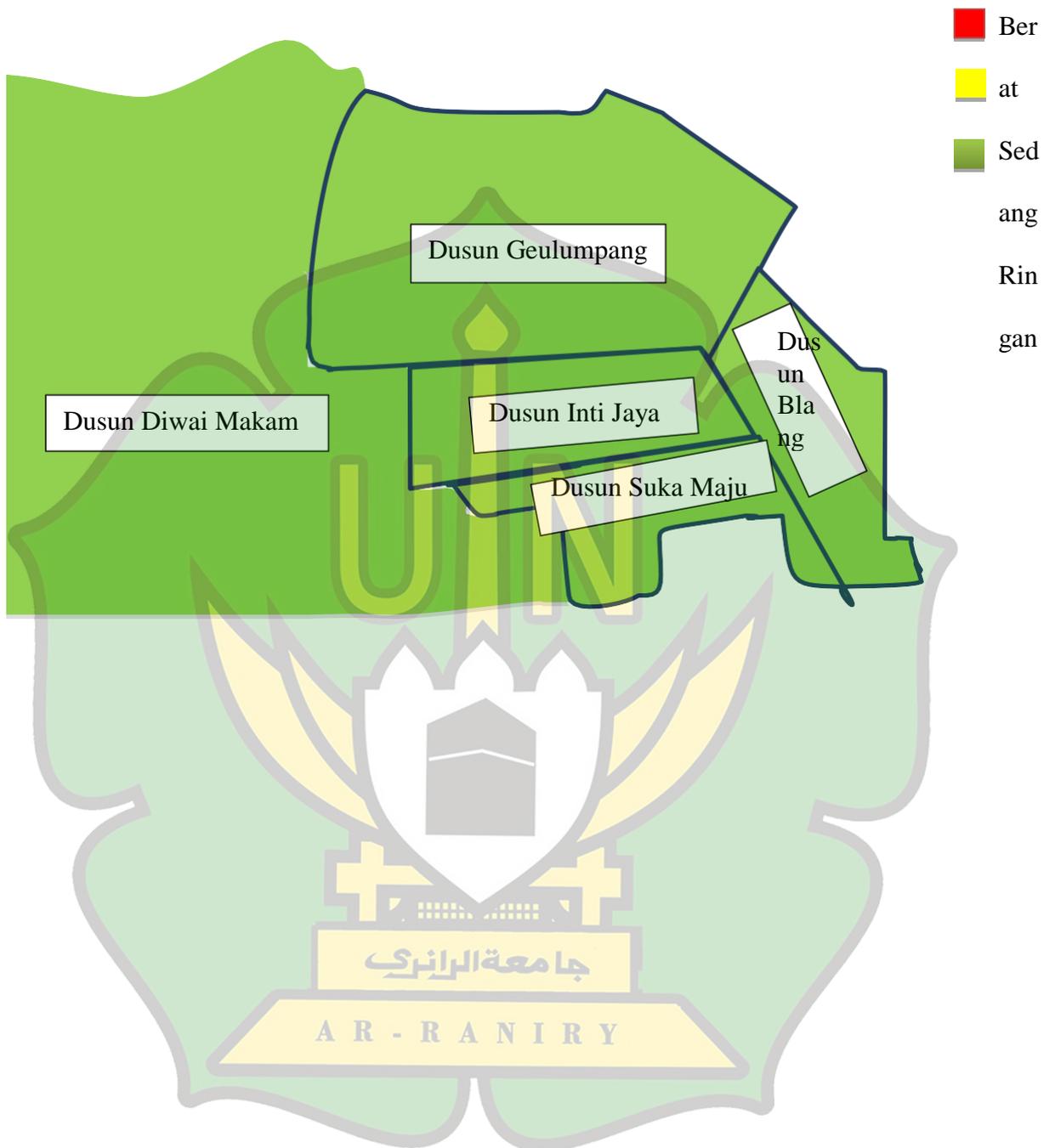


3.1.3.4 Kerawanan Kesehatan Tabel 11.
Kerawanan Kesehatan

No	Dusun	Kesehatan				% Kerawanan menderita sakit menular (6) : \sum (5)x100	Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jlh Penduduk Gampong	Jlh Warga Gampong Yang Sakit Menular		
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Geulumpang	471	456	927	0	0 %	
2	Blang	518	502	1017	0	0 %	
3	Inti Jaya	656	648	1304	0	0 %	
4	Suka Maju	631	589	1220	0	0 %	
5	Diwai makam	501	429	923	0	0 %	
	JUMLAH	2777	2624	5391	0	0 %	



**PETA KERAWANAN KESEHATAN GAMPONG LAMBARO SKEP
KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACE**



3.1.4 Penggalian dan Pemecahan permasalahan Gampong

Berdasarkan dari hasil penjangkaran aspirasi masyarakat dengan menyebarkan kotak-kotak aspirasi/saran yang ditempatkan di Meunasah dan Kantor Keuchik, melalui musyawarah dengan masyarakat di meunasah, melalui informasi dari Kepala Dusun dan pihak-pihak yang berperan dalam masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang ada diwilayahnya masing-masing, analisa dan pemetaan kerawanan gampong (kesejahteraan, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan) serta hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Gampong (Musrenbang Gampong) yang telah dilakukan, maka rangkuman permasalahan gampong yang telah didapatkan sebagaimana didalam tabel berikut :

Tabel 12. Pemetaan Masalah Gampong.

NO	MASALAH	PENYEBAB	POTENSI GAMPONG PENDUKUNG PENYELESAIAN MASALAH	TARGET KINERJA PENYELESAIAN MASALAH	TINDAKAN YANG LAYAK/JENIS KEGIATAN
1	Jalan Utama Gampong kondisinya sudah rusak / berlubang	Jalan tergenang oleh air hujan menyebabkan aspal cepat rusak	Adanya masyarakat	Pengaspalan kembali	Peningkatan / pelebaran jalan
2	Jalan baru masih berbatu dan kerikil susah untuk dilewati	Jalan Belum di Aspal	Banyak masyarakat yang menggunakan jalan tersebut	Jalan tersebut perlu segera diaspal	Pengaspalan jalan baru
	Jalan tembus ke lokasi masjid baru masih berbatu	Jalan Belum di Aspal	Merupakan jalan alternative antar dusun	Jalan tersebut perlu segera diaspal	Pengaspalan jalan tembus
	Jalan tembus dari Lr. Salak Ke Jalan Tanggul masih berbatu	Jalan Belum di Aspal	Merupakan jalan alternative antar dusun	Jalan tersebut perlu segera diaspal	Pengaspalan jalan tembus lr. Salak Ke Jalan Tanggul
	Jalan Lr. Kelapa I rusak berat	Genangan air	Adanya masyarakat	Jalan perlu peningkatan / Aspal	Pengaspalan Jln. Lr.Kelapa I
	Jalan menuju ke kuburan umum rusak dan ditumbuhi ilalang	Kondisi jalan rendah dan sering tergenang air	Ada lahan Ada masyarakat Ada bantuan dana	Jalan tersebut bisa difungsikan kembali	Penimbunan dan Pengerasan jalan ke Kuburan Umum
3	Anak-anak keluarga kurang mampu dikuatirkan putus sekolah	Orang tua kurang mampu menanggung biaya sekolah bagi anaknya	Anak-anak berminat untuk pergi sekolah	Melanjutkan kembali pedidikan bagi anak-anak yang putus sekolah	Pemberian Bea Siswa Bagi Keluarga Kurang Mampu
	Pelaksana kegiatan adat terkesan seadanya	Belum adanya seragam pelaku kegiatan adat	Ada Lembaga Adat Ada pengurus	Pelaksanaan kegaitan adat agar lebih sempurna	Pengadaan Seragam Kegiatan Adat
4	Kegiatan Posyandu Kurang Maksimal	Belum ada gedung tempat kegiatan	Ada kader kesehatan Ada pengurus pos yandu	Kegiatan Posyandu berjalan sesuai jadwal	Pembangunan gedung posyandu
5	Penduduk usia produktif banyak yg menganggur	Tidak ada keahlian atau ketrampilan	Kesempatan usaha dan modal tersedia	Pembukaan lapangan usaha baru / Wirausaha	Pelatihan ketrampilan dan semangat kerja
6	Jalan baru belum adanya penerangan	Tidak adanya Tiang Listrik dan instalasinya	Adanya lokasi pemukiman baru dan Masjid Baru	Tersedianya jaringan arus listrik PLN	Pemasangan Tiang Listrik dan lampu jalan

7	Pembuangan limbah dari lorong 2 tersendat	Belum ada Drainase induk	Ada untuk pembangunan Drainase	Pembuatan drainase pada dua sisi jala utama Mujahiddin	Pembangunan Drainase disertai dengan penutupnya
8	Tidak adanya air bersih	Belum ada Instalasi Jaringan bersih	Adanya lokasi pemukiman baru	Tersedianya jaringan air bersih PDAM	Pemasangan Pipa jaringan PDAM
9	Anak usia dini banyak yang belum masuk PAUD	Biaya pada PAUD swasta, Mahal	Ada lahan untuk pembangunan sarana PAUD	Anak harus mendapatkan pendidikan usia dini secara baik	Pembangunan PAUD Gampong
10	Banyak kaum perempuan yang tidak ada aktivitas untuk	Tidak ada keterampilan	Ada masyarakat Peralatan ada Gedung untuk kegiatan ada	Meningkatkan taraf hidup kaum perempuan	Pelatihan Pemberdayaan Kaum Perempuan
	Kelompok Usaha kurang modal	Tidak ada sumber dana untuk pinjaman	Ada dana Ada pengelola	Sebagai dana pinjaman kepada pelaku usaha	Penyertaan Modal ke BPRS
11	Akses Lokasi Masjid baru ke jalan Syiah Kuala Jauh	Ada Rencana Jalan yang belum tembus	Adanya lahan dari swadaya masyarakat	Pembukaan jalan baru tembus ke Jalan Syiah Kuala	Penimbunan/ Pengerasan Jalan Baru
12	Kelompok – kelompok usaha tidak berdaya	Kurangnya dana untuk menjalankan usaha	Ada lahan dan sumber daya manusianya	Agar usaha berjalan dan meningkatkan taraf hidup	Bantuan modal usaha
13	Kegiatan TPA, Remaja Masjid, kepemudaan, Olah raga dan kesenian berjalan seadanya.	Kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan dimaksud	Ada pengurus/pengelola Adanya gedung tempat kegiatan	Meningkatkan kegiatan dimaksud agar dapat mengembangkan kreatifitas	Bantuan dana operasional dan pembinaan
14	Kurangnya Perlengkapan/alat, Pelatihan kader, dan insentif Tim Fardhu Kifayah	Tidak adanya pengkaderan	Adanya masyarakat Adanya tenaga pelatih/ guru	Menyiapkan para kader Fardhu Kifayah Gampong	Pelatihan dan pemberian insentif dan perlengkapan Fardhu Kifayah
15	Kader untuk Imam di Masjid dan Meunasah di Gampong Lambaro Skep	Tidak dilakukan pelatihan pengkaderan imam oleh BKM	Adanya masyarakat Adanya tenaga pengajar	Tersedianya kader Imam, Qari-Qariah dan Hafidz-hafidzah	Pelatihan Kader ; Imam, Qari-qariah dan Hafidz-hafidzah
	Administrasi kantor terkendala oleh materai	Tidak ada materai	Ada dana Ada kebutuhan	Tersedianya materai untuk kelancaran administrasi	Pengadaan Materai 6000 dan 3000
	Terjadi pemutusan sambungan listrik	Terlambatnya pelunasan biaya langganan	Ada dana	Pembayaran langganan Listrik lancar	Belanja Biaya Langganan Listrik
	Terjadi pemutusan sambungan Internet	Terlambatnya pelunasan biaya langganan	Ada dana	Pembayaran langganan internet lancar	Belanja Biaya Langganan Internet
	Administrasi tidak lancar	Tidak ada alat tulis kantor	Ada dana	Tersedianya alat tulis kantor	Pengadaan Alat Tulis Kantor
	Administrasi tidak lancar	Tidak ada barang cetakan	Ada dana	Tersedianya barang cetakan	Belanja Biaya cetak

	Administrasi tidak lancar	Tidak terjadi penggandaan	Ada dana	Terjadinya penggandaan sesuai kebutuhan	Belanja Biaya Penggandaan
	Gangguan pelayanan	Bola Lampu mati	Ada Dana	Persediaan Bola Lampu	Pangadaan Lampu HE
	Kurang informasi	Kurang sumber informasi	Ada Dana	berlangganan tetap	Belanja Langganan Koran
	Pegawai sering keluar Kantor	Tidak ada makanan di kantor	Ada Dana	Kantor menyediakan makan minum	Belanja Makan Minum Aparatur
	Rapat tidak bersemangat	Tidak ada selingan makan minum	Ada Dana	Setiap rapat ada makan minum	Belanja Makan Minum Rapat
	Kinerja Pegawai tidak maksimal	Honor tidak lancar	Ada Dana	Honorarium pegawai supaya teratur	Belanja Honorarium
	Suhu Ruangan panas	Tidak ada pendingin runagan	Ada Dana	Ruangan yang dingin dan nyaman	Pengadaan Kipas Angin
	Kendaraan Dinas sering Mogok	Jarang service	Ada Dana	Service rutin Kendaraan Dinas	Belanja service Kendaraan Dinas
	Kendaraan Dinas tidak bisa jalan	Ban Bocor	Ada Dana	Perlu pergantian suku cadang	Pengadaan Ban Kendaraan Dinas
	Kendaraan dinas tidak jalan kalau tidak ada BBM	Tidak Ada BBM	Ada Dana	Pengisian BBM terkendali	Pengadaan BBM dan Pelumas
	Kaum wanita Kurang terampil	Tidak Ada Pelatihan	Ada masyarakat	Kaum wanita agar lebih berdaya	Pelatihan PKK
16	Pelayanan umum belum maksimal	Para kaur belum memiliki SDM yang memadai	Ada potensi Ada kantor	Terciptanya pelayanan umum yang prima	Pelatihan manajemen , dan pengadaan fasilitas kantor
17	Sarana/ruangan sempit	Fasilitas Kantor keuchik belum memadai	Adanya gedung	Terciptanya suasana yang nyaman di kantor keuchik	Renovasi Kantor Keuchik
18	Bahu jalan lorong-lorong ditumbuhi rumput	Karena bahu jalan ditumbuhi rumput	Ada Masyarakat Gotong Royong	Agar jalan kelihatan bersih dan lebih lebar	Pengecoran / rabat beton Bahu Jalan
19	Terjadinya genangan air di jalan2 lorong	Tidak adanya Drainase	Ada lahan Ada Masyarakat	Tersedianya saluran air yang baik	Pembuatan drainase di semua lorong
20	Tidak ada tempat yang memadai untuk kegiatan PKK	Beluam ada gedung khusus PKK	ada lahan untuk bangun gedung Adanya Gedung untuk kegiatan	Tersedianya tempat representative untuk kegiatan PKK	Pembangunan gedung Balai Inong
21	Usaha ekonomi Mikro (LKM) tidak lancar	Masyarakat belum ada kesadaran untuk mengembalikan dana pinjaman	Ada modal Ada pengurus Ada anggota Ada peminjam	Penarikan semua pinjman yang macet di tangan warga masyarakat	Penyelesaian pinjaman macet

22	Perlu pelatihan manajemen pengelolaan dana simpan pinjam	Pinjaman yang telah disalurkan banyak terjadi kemacetan atau tidak dibayar lagi	Sumber dana untuk usaha simpan pinjam tersedia dalam jumlah yang cukup	Kelancaran usaha bagi masyarakat dan lancarnya pengembalian pinjaman	Pelatihan manajemen pengelolaan usaha simpan pinjam
23	Kelompok usaha tidak berkembang	Usaha yang dijalankan masih konvensional	Adanya kelompok usaha produktif	Usaha harus dikelola secara profesional	Pelatihan kewirausahaan bagi kelompok usaha
24	Usaha Tenda dan tratak milik PKK gampong lambaro Skep masih butuh penambahan peralatan dan perlengkapan lainnya	Tidak tersedianya dana untuk penambahan peralatan dan kurangnya minat pihak luar untuk melakukan sewa menyewa	Perlengkapan dan peralatan pesta sebagian sudah tersedia Adanya tenaga yang mengurus masalah tersebut	Meningkatkan pendapatan bagi gampong Biaya akan lebih murah bila masyarakat sendiri yang memakainya	Pengadaan perlengkapan teratak, alat catering dan pelaminan yang lebih lengkap
25	Ada jalan yang masih buntu	Belum ada untuk pengerasan	Ada Lahan	Membuka akses ke jalan Syiah kuala	Pengerasan Jalan
26	Pengajian / majelis taklim terkendala pada tempat	Tidak ada tempat pengajian yang baik	Adanya masyarakat Adanya lahan	Banyaknya kegiatan pengajian di gampong	Pembangunan balai pengajian
27	Jamaah di meunasah masih kurang	Fasilitas meunasah belum memadai	Adanya masyarakat	Tersedianya fasilitas yang memadai untuk meunasah	Pengadaan Tikar/Sajadah. Wireless, tempat wudhu
28	Jalan belum lancar dilalui	Jalan masih berbatu	Sudah ada dasar jalan/pengerasan	Kelancaran Transportasi warga miskin	Pengecoran Jalan / Rabat Beton
29	Jalan tidak bisa dilalui	Tidak adanya jembatan kecil diatas parit	Ada Lahan Ada masyarakat	Agar jalan bisa di lalui	Pembuatan Plat Beton/ Jembatan
30	Rusaknya rumput lapangan Bola Kaki	Belum sempurnanya pagar Lapangan Bola Kaki	Ada masyarakat	Terjaganya dan terpeliharnya rumput lapangan bola	Pembangunan pagar keliling lapangan bola
31	Kondisi lahan masjid baru masih berair/rawa	Belum adanya penimbunan	Ada lahan Ada masyarakat	Lahan lokasi masjid baru harus siap bangun	Melakukan penimbunan dengan dana swadaya
32	Jalan Baru di lokasi masjid baru dikuatirkan cepat rusak	Karena pada musim hujan akan tergerus	Adanya Masyarakat	Agar dibangun penahan badan jalan	Pembuatan Tallud atau penampang jalan
33	Tidak jelas batas gampong	Belum adanya tanda khusus sebagai tanda batas	Ada lahan untuk pembangunan	Adanya batas gampong dan ciri khas gampong	Pembangunan Gapura Gampong Syariat
34	Lokasi Kuburan umum tergenang air	Lokasi lahan kuburan sangat rendah	Ada lahan Ada masyarakat	Kuburan umum harus siap pakai dalam kondisi apapun	Penimbunan Tanah Kuburan Umum

35	Pagar Kuburan Umum	Belum ada pagar sehingga, tanah kuburan tergerus oleh air	Adanya masyarakat Adanya dana	Jelasnya batas kuburan umum dengan tanah masyarakat	Pembangunan Pagar Kuburan Umum.
----	--------------------	---	----------------------------------	---	---------------------------------

3.1.5 Prioritas Tindakan Pemecahan Masalah

Setelah dilakukan analisis yang mendalam lewat serangkaian rapat yang dilakukan oleh Tim Perencanaan *Gampong*, selanjutnya dilakukan penentuan prioritas kegiatan dengan menggunakan 3 variabel; manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat, dampak positif bagi perkembangan pendapatan masyarakat, peningkatan pendidikan masyarakat.

Tabel 13. Prioritas Tindakan Pemecahan Masalah Gampong

No	Tindakan Pemecahan Masalah/Jenis Kegiatan	Kriteria			Jumlah total	Rangking	Bidang
		Manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat	Dampak positif bagi perkembangan pendapatan masyarakat	Peningkatan pendidikan masyarakat			
1	Peningkatan / Pengaspalan jalan Utama / Mujahiddin	3	4	3	10	1a	Fisik
2	Pengaspalan jalan Baru	3	4	3	10	1b	Fisik
	Pengaspalan jalan Tanggul	3	4	3	10	1c	Fisik
	Pengaspalan jalan Lr. Salak ke Tanggul	3	4	3	10	1d	Fisik
	Pengaspalan jalan Lr. Kelapa	3	4	3	10	1d	Fisik
	Penimbunan/Pengerasan Jalan Kuburan Umum	4	3	3	10	1d	Fisik
3	Pemberian Bea Siswa Bagi Keluarga Kurang Mampu	3	3	4	10	1c	Sosial
	Pengadaan Seragam Kegiatan Adat	3	3	4	10	1c	Sosial
4	Pembangunan gedung Posyandu	4	3	3	10	1d	Pelayanan Umum
5	Pelatihan ketrampilan dan peningkatan semangat kerja	2	4	4	10	1e	Ekonomi
6	Pemasangan Tiang Listrik dan lampu jalan	3	3	3	9	2a	Fisik
7	Pembangunan Drainase disertai dengan penutupnya	4	2	3	9	2b	Fisik
8	Pemasangan Pipa jaringan PDAM	4	3	2	9	2c	Fisik
9	Pembangunan PAUD Gampong	3	3	3	9	2d	Fisik

10	Pelatihan Pemberdayaan Kaum Perempuan	2	4	3	9	2e	Ekonomi
	Penyertaan Modal Ke BPRS	2	4	3	9	2e	Ekonomi
11	Pembukaan Jalan Baru/pengerasan	2	4	3	9	2f	Fisik
12	Bantuan modal usaha	1	4	3	8	3a	Ekonomi
13	Bantuan dana pembinaan	2	2	4	8	3b	Sosial
14	Pelatihan dan pemberian insentif dan pengadaan perlengkapan Fardhu Kifayah	2	3	3	8	3c	Sosial
15	Pelatihan Kader ; Imam, Qari-qriah dan Hafidz-hafidzah	2	2	4	8	3d	Sosial
	Pengadaan Materai 6000 dan 3000	2	2	4	8	3e	Sosial
	Belanja Biaya Langganan Listrik	2	2	4	8	3f	Sosial
	Belanja Biaya Langganan Internet	2	2	4	8	3g	Sosial
	Pengadaan alat tulis kantor	2	2	4	8	3h	Sosial
	Belanja Biaya Cetak	2	2	4	8	3i	Sosial
	Belanja Biaya Penggandaan	2	2	4	8	3j	Sosial
	Pengadaan Lampu HE	2	2	4	8	3k	Sosial
	Belanja Langganan Koran	2	2	4	8	3l	Sosial
	Belanja Makan Minum harian Aparatur	3	2	3	8	3m	Sosial
	Belanja Makan minum Rapat	3	2	3	8	3n	Sosial

	Belanja Honorarium	2	4	2	8	3o	Sosial
	Pengadaan Kipas Angin	3	2	3	8	3p	Sosial
	Belanja Service kendaraan Dinas	2	3	3	8	3q	Sosial
	Pengadaan Ban Kendaraan Dinas	2	3	3	8	3r	Sosial
	Pengadaan BBM dan Pelumas Kendaraan Dinas	2	3	3	8	3s	Sosial
	Pelatihan PKK	2	2	4	8	3t	Sosial
16	Pelatihan manajemen , dan pengadaan fasilitas kantor keuchik	2	3	3	8	3u	Pelayanan Umum

17	Renovasi Kantor Keuchik	3	3	2	8	3v	Pelayanan Umum
18	Pengecoran / rabat beton Bahu Jalan	3	3	1	7	4a	Fisik
19	Pembuatan drainase yang sempurna di semua lorong	2	1	4	7	4b	Fisik
20	Pembangunan gedung Balai Inong	2	3	2	7	4c	Fisik
21	Penyelesaian Pinjaman Macet	1	4	2	7	4d	Ekonomi
22	Pelatihan manajemen pengelolaan usaha simpan pinjam	1	4	2	7	4e	Ekonomi
23	Pelatihan manajemen wirausaha bagi kelompok usaha	1	4	2	7	4f	Ekonomi
24	Pengadaan perlengkapan teratak, alat catering dan pelaminan yang lebih lengkap	1	4	2	7	4g	Ekonomi
25	Pengerasan Jalan	2	3	1	6	5b	Fisik
26	Pembangunan balai pengajian	1	1	4	6	5c	Sosial
27	Pengadaan Tikar/Sajadah. Wireless, tempat wudhu	2	2	2	6	5d	Sosial
28	Pengecoran Jalan / Rabat Beton	1	3	1	5	6a	Fisik
29	Pembuatan Plat Beton/ Jembatan	1	3	1	5	6b	Fisik
30	Pembangunan pagar keliling lapangan bola	1	2	2	5	6c	Fisik
31	Penambahan Lampu Penerang Lapangan Bola	1	1	3	5	6d	Fisik
32	Pembuatan Talud atau penampang	1	2	1	4	7a	Fisik

	jalan						
33	Pembangunan Gapura Gampong Syariat	1	1	2	4	7b	Fisik
34	Penimbunan Tanah Kuburan Umum	2	1	1	4	7c	Fisik
35	Pembangunan Pagar Kuburan Umum.	1	1	1	3	8a	Fisik

3.2 Skenario Pembangunan Gampong

3.2.1 Perioritas Pembangunan Gampong

Berdasar rekomendasi musyawarah menggagas masa depan yang di fasilitasi oleh Tim Perencanaan Gampong menghasilkan beberapa perioritas pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong Lambaro SkepSelama 6 (enam) tahun yakni (2015- 2020). adalah sebagai berikut :

A. Bidang Infrastruktur

- Peningkatan/Pengaspalan Jalan Utama Gampong (Jalan Mujahiddin)
- Pengaspalan Jalan Masjid Baru
- Pengaspalan jalan tanggul
- Pengaspalan jalan Lr. Salak ke Tanggul
- Pengaspalan jalan Lr. Kelapa
- Penimbunan dan pengerasan jalan kuburan umum
- Pengadaan tiang listrik pada jalan Masjid Baru
- Pembangunan Drainase Jalan Utama (Jalan Mujahiddin)
- Pengadaan Pipa PDAM pada jalan Masjid Baru
- Pembangunan Gedung PAUD
- Penimbunan/Pengerasan jalan akses ke Masjid Baru
- Pengecoran / Rabat Beton Bahu Jalan lorong
- Pembangunan Drainase semua lorong
- Pembangunan Gedung Balai Inong
- Penimbunan / Pengerasan jalan (Jl.Syiah Kuala – Lr. Rambutan)
- Pengecoran jalan / Rabat Beton
- Pembuatan Plat Beton / Jembatan
- Pembangunan Pagar Keliling Lapangan Bolakaki
- Penambahan Lampu Penerang Lapangan Bolakaki
- Pembuatan Talud atau penampang jalan
- Pembangunan Gapura Gampong Syariat
- Penimbunan Tanah Kuburan
- Pembangunan Pagar Keliling Kuburan Umum

B. Bidang Ekonomi

- Pelatihan Pemberdayaan Kaum Perempuan
- Penyertaan Modal ke BPRS
- Bantuan Modal Usaha Kelompok
- Penyelesaian simpan Pinjam yang macet
- Pelatihan manajemen pengelolaan usaha simpan pinjam
- Pelatihan manajemen wirausaha bagi kelompok usaha

- Pengelolaan teratak dan alat Katering gampong
- C. Bidang Sosial Budaya
- Bantuan Beasiswa untuk anak-anak kurang mampu.
 - Pengadaan Seragam kegiatan Adat
 - Bantuan dana operasional/Pembinaan
 - Pelatihan Tajiz Mayat, Insentif dan Perlengkapan untuk Tim Fardhu Kifayah Gampong
 - Pelatihan Kader Imam, Pelatihan Qari-Qariah, Pelatihan Hafidz-Hafidzah
 - Pembangunan Balai Pengajian
 - Pengadaan Tikar untk Meunasah
- D. Bidang Pelayanan Umum
- Pengadaan Materai
 - Belanja biaya langganan listrik
 - Belanja biaya langganan Internet
 - Pengadaan alat tulis kantor
 - Belanja biaya cetak
 - Belanja biaya penggandaan
 - Pengadaan lampu HE
 - Belanja langganan Koran
 - Belanja makan minum harian aparatur
 - Belanja makan minum rapat
 - Belanja honorarium
 - Pengadaan Kipas angin
 - Belanja service Kenderaan Dinas
 - Pengadaan Ban Kenderaan Dinas
 - Pengadaan BBM dan Pelumas
 - Pembangunan gedung Posyandu di dsn. Diwai makam
 - Pelatihan Managemen Aparatur Gampong
 - Pengadaan Fasilitas Kantor Keuchik
 - Renovasi Kantor Keuchik

3.2.2 Rumusan Skenario Pembangunan Gampong

3.2.2.1 Bidang Fisik/Infrastruktur

Cita-cita Bidang Fisik/Infrastruktur untuk 6 (enam) tahun : Terpenuhinya infrastruktur dasar bagi masyarakat guna peningkatan ketentraman hidup dan peningkatan lingkungan.

Tabel 14. Skenario Pembangunan Gampong Bidang Infrastruktur

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Skenario/Langkah-langkah
4	Pembangunan Drainase Jalan Utama (Jalan Mujahiddin)	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari APBA
6	Pembangunan Gedung PAUD	Dusun Inti Jaya	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal ADD
7	Penimbunan/Pengerasan jalan ke Kuburan Umum Gampong	Dusun Diwai makam	Kegiatan dilakukan selama 1 tahun sumber dana berasal dari BKPG

8	Penimbunan/Pengerasan jalan akses ke Masjid Baru	Dusun Inti Jaya dan Dusun Suka Maju	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
9	Pengecoran / Rabat Beton Bahu Jalan lorong	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 3 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
10	Pembangunan Drainase semua lorong	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 5 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
11	Pembangunan Balai Inong (gedung PKK)	Dusun Inti Jaya	Kegiatan dilakukan selama 1 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
12	Penimbunan / Pengerasan jalan (Jl.Syiah Kuala – Lr. Rambutan)	Dusun Diwai Makam	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
13	Pembuatan Plat Beton / Jembatan	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
14	Pembangunan Pagar Keliling Lapangan Bolakaki	Dusun Inti Jaya	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana ADD
15	Penambahan Lampu Penerang Lapangan Bolakaki	Dusun Inti Jaya	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
17	Pembangunan Gapura Gampong Syariat	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
18	Penimbunan Tanah Kuburan	Dusun Diwai Makam	Kegiatan dilakukan bertahap selama 2 tahun dan sumber dana berasal dari ADD
19	Pembangunan Pagar Keliling Kuburan Umum	Dusun Diwai Makam	Kegiatan dilakukan bertahap selama 3 tahun dan sumber dana berasal dari ADD

3.2.2.2 Bidang Ekonomi

Cita-cita bidang Ekonomi untuk 6 Tahun : Meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan tingkat Kemiskinan.

Tabel 15. Skenario Pembangunan Gampong Bidang Ekonomi

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Skenario/Langkah-langkah
	Peyertaan Modal pada BPRS	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari pendapatan asli Gampong dan ADG
1	Pelatihan Pemberdayaan Kaum Perempuan (PKK)	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari pendapatan asli Gampong dan ADG
2	Bantuan Modal Usaha Kelompok	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 3 tahun dan sumber dana berasal dari ADG
3	Penyelesaian simpan Pinjam yang macet	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 4 tahun dan sumber dana berasal dari BKPG
4	Pelatihan manajemen pengelolaan usaha simpan pinjam	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 5 tahun dan sumber dana berasal dari BKPG
5	Pelatihan manajemen wirausaha bagi kelompok usaha	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 3 tahun dan sumber dana berasal dari ADG
6	Pengelolaan teratak dan alat Katering gampong	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan bertahap selama 3 tahun dan sumber dana berasal dari ADG

3.2.2.3 Bidang Sosial Budaya

Cita-cita Bidang Sosial Budaya untuk 5 tahun : Memajukan dan meningkatkan sumber daya masyarakat melalui kegiatan Pendidikan dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat.

Tabel 16. Skenario Pembangunan Gampong Bidang Sosial Budaya

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Skenario/Langkah-langkah
1	Bantuan Beasiswa untuk anak-anak kurang mampu.	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan setiap tahun dan sumber dana berasal dari dana ADG
2	Bantuan dana operasional /Pembinaan TPA / Pemuda, Remaja Masjid	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan setiap tahun dan sumber dana berasal dari ADG
3	Pelatihan Tajiz Mayat, Insentif dan Perlengkapan untuk Tim Fardhu Kifayah Gampong	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara berkala dan sumber dana berasal dari dana ADG.
4	Pelatihan Kader Imam, Pelatihan Qari-Qariah, Pelatihan Hafidz-Hafidzah	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari pendapatan asli Gampong , ADG
5	Pembangunan Balai Pengajian	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari APBK
6	Pengadaan Tikar untk Meunasah	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari APBK
	Pengadaan Seragam Kegiatan Adat	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari ADG

3.2.2.4 Pelayanan Umum

Cita-cita Bidang Pelayanan Umum untuk 5 tahun : Peningkatan pelayanan publik bagi kepentingan masyarakat.

Tabel 17. Skenario Pembangunan Gampong Bidang Pelayanan Umum

No	Jenis Kegiatan	Lokasi	Skenario/Langkah-langkah
	Pengadaan Lampu HE	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari Dana ADG
	Pengadaan Kipas Angin	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari Dana ADG
	Pelatihan PKK	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 6 tahun dan sumber dana berasal dari Dana ADG
1	Pelatihan bagi aparatur pemerintah Gampong	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 3 tahun dan sumber dana berasal dari ADG
2	Pembangunan gedung tempat Kegiatan Posyandu	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan selama 1 tahun dan sumber dana berasal dari BKPG
3	Pengadaan Sarana dan Fasilitas Kantor Keuchik	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 5 tahun dan sumber dana dari ADG
4	Renovasi Kantor Keuchik	Lambaro Skep	Kegiatan dilakukan secara bertahap selama 5 tahun dan sumber dana dari ADG

BAB IV

VISI DAN MISI GAMPONG LAMBARO SKEP

Berdasarkan cita-cita bidang untuk program 6 (enam) tahun yang akan datang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Lambaro Skep tahun 2015-2020. Gampong Lambaro Skep telah merumuskan Visi dan Misi untuk jangka 6 (enam) tahun.

VISI Gampong Lambaro Skep

“Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Yang Islami, Pemerintahan Gampong Yang Bersih, Efektif, Transparan, Akuntabel dan Peningkatan Kehidupan Masyarakat”.

Visi dimaksud dijabarkan dalam Misi Pembangunan Gampong Lambaro Skep

MISI Gampong Lambaro Skep

1. Penyelenggaraan Pemerintahan yang bersih, efektif, kompeten dan berwibawa, bebas dari korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan dengan usaha sebagai berikut :
 - a. Memberikan pelatihan bagi Aparatur Pemerintahan Gampong
 - b. Meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat.
2. Perekonomian :
 - a. Mendorong masyarakat untuk meningkatkan usaha penambahan pendapatan keluarga
 - b. Mencari kesempatan atau peluang untuk membuka lapangan kerja baru
 - c. Mendayagunakan sumber-sumber dana yang tersedia bagi masyarakat usaha mandiri
3. Adat Istiadat, Kebudayaan dan Olah Raga
 - a. Menggalakkan kembali adat istiadat yang ada dalam masyarakat
 - b. Menggali kembali adat istiadat yang ada di Gampong Lambaro Skep
 - c. Menggerakkan kegiatan Kepemudaan dalam bidang Olah raga
4. Hukum :
 - a. Menyusun Reusam Gampong sebagai payung hukum bagi masyarakat Gampong
 - b. Pemerintah Gampong mengusahakan untuk penyelesaian sengketa secara Adat Istiadat/Reusam Gampong.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Alam :
 - a. Memberikan Pendidikan dan Ketrampilan bagi Ibu-ibu dan Anak Gadis yg ada di Gampong.
 - b. Meningkatkan Kegiatan keagamaan dan pendidikan agama bagi anak-anak
 - c. Memanfaatkan Sumber alam yang tersedia sebagai mata pencarian masyarakat.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nurul Hidayanti
Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar/10 Maret 1993
Jeniskelamin : Perempuan
Status : Belum Nikah
Anak Ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) Bersaudara
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gampong Lambeutong, Aceh Besar

Nama orang tua

- a. Ayah : M. Acek
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Nuraini
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Gampong Lambeutong, Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

- a. MIN Lampupok Raya, Lulus tahun 2006
- b. MTsN 1 Teunom, Lulus 2009
- c. MAN Indrapuri Lulus tahun 2012
- d. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Tamat Lulus 2018

Banda Aceh, 2 Januari 2019
Penulis,

Nurul Hidayanti